PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/
AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ *Pages*	
Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 3	*.....Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	4 - 5	*Consolidated Statement of Profit or Loss and .....Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	6	*.....Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	7	*.....Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	8 - 113	*..Notes to the Consolidated Financial Statements*

PT. SURYAMAS DUTAMAKMUR, Tbk.

CERTIFICATE NO. ID09/1280

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT SURYAMAS DUTAMAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT

BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT SURYAMAS DUTAMAKMUR TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/*Name* : Kenneth Lian
   Alamat kantor/*Office address* : Sudirman Plaza Business Complex, Plaza Marein 16th Floor, Jln. Jendral Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910
   Alamat domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas Lain/*Residential Address/in accordance with Personal Identity Card* : Jln. Widia Chandra VIII/33 RT.004 RW.001, Jakarta Selatan
   Nomor telepon/*Phone number* : (62-21) 57936733
   Jabatan/*Title* : Direktur Utama/President *Director*

2. Nama/*Name* : Ferry Suhardjo
   Alamat kantor/*Office address* : Sudirman Plaza Business Complex, Plaza Marein 16th Floor, Jln. Jendral Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910
   Alamat domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas Lain/*Residential Address/in accordance with Personal Identity Card* : Jln. Kelapa Cengkir Barat I FH1/25, RT.002 RW.011, Kelapa Gading, Jakarta Utara
   Nomor telepon/*Phone number* : (62-21) 57936733
   Jabatan/*Title* : Direktur/*Director*

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Suryamas Dutamakmur Tbk dan Entitas Anaknya;

   We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Suryamas Dutamakmur Tbk and its Subsidiaries;

2. Laporan keuangan konsolidasian PT Suryamas Dutamakmur Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

   The consolidated financial statements of PT Suryamas Dutamakmur Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presentea in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Suryamas Dutamakmur Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Suryamas Dutamakmur Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

   3. *a. All information contained in the consolidate financial statements of PT Suryamas Dutamakmur Tbk and its Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The consolidated financial statements of PT Suryamas Dutamakmur Tbk and its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, and nor do they omit information or material facts;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Suryamas Dutamakmur Tbk dan Entitas Anaknya.

   4. We are responsible for the internal control system of PT Suryamas Dutamakmur Tbk and its Subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made in all truth.

Jakarta, 6 Maret 2020/*March 6, 2020*
PT Suryamas Dutamakmur Tbk dan Entitas Anak

Direktur Utama/President Director — Direktur /*Director*



Kenneth Lian — Ferry Suhardjo

Sudirman Plaza Business Complex, Plaza Marein 16th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78 Jakarta 12910, INDONESIA
Tel. : (62-21) 5793 6733 (Hunting) Fax. : (62-21) 5793 6730

Crowe

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015
Cyber 2 Tower 20th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
Main +62 (21) 2553 9200
Fax +62 (21) 2553 9298
www.crowe.id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00109/2.1051/AU.1/03/0929-1/1/III/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Suryamas Dutamakmur Tbk dan Entitas Anaknya terlampir yang terdiri atas laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditor's Report

Report No. 00109/2.1051/AU.1/03/0929-1/1/III/2020

Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Suryamas Dutamakmur Tbk and its Subsidiaries which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with standards on auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Suryamas Dutamakmur Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan, dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditor's responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Suryamas Dutamakmur Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance, and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Juninho Widjaja, CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant Registration Number* AP.1029

6 Maret 2020/*March 6, 2020*

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ *Notes*	2018	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	92.169.215.657	2e,2f,2q, 4,27,29	79.696.037.958	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha jangka pendek - neto - pihak ketiga	19.035.299.852	2e,5,23,29	13.035.000.855	*Trade receivables short-term portion - net - third parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1.654.696.416	2e,29	2.755.933.546	*Other receivables - third parties*
Persediaan	2.877.641.342	2g	3.058.266.718	*Inventories*
Aset real estat	783.239.552.068	2h,2m, 6,7,8,13	766.876.135.313	*Real estate assets*
Uang muka dan beban dibayar di muka	4.494.022.979	2i,2j	9.051.557.310	*Advances and prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	8.818.889.913	2r,11	9.134.124.750	*Prepaid taxes*
Aset lancar lainnya	2.683.388.577	2e,29	3.351.547.599	*Other current assets*
Total Aset Lancar	**914.972.706.804**		**886.958.604.049**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang usaha jangka panjang - pihak ketiga	6.668.117.055	2e,5,23,29	4.506.192.410	*Trade receivables long-term portion - third parties*
Aset real estat	1.946.324.060.211	2h,2m, 6,7,8,13	1.921.598.374.827	*Real estate assets*
Aset tetap - neto	290.637.988.164	2m,7,13 14,21,23	301.243.965.690	*Property and equipment - net*
Properti investasi - neto	49.465.928.743	2k,2m, 6,7,8,23	39.568.086.886	*Investment properties - net*
Aset pajak tangguhan	4.879.304.939	2r,11	4.542.161.198	*Deferred tax assets*
Aset tidak lancar lainnya	225.000.000	2e,29	225.000.000	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar	**2.298.200.399.112**		**2.271.683.781.011**	***Total Non-current Assets***
TOTAL ASET	**3.213.173.105.916**		**3.158.642.385.060**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ *Notes*	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek	42.553.046.055	2e,13,29	32.091.500.319	*Short-term bank loans*
Utang usaha - pihak ketiga	11.603.260.887	2e,9,29	13.712.682.605	*Trade payables - third parites*
Utang lain-lain - pihak ketiga	18.424.262.449	2e,10,29	31.189.625.736	*Other payables - third parties*
Utang pajak	6.579.625.790	2r,11	6.118.117.546	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.197.225.040	2e,2o,16,29	192.828.727	*Short-term employee benefits liability*
Uang muka pelanggan	256.130.145.153	2p,12	281.202.054.108	*Customer advances*
Beban akrual	3.224.041.241	2e,29	3.191.981.308	*Accrued expenses*
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				*Current maturities of long-term loans:*
Utang bank	100.511.081.628	2e,6,7,13,29	19.080.242.493	*Bank loans*
Utang lembaga keuangan	1.408.032.217	2e,7,14,29	1.120.339.878	*Financial institution loans*
Utang obligasi	-	2e,29	330.000.000	*Bonds payable*
Total Liabilitas Jangka Pendek	**442.630.720.460**		**388.229.372.720**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				*Long-term loans - net of current maturities:*
Utang bank	68.405.540.119	2e,13,29	149.568.022.706	*Bank loans*
Utang lembaga keuangan	952.982.515	2e,7,14,29	1.530.206.363	*Financial institution loans*
Jaminan keanggotaan golf	8.080.738.684	15	7.296.922.492	*Golf membership deposits*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	58.253.835.776	2o,16,23	47.887.414.328	*Long-term employee benefits liabilities*
Pendapatan bunga ditangguhkan	4.434.589.089	2s,15	5.234.169.081	*Deferred interest income*
Penyisihan penggantian peralatan dan perlengkapan hotel	6.719.283.221	2t	6.382.713.197	*Provision for replacement of hotel equipment and supplies*
Total Liabilitas Jangka Panjang	**146.846.969.404**		**217.899.448.167**	***Total Non-current Liabilities***
TOTAL LIABILITAS	**589.477.689.864**		**606.128.820.887**	***TOTAL LIABILITIES***

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ *Notes*	2018	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				***Equity Attributable to Owners of the Company***
Modal saham - nilai nominal Rp318 per saham				*Share capital - par value Rp318 per share*
Modal dasar - 6.000.000.000 saham				*Authorized - 6,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.772.138.237 saham	1.517.539.959.366	17	1.517.539.959.366	*Issued and fully paid capital - 4,772,138,237 shares*
Tambahan modal disetor	2.812.788.685	18	2.812.788.685	*Additional paid-in capital*
Uang muka pemesanan saham	3.979.097.469		3.979.097.469	*Advance for subscription of shares*
Saldo laba	255.341.755.662		232.348.006.213	*Retained earnings*
TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	**1.779.673.601.182**		**1.756.679.851.733**	***TOTAL EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY***
Kepentingan Non-pengendali	844.021.814.870	2d,19	795.833.712.440	*Non-controlling Interests*
TOTAL EKUITAS	**2.623.695.416.052**		**2.552.513.564.173**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**3.213.173.105.916**		**3.158.642.385.060**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ *Notes*	2018	
PENJUALAN	569.374.430.798	2p,20	539.302.125.082	***SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	271.786.855.259	2p,7,21	232.770.792.735	***COST OF SALES***
LABA KOTOR	**297.587.575.539**		**306.531.332.347**	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	(45.561.950.472)	2p,22	(46.393.011.052)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(157.658.315.848)	2p,5,7, 8,16,23	(142.034.848.231)	*General and administrative expenses*
Beban keuangan	(22.026.689.698)		(22.085.744.927)	*Finance charges*
Beban pajak final	(11.281.460.302)		(11.556.529.440)	*Final tax expenses*
Rugi penjualan entitas anak	-	1c	(10.276.932.201)	*Loss on disposal subsidiaries*
Lain-lain - bersih	12.272.150.388		11.105.059.244	*Others - net*
LABA SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	**73.331.309.607**		**85.289.325.740**	***INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		2r,11		***INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***
Kini	(300.165.310)		(1.100.054.375)	*Current*
Tangguhan	337.143.741		1.200.850.038	*Deferred*
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN - NETO	**36.978.431**		**100.795.663**	***INCOME TAX BENEFIT - NET***
LABA TAHUN BERJALAN	**73.368.288.038**		**85.390.121.403**	***INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				*Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:*
Imbalan kerja	(2.186.436.159)	2o,16	512.951.492	*Employee benefits*
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	**71.181.851.879**		**85.903.072.895**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
TOTAL LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL INCOME ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik Entitas Induk	25.205.597.792		33.750.368.986	*Owners of the Company*
Kepentingan Non-pengendali	48.162.690.246	2d,19	51.639.752.417	*Non-controlling interests*
TOTAL	**73.368.288.038**		**85.390.121.403**	***TOTAL***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ *Notes*	2018	
TOTAL LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik Entitas Induk	22.993.749.449		34.258.232.150	*Owners of the Company*
Kepentingan Non-pengendali	48.188.102.430	2d,19	51.644.840.745	*Non-controlling interests*
TOTAL	**71.181.851.879**		**85.903.072.895**	***TOTAL***
LABA BERSIH PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	**5,27**	**2u,24**	**7,05**	***EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Share Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-In Capital*	Uang Muka Pemesanan Saham/ *Advance for Subscription of Shares*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to Owners of the Company*	Kepentingan Nonpengendali/ *Non-controlling Interests*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo 1 Januari 2018	**1.517.539.959.366**	**2.842.788.685**	**3.979.097.469**	**198.089.774.063**	**1.722.451.619.583**	**775.421.032.963**	**2.497.872.652.546**	***Balance as of January 1, 2018***
Pengurangan kepentingan non pengendali atas penjualan Entitas Anak	-	-	-	-	-	(29.482.161.268)	(29.482.161.268)	*Reduction of non-controlling interests on the sale of subsidiaries*
Pengembalian tambahan modal disetor kepentingan nonpengendali pada Entitas Anak	-	-	-	-	-	(1.750.000.000)	(1.750.000.000)	*Refund of additional paid-in capital from non-controling interest in subsidiary*
Pengembalian tambahan modal disetor atas penjualan Entitas Anak	-	(30.000.000)	-	-	(30.000.000)	-	(30.000.000)	*Refund of additional paid-in capital from selling subsidiaries*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	34.258.232.150	34.258.232.150	51.644.840.745	85.903.072.895	*Total comprehensive income for the current year*
Saldo 31 Desember 2018	**1.517.539.959.366**	**2.812.788.685**	**3.979.097.469**	**232.348.006.213**	**1.756.679.851.733**	**795.833.712.440**	**2.552.513.564.173**	***Balance as of December 31, 2018***
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	22.993.749.449	22.993.749.449	48.188.102.430	71.181.851.879	*Total comprehensive income for the current year*
Saldo 31 Desember 2019	**1.517.539.959.366**	**2.812.788.685**	**3.979.097.469**	**255.341.755.662**	**1.779.673.601.182**	**844.021.814.870**	**2.623.695.416.052**	***Balance as of December 31, 2019***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYAMAS DUTAMAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan		538.196.636.230	509.938.915.262	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kas kepada Pemasok, karyawan dan lainnya		(492.898.142.496)	(481.091.557.148)	*Cash paid to supplier, employees and others*
Pembayaran beban keuangan		(19.346.618.730)	(20.748.214.192)	*Payment of finance charges*
Pembayaran pajak penghasilan dan tagihan pajak		(10.493.204.057)	(11.490.284.871)	*Payment of income tax and tax penalties*
Penerimaan bunga		2.322.764.366	1.671.389.396	*Interest received*
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi		**17.781.435.313**	**(1.719.751.553)**	***Net Cash from (Used in) Operating Activities***
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan properti investasi	8	(8.474.986.970)	(237.223.000)	*Acquisitions of investment properties*
Perolehan aset tetap	7	(6.330.865.648)	(17.862.343.965)	*Acquisitions of property and equipment*
Penjualan aset tetap	7	33.672.727	100.500.000	*Proceeds from sale of property and equipment*
Penjualan investasi pada entitas anak	1c	-	22.292.500.000	*Proceeds from disposal of subsidiaries*
Penerimaan kas dividen		-	352.736.426	*Cash dividends received*
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi		**(14.772.179.891)**	**4.646.169.461**	***Net Cash from (Used in) Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan utang bank jangka panjang	13	46.793.575.663	61.350.958.745	*Proceeds from long-term bank loans*
Penerimaan utang bank jangka pendek	13	10.461.545.736	12.245.824.415	*Proceeds from short-term bank loans*
Pembayaran utang bank jangka panjang	13	(46.525.219.133)	(67.538.738.907)	*Payment of long-term bank loans*
Pembayaran utang lembaga keuangan	14	(1.265.979.989)	(825.746.070)	*Payment of financial institution loans*
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		**9.463.922.277**	**5.232.298.183**	***Net Cash from Financing Activities***
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		**12.473.177.699**	**8.158.716.091**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		**79.696.037.958**	**74.630.906.266**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN SETARA KAS ENTITAS ANAK YANG TERDEKONSOLIDASI		**-**	**(3.093.584.399)**	***CASH AND CASH EQUIVALENT OF SUBSIDIARIES THAT DECONSOLIDATED***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	**92.169.215.657**	**79.696.037.958**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR***
Informasi tambahan untuk laporan arus kas disajikan dalam Catatan 31				*Supplementary information for cash flows is presented in Note 31*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Suryamas Dutamakmur Tbk ("Entitas Induk") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 322, tanggal 21 September 1989 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-5896.HT.01.01.Th.90, tanggal 9 Oktober 1990, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 98, tanggal 7 Desember 1990, Tambahan No. 4968.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 26, tanggal 15 Juli 2015 dari F.X Budi Santoso Isbandi, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia No. 32/POJK.04/2014 dan No. 33/POJK.04/2014. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0956115, tanggal 11 Agustus 2015, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 33, tahun 2017, Tambahan No. 1163/L.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan usaha Entitas Induk meliputi bidang perdagangan umum, real estat dan bangunan pada umumnya, antara lain sebagai developer, pemborong, perencana, penyelenggara pelaksana pembuatan gedung, rumah, jalan, jembatan, landasan dan instalatir. Entitas Induk mulai beroperasi komersial pada tahun 1993.

Entitas Induk saat ini berusaha di bidang real estat berupa penjualan tanah serta tanah dan rumah tinggal, pengoperasian lapangan golf, *country club*, hotel dan fasilitas resort lainnya di daerah Rancamaya, Bogor, Jawa Barat.

Entitas Induk berdomisili di Rancamaya, Bogor, Jawa Barat. Kantor pusat Entitas Induk beralamat di Sudirman Plaza Business Complex, Plaza Marein Lantai 16, Jalan Jenderal Sudirman Kavling 76-78, Jakarta.

Entitas induk langsung dan utama atas Entitas Induk adalah Top Global Limited, yang didirikan dan berdomisili di Singapura.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and General Information

PT Suryamas Dutamakmur Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 322, dated September 21, 1989 of Benny Kristianto, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-5896.HT.01.01.Th.90, dated October 9, 1990, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 98, dated December 7, 1990, Supplement No. 4968.

The Company's Articles of Association have been amended several times, latest of which was through Notarial Deed No. 26, dated July 15, 2015 of F.X Budi Santoso Isbandi, S.H., Notary in Jakarta, regarding the changes in the Company's Articles of Association to comply with Indonesian Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 and No. 33/POJK.04/2014. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0956115, dated August 11, 2015, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 33, year 2017, Supplement No. 1163/L.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the objectives and scope of its activities as developer is to engage in general trading, construction and real estate, contractor, planner and executive contractor of buildings, houses, roads, bridges, runways and other infrastructures. The Company started its commercial operations in 1993.

The Company is currently engaged in real estate activities including selling of land, land and houses, and the operation of the golf course, country club, hotel and other resort facilities located in Rancamaya, Bogor, West Java.

The Company is domiciled in Rancamaya, Bogor, West Java. The Company's head office is located at Sudirman Plaza Business Complex, Plaza Marein 16th Floor, Jalan Jenderal Sudirman Kavling 76-78, Jakarta.

The Company's immediate and ultimate parent company is Top Global Limited, incorporated and domiciled in Singapore.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan) / *1. GENERAL INFORMATION (continued)*

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan) / *a. Establishment and General Information (continued)*

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2019 is as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Wismoyo Arismunandar	*President Commissioner*
Komisaris	Wing Indrasmoro	*Commissioner*
Komisaris Independen	Ramelan	*Independent Commissioner*
Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Kenneth Lian	*President Director*
Direktur	Henny Kusuma Hendrawan	*Director*
Direktur	Ratna Juwanita Haliman	*Director*
Direktur	Ferry Suhardjo	*Director*
Direktur Independen	Andy Lie	*Independent Director*

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2018 is as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Wismoyo Arismunandar	*President Commissioner*
Komisaris	Wing Indrasmoro	*Commissioner*
Komisaris Independen	Ramelan	*Independent Commissioner*
Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Kenneth Lian	*President Director*
Direktur	Fifi Julia Maeloa	*Director*
Direktur	Henny Kusuma Hendrawan	*Director*
Direktur	Ratna Juwanita Haliman	*Director*
Direktur	Ferry Suhardjo	*Director*
Direktur Independen	Andy Lie	*Independent Director*

Manajemen kunci adalah Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk. Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang hukum, sumber daya manusia, pemasaran dan operasional, dan ruang lingkup Direktur Keuangan (Independen) mencakup bidang keuangan dan akuntansi.

Key management are the Boards of Commissioners and Directors of the Company. The President Director's scope of authority includes legal, human resources, marketing and operational, and Finance Director's (Independent) scope of authority includes finance and accounting.

Susunan komite audit Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's audit committee as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

Ketua	Ramelan	*Chairman*
Anggota	Amin Anwar	*Member*
Anggota	Drs. Pande Putu Raka, MA	*Member*

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Sekretaris Entitas Induk dan entitas anaknya ("secara kolektif disebut sebagai Grup") adalah Ferry Suhardjo.

As of December 31, 2019 and 2018, the Secretary of the Company and its subsidiaries ("collectively referred to as the Group") is Ferry Suhardjo.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 Kepala Internal Audit Grup adalah Ramelan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup mempunyai masing-masing 415 dan 419 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

b. Penawaran saham umum Entitas Induk dan aksi korporasi lainnya

Pada tanggal 18 September 1995, Entitas Induk telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-1190/PM/1995 untuk melaksanakan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 80.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp850 per saham. Entitas induk telah mencatatkan seluruh sahamnya (*Entity listing*) pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 12 Oktober 1995.

Pada tanggal 29 November 1996, Entitas Induk memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-1947/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 451.925.000 saham dengan harga penawaran sebesar nilai nominal Rp500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEJ dan BES pada tanggal 19 Desember 1996.

Pada tanggal 21 Mei 1997, Entitas Induk memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-1009/PM/1997 untuk melakukan penawaran obligasi kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp300.000.000 pada tingkat bunga tetap atau tetap dan mengambang. Obligasi tersebut telah dicatatkan pada BES pada tanggal 11 Juni 1997.

Pada tanggal 30 November 2007, BES bergabung ke BEJ dan selanjutnya BEJ berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mulai menjalankan fungsi bursa efek pada tanggal 1 Desember 2007. Selanjutnya dengan hal tersebut, saham Entitas Induk tercatat di BEI sejak tanggal 1 Desember 2007.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

As of December 31, 2019 and 2018, the Group's Head of Internal Audit is Ramelan.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group has 415 and 419 permanent employees, respectively (unaudited).

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions

On September 18, 1995, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) in his Letter No. S-1190/PM/1995 for its public offering of 80,000,000 shares with Rp500 par value per share at an offering price of Rp850 per share. These shares were listed in the Jakarta Stock Exchange (JSE) and the Surabaya Stock Exchange (SSE) on October 12, 1995.

On November 29, 1996, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of BAPEPAM in his Letter No. S-1947/PM/1996 for its limited offering of 451,925,000 shares through rights issue at an offering price of Rp500 per share. These shares were listed in the JSE and the SSE on December 19, 1996.

On May 21, 1997, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of BAPEPAM in his Letter No. S-1009/PM/1997 for its public offering of bonds amounting to Rp300,000,000 with fixed or fixed and floating interest rates. These bonds were listed in the SSE on June 11, 1997.

On November 30, 2007, the SSE is effectively merged with JSE and subsequently, JSE changed its name to Indonesia Stock Exchange (IDX) and started to conduct stock exchange function on December 1, 2007. Consequently the Company's shares are listed in IDX since December 1, 2007.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran saham umum Entitas Induk dan aksi korporasi lainnya (lanjutan)

Berdasarkan notulen Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 27 Oktober 2011, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, S.H., No. 90, tanggal 27 Oktober 2011, Notaris di Jakarta, pemegang saham Entitas Induk telah menyetujui pelaksanaan kuasi reorganisasi Entitas Induk dan entitas anaknya. Berkaitan dengan pelaksanaan kuasi reorganisasi tersebut, para pemegang saham Entitas Induk menyetujui perubahan Anggaran Dasar sebagai berikut:

- Penurunan nilai nominal saham Entitas Induk dari sebesar Rp500 untuk 1 saham menjadi sebesar Rp318 untuk 1 saham.

- Penurunan modal dasar dari Rp2.350.000.000.000 menjadi Rp1.494.600.000.000. Penurunan modal dasar tidak mengubah jumlah lembar saham modal dasar yaitu sebanyak 4.700.000.000. Penurunan terjadi karena penurunan nilai nominal saham.

- Penurunan modal ditempatkan dan disetor penuh Entitas Induk dari Rp2.003.391.915.500 menjadi Rp1.274.157.258.258 Penurunan tersebut terjadi karena modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp729.234.657.242 telah digunakan untuk mengeliminasi saldo defisit dalam rangka kuasi reorganisasi. Penurunan ini tidak mempengaruhi jumlah lembar saham yaitu tetap sebanyak 4.006.783.831 saham.

Akta tersebut telah disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-64305.A.H.01.02.Tahun 2011, tanggal 28 Desember 2011 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6594, tanggal 19 Februari 2013, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 15.

Berdasarkan Akta Notaris Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, S.H., Notaris di Jakarta, No. 127, tanggal 28 Juni 2013, Entitas Induk meningkatkan modal dasar dari Rp1.494.600.000.000 yang terbagi atas 4.700.000.000 lembar saham menjadi Rp1.908.000.000.000 yang terbagi atas 6.000.000.000 lembar saham.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions (continued)

Based on the General Meeting of Shareholders of the Company on October 27, 2011, which was covered by Notarial Deed of Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, S.H., No. 90, dated October 27, 2011, Notary in Jakarta, the shareholders of the Company agreed the execution of quasi-reorganization of the Company and its subsidiaries. In connection to the quasi-reorganization, the shareholders of the Company agreed the following amendments of the Company's Articles of Association:

- *Decrease in par value of the Company's share from Rp500 per share to Rp318 per share.*

- *Decrease in authorized capital from Rp2,350,000,000,000 to Rp1,494,600,000,000. Decrease in the authorized capital did not change the number of authorized shares, which is fixed as 4,700,000,000 shares. The decrease occurred because of the decline in par value of shares.*

- *Decrease in issued and fully paid capital stock of the Company from Rp2,003,391,915,500 to Rp1,274,157,258,258. The decline occurred because the issued and fully paid capital amounting to Rp729,234,657,242 has been used to eliminate the deficit in relation to the quasi reorganization. This decrease did not affect the number of issued and fully paid capital stock that remains as 4,006,783,831 shares.*

The amendment of the Deed was approved by Decree of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-64305.A.H.01.02.Tahun 2011, dated December 28, 2011 and has been published in State Gazette of Republic of Indonesia No. 6594, dated February 19, 2013, Supplement No. 15.

Based on Notarial Deed of Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, S.H., No. 127, dated June 28, 2013, Notary in Jakarta, the Company increased authorized capital from Rp1,494,600,000,000 equivalent to 4,700,000,000 shares to Rp1,908,000,000,000 equivalent to 6,000,000,000 shares.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran saham umum Entitas Induk dan aksi korporasi lainnya (lanjutan)

Akta tersebut telah disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-47984.AH.01.02.Tahun 2013, tanggal 12 September 2013 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 121307, tanggal 27 September 2013, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 78.

Berdasarkan Akta Notaris Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, S.H., Notaris di Jakarta, No. 113, tanggal 30 September 2013, yang telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 4 Desember 2013, No. AHU-AH.01.10-52322. Tahun 2013, Entitas Induk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp1.274.157.258.258 yang terbagi atas 4.006.783.831 lembar saham menjadi Rp1.517.539.959.366 yang terbagi atas 4.772.138.237 lembar saham.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh berasal dari pelaksanaan konversi *medium term note Tranche B* kepada Far East Holding Ltd sebesar Rp243.382.701.108. Konversi dilakukan dengan menerbitkan 765.354.406 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp318 per lembar saham.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh saham Entitas Induk sejumlah 4.772.138.237 saham telah dicatatkan pada BEI.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions (continued)

The amendment of the Deed was approved by the Decree of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-47984.AH.01.02.Tahun 2013, dated September 12, 2013 and has been published in State Gazette of Republic of Indonesia No. 121307, dated September 27, 2013, Supplement No. 78.

Based on Notarial Deed of Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, S.H., No. 113, dated September 30, 2013, Notary in Jakarta, which have been received and recorded in Legal Administration, Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on December 4, 2013, No. AHU-AH.01.10-52322.Tahun 2013, the Company increased its issued and fully paid capital from Rp1,274,157,258,258 equivalent to 4,006,783,831 shares to Rp1,517,539,959,366 equivalent to 4,772,138,237 shares.

The increase of issued and fully paid capital is related to the conversion of medium term note Tranche B of Far East Holding Ltd amounting to Rp243,382,701,108. The conversion was done through issuance of 765,354,406 new shares with a par value of Rp318 per share.

As of December 31, 2019 and 2018, all of the Company's outstanding shares totaling 4,772,138,237 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Struktur Grup

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, entitas anak dimana Entitas Induk memiliki kontrol baik secara langsung dan tidak langsung adalah sebagai berikut:

c. The Group Structure

As of December 31, 2019 and 2018, the subsidiaries, in which the Company has control, either directly or indirectly, are as follows:

Entitas Anak / *Subsidiaries*	Domisili / *Domicile*	Mulai Beropersi Komersial / *Start of Comercial Operations*	Bidang bisnis/ Nature of business	Persentase Kepemilikan efektif / Effective *Percentage of Ownership* 2019	2018	Total aset (sebelum eliminasi) / *Total Assets (before elimination)* 2019	2018
PT Centranusa Majupermai (CNMP) (1)	Jakarta	1997	Investasi dan real estat/ *Investment and real estate*	100,00%	100,00%	1.727.048.147.692	1.723.580.154.514
PT Tajur Surya Abadi (TSA) (1)	Jakarta	2012	Real estat/ Real estate	67,00%	67,00%	280.283.491.238	265.461.946.672
PT Inti Sarana Papan (ISP) (1)	Jakarta	Belum beroperasi/ *not yet operated commercially*	Real estat/ Real estate	100,00%	100,00%	18.334.454.644	17.752.435.475
PT Saptakreasi Indah (SKI) (1)	Jakarta	1994	Hotel/ *Hotel*	100,00%	100,00%	9.148.351.565	9.177.141.363
PT Multiraya Sinarindo (MS) (1)	Jakarta	2004	Real estat/ Real estate	100,00%	100,00%	2.377.705.132	2.521.644.688
PT Rancamaya Asri Golf and Country (RAGC) (1)	Jakarta	Belum beroperasi/ *not yet operated commercially*	Golf/ *Golf*	100,00%	100,00%	12.223.577	30.419.041
PT Permainusa Megacitra (PM) (1)	Jakarta	Belum beroperasi/ *not yet operated commercially*	Hotel/ *Hotel*	100,00%	100,00%	8.778.809	6.917.630
PT Puri Surya Abadi (PSA) (2)	Jakarta	Belum beroperasi/ *not yet operated commercially*	Real estat/ Real estate	67,00%	67,00%	27.830.329.043	30.797.077.250
PT Dwigunatama Rintisprima (DRP) (3)	Jakarta	1994	Real estat/ Real estate	50,00%	50,00%	1.727.033.125.742	1.723.562.614.360
PT Dwikarya Langgengsukses (DLS) (4)	Jakarta	2009	Real estat/ Real estate	50,00%	50,00%	527.705.150.334	518.506.238.502
PT Kharisma Buana Mandiri (KBM) (5)	Jakarta	2011	Jasa/ *Services*	50,00%	50,00%	7.071.984.470	7.296.025.327
PT Rancamaya Indah Hotel (RIH) (6)	Jakarta	Belum beroperasi/ *not yet operated commercially*	Hotel/ *Hotel*	100,00%	100,00%	56.282.481	74.370.929

*Entitas anak yang dimiliki secara langsung oleh:/ *The subsidiaries are directly owned by:*
1. Entitas Induk / *the Company*
2. TSA
3. CNMP
4. DRP
5. DLS
6. SKI

PT Centranusa Majupermai (CNMP)

Berdasarkan Akta No. 46 dari Nurlisa Uke Desy, S.H., M.kn., tanggal 31 Desember 2015, Entitas Induk menempatkan investasi pada CNMP sebesar Rp704.875.000.000 atau 98,95% dari saham yang dikeluarkan oleh CNMP.

Berdasarkan Akta No. 214 dari Notaris Nurlisa Uke Desy S.H., M.Kn., tanggal 19 Desember 2017, Entitas Induk menambah penempatan investasi ke CNMP, sebesar Rp4.060.000.000, sehingga kepemilikan Entitas Induk pada CNMP adalah sebesar 98,95% dari saham yang dikeluarkan atau sebesar Rp708.935.000.000.

CNMP adalah entitas induk dari DRP, developer proyek “Harvest City”, yang berlokasi di Cibubur.

PT Centranusa Majupermai (CNMP)

Based on Notarial Deed No. 46 of Nurlisa Uke Desy, S.H., M.kn., dated December 31, 2015, the Company invested Rp704,875,000,000 in CNMP or 98.95% of shares issued by the CNMP.

Based on Notarial Deed No. 214 of Nurlisa Uke Desy S.H., M.Kn., dated December 19, 2017, the Company increased its investment in CNMP amounting to Rp4,060,000,000 and accordingly, the ownership of the Company in CNMP is retained to 98.95% of shares issued or amounting to Rp708,935,000,000.

CNMP is the parent company of DRP, “Harvest City” project developer located in Cibubur.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

PT Tajur Surya Abadi (TSA)

Berdasarkan Akta No. 7 dari Notaris Soeleman Odang, S.H., tanggal 24 Juli 2015, Entitas Induk menempatkan investasi sebesar Rp43.550.000.000 ke TSA, atau sebesar 67% dari saham yang dikeluarkan oleh TSA.

Berdasarkan Akta Notaris No. 16 dari Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., tanggal 9 Desember 2016, Entitas Induk menambah penempatan investasi ke TSA, sebesar Rp10.050.000.000, sehingga kepemilikan Entitas Induk pada TSA adalah tetap sebesar 67% dari saham yang dikeluarkan atau sebesar Rp53.600.000.000.

TSA adalah entitas yang bergerak dalam bidang pembangunan rumah. Saat ini, TSA memiliki proyek perumahan "Royal Tajur" dan memiliki proyek apartement "Royal Height" yang berlokasi di Tajur, Bogor, dimana di lokasi ini akan berdiri sekitar 796 rumah dan 159 unit apartemen.

PT Puri Surya Abadi (PSA)

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 dari Soeleman Odang, S.H., tanggal 14 Agustus 2015, Entitas Induk menempatkan investasi sebesar Rp11.000.000 ke PSA, atau sebesar 0,04% dari saham yang dikeluarkan oleh PSA.

PSA adalah entitas yang bergerak dalam bidang pembangunan rumah. Saat ini, PSA sedang dalam tahap pengembangan, dan memiliki tanah untuk pengembangan dengan luas 78.016 m^2. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, PSA belum memulai kegiatan operasi komersialnya.

PT Inti Sarana Papan (ISP)

Berdasarkan Akta Notaris No. 10 dari Nanny Wiana Setiawan, S.H., tanggal 8 Agustus 2008, Entitas Induk menempatkan investasi sebesar Rp18.350.000.000 ke ISP, atau sebesar 99,99% dari saham yang dikeluarkan oleh ISP.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Group Structure (continued)

PT Tajur Surya Abadi (TSA)

Based on Notarial Deed No. 7 of Soeleman Odang, S.H., dated July 24, 2015, the Company invested Rp43,550,000,000 in TSA, amounting to 67% of shares issued by TSA.

Based on Notarial Deed No. 16 of Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., dated December 9, 2016, the Company increased its investment in TSA, amounting to Rp10,050,000,000, and accordingly, the ownership of the Company in TSA is retained to 67% of shares issued or amounting to Rp53,600,000,000.

TSA is a company engaged in the development of houses. Currently, TSA has a housing project "Royal Tajur" and apartment project "Royal Height" located in Tajur, Bogor, wherein 796 houses and 159 units of apartment will be developed in this location.

PT Puri Surya Abadi (PSA)

Based on Notarial Deed No. 2 of Soeleman Odang, S.H., dated August 14, 2015, the Company invested Rp11,000,000 in PSA, or 0.04% of shares issued by PSA.

PSA is a company that is engaged in the development of houses. PSA is currently in development stage and owns land for development with an area of 78,016 m2. As of December 31, 2019, PSA has not started its commercial operations.

PT Inti Sarana Papan (ISP)

Based on Notarial Deed No. 10 of Nanny Wiana Setiawan, S.H., dated August 8, 2008, the Company invested Rp18,350,000,000 in ISP, or 99.99% of shares issued by ISP.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

PT Inti Sarana Papan (ISP) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 21 dari Lanawaty Darmadi S.H., M.M, M.Kn., tanggal 26 November 2018, Entitas Induk menarik investasi ke ISP sebesar Rp500.000.000, sehingga kepemilikan Entitas Induk pada ISP tetap sebesar 99,99% dari saham yang dikeluarkan atau sebesar Rp17.850.000.000.

ISP adalah entitas yang bergerak dalam bidang pembangunan real estat di Rancamaya, Jawa Barat. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, ISP belum memulai kegiatan operasi komersialnya.

PT Saptakreasi Indah (SKI)

Berdasarkan Akta Notaris No. 6 dari Nanny Wiana Setiawan, S.H., tanggal 8 Agustus 2008, Entitas Induk menempatkan investasi sebesar Rp8.356.000.000 ke SKI, atau sebesar 99,99% dari saham yang dikeluarkan oleh SKI.

SKI adalah entitas induk dari RIH. SKI direncanakan bergerak dalam bidang pembangunan hotel. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, SKI belum memulai kegiatan operasi komersialnya.

PT Multiraya Sinarindo (MS)

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 dari Soeleman Odang, S.H., tanggal 27 Agustus 2015, Entitas Induk menempatkan investasi sebesar Rp18.989.000.000 ke MS, atau sebesar 99,94% dari saham yang dikeluarkan oleh MS.

Berdasarkan Akta Notaris No. 124 dari Nurlisa Uke Desi, S.H., M.Kn, tanggal 22 September 2016, Entitas Induk menambah penempatan investasi ke MS, sebesar Rp12.500.000.000, sehingga kepemilikan Entitas Induk pada MS berubah menjadi sebesar 99,97% dari saham yang dikeluarkan atau sebesar Rp31.489.000.000.

1. GENERAL INFORMATION(continued)

c. The Group Structure (continued)

PT Inti Sarana Papan (ISP) (continued)

Based on Notarial Deed No. 21 of Lanawaty Darmadi S.H., M.M, M.Kn., dated November 26, 2018, the Company withdrew its investment in ISP amounting to Rp500,000,000, and accordingly, the ownership of the Company in ISP is retained to 99.99% of shares issued or amounting to Rp17,850,000,000.

ISP is a company that is engaged in the development of real estate in Rancamaya, West Java. As of December 31, 2019, ISP has not started its commercial operations.

PT Saptakreasi Indah (SKI)

Based on Notarial Deed No. 6 of Nanny Wiana Setiawan, S.H., dated August 8, 2008, the Company invested Rp8,356,000,000 in SKI, or 99.99% of shares issued by SKI.

SKI is the parent company of RIH. SKI is a company that planned to develop a hotel. As of December 31, 2019, SKI has not started its commercial operations.

PT Multiraya Sinarindo (MS)

Based on Notarial Deed No. 5 of Soeleman Odang, S.H., dated August 27, 2015, the Company invested Rp18,989,000,000 in MS, or 99.94% of shares issued by MS.

Based on Notarial Deed No. 124 of Nurlisa Uke Desi, S.H., dated September 22, 2016, the Company increased its investment in MS, amounting to Rp12,500,000,000, and accordingly, the ownership of the Company in MS changed to 99.97% of shares issued or amounting of Rp31,489,000,000.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

PT Multiraya Sinarindo (MS) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 12 dari Lanawaty Darmadi S.H, M.M, M.Kn, tanggal 21 Agustus 2018, Entitas Induk menarik investasi ke MS, sebesar Rp18.515.000.000, sehingga kepemilikan Entitas Induk pada MS berubah menjadi sebesar 99,92% dari saham yang dikeluarkan atau sebesar Rp12.974.000.000.

MS adalah entitas yang bergerak dalam bidang pembangunan real estat di Cibubur, Jawa Barat. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, MS sudah tidak beroperasi secara komersial. Saat ini, MS sedang dalam proses pencarian tanah yang belum dikembangkan.

PT Rancamaya Asri Golf and Country (RAGC)

Berdasarkan Akta Notaris No. 19 dari Nanny Wiana Setiawan, S.H., tanggal 11 Agustus 2008, Entitas Induk menempatkan investasi sebesar Rp249.000.000 ke RAGC, atau sebesar 99,96% dari saham yang dikeluarkan oleh RAGC.

RAGC adalah entitas yang direncanakan bergerak dalam bidang perencana, penyelenggara dan pelaksana pembuatan lapangan golf di Rancamaya, Jawa Barat. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, RAGC belum memulai kegiatan operasi komersialnya.

PT Permainusa Megacitra (PM)

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 dari Soeleman Odang, S.H., tanggal 26 Juni 2012, Entitas Induk melakukan investasi sebesar Rp1.099.000.000 ke PM, atau sebesar 99,91% dari saham yang dikeluarkan oleh PM.

PM adalah entitas yang direncanakan bergerak dalam bidang pembangunan real estat. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, PM belum memulai operasi komersialnya.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Group Structure (continued)

PT Multiraya Sinarindo (MS) (continued)

Based on Notarial Deed No. 12 of Lanawaty Darmadi S.H, M.M, M.Kn, dated August 21, 2018, the Company withdrew its investment in MS, amounting to Rp18,515,000,000, and accordingly, the ownership of the Company in MS changed to 99.92% of shares issued or amounting to Rp12,974,000,000.

MS is a company that is engaged in the development of real estate in Cibubur, West Java. As of December 31, 2019, MS has stopped its commercial operations. Currently, MS is in the process of finding land for development.

PT Rancamaya Asri Golf and Country (RAGC)

Based on Notarial Deed No. 19 of Nanny Wiana Setiawan, S.H., dated August 11, 2008, the Company invested Rp249,000,000 in RAGC, or 99.96% of shares issued by RAGC.

RAGC is a company that is planned to engage in the planning, organizing, and developing a golf course in Rancamaya, West Java. As of December 31, 2019, RAGC has not started its commercial operations.

PT Permainusa Megacitra (PM)

Based on Notarial Deed No. 47 of Soeleman Odang, S.H., dated June 26, 2012, the Company invested Rp1,099,000,000 in PM, or 99.91% of shares issued by PM.

PM is a company that is planned to engage in the development of real estate. As of December 31, 2019, PM has not started its commercial operations.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

PT Rancamaya Indah Hotel (RIH)

Berdasarkan Akta Notaris No. 15 dari Nanny Wiana Setiawan, S.H., tanggal 8 Agustus 2008, SKI menempatkan investasi sebesar Rp245.000.000 ke RIH, atau sebesar 98% dari saham yang dikeluarkan oleh RIH.

RIH adalah entitas yang direncanakan bergerak dalam bidang pembangunan real estat di Rancamaya, Jawa Barat. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, RIH belum memulai kegiatan operasi komersialnya.

PT Dwigunatama Rintisprima (DRP)

Berdasarkan Akta No. 47 dari Nurlisa Uke Desy, S.H., M.kn., tanggal 31 Desember 2015, CNMP menempatkan investasi pada DRP sebesar Rp654.618.000.000 atau 50% dari saham yang dikeluarkan oleh DRP.

Berdasarkan Akta Notaris No. 353 dari Nurlisa Uke Desi, S.H., M.Kn, tanggal 29 Desember 2017, CNMP menambah penempatan investasi ke DRP, sebesar Rp5.000.000.000, sehingga kepemilikan CNMP pada DRP tetap sebesar 50% dari saham yang dikeluarkan atau sebesar Rp659.618.000.000.

DRP adalah entitas yang bergerak dalam bidang pembangunan real estat. Saat ini, DRP memiliki proyek perumahaan “Harvest City”, yang terdiri dari 20 Cluster dengan estimasi rumah yang telah dibangun sampai dengan tahun 2019 sebanyak 5.969 unit perumahan. Proyek DRP berlokasi di Bekasi, Jawa Barat.

PT Dwikarya Langgengsukses (DLS)

Berdasarkan Akta No. 44 dari Nurlisa Uke Desy, S.H., tanggal 31 Desember 2015, DRP menempatkan investasi pada DLS sebesar Rp499.000.000.000 atau 99,99% dari saham yang dikeluarkan oleh DLS.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Group Structure (continued)

PT Rancamaya Indah Hotel (RIH)

Based on Notarial Deed No. 15 of Nanny Wiana Setiawan, S.H., dated August 8, 2008, SKI invested Rp245,000,000 in RIH, or 98% of shares issued by RIH.

RIH is a company that is planned to engage in the development of real estate in Rancamaya, West Java. As of December 31, 2019, RIH has not started its commercial operations.

PT Dwigunatama Rintisprima (DRP)

Based on Notarial Deed No. 47 of Nurlisa Uke Desy, S.H., M.kn., dated December 31, 2015, CNMP invested in DRP amounting to Rp654,618,000,000 or 50% of shares issued by the DRP.

Based on Notarial Deed No. 353 of Nurlisa Uke Desi, S.H., MKn, dated December 29, 2017, CNMP increased its investment in DRP, amounting to Rp5,000,000,000, and accordingly, the ownership of CNMP in DRP is retained to 50% of shares issued or amounting to Rp659,618,000,000.

DRP is a company that is engaged in the construction real estate. Currently, DRP own “Harvest City” housing project, which consist of 20 Clusters with an estimated 5,969 housing units as of 2019. DRP project is located in Bekasi, West Java.

PT Dwikarya Langgengsukses (DLS)

Based on Notarial Deed No. 44 of Nurlisa Uke Desy, S.H., dated December 31, 2015, DRP invested in DLS amounting to Rp499,000,000,000 or 99.99% of shares issued by DLS.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

PT Dwikarya Langgengsukses (DLS) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Nurlisa Uke Desy, S.H., M.kn., No. 255, tanggal 27 Desember 2016, DRP menambah penempatan investasi ke DLS, sebesar Rp10.000.000.000, sehingga kepemilikan DRP pada DLS tetap sebesar 99,99% dari saham yang dikeluarkan atau sebesar Rp509.999.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 215 dari Nurlisa Uke Desy, S.H., M.kn., tanggal 19 Desember 2017, DRP menambah penempatan investasi ke DLS, sebesar Rp5.000.000.000, sehingga kepemilikan DRP pada DLS tetap sebesar 99,99% dari saham yang dikeluarkan atau sebesar Rp514.999.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 283 dari Nurlisa Uke Desy, S.H., M.kn., tanggal 21 Desember 2018, Entitas Induk mengkonversi piutang dari DLS, dengan menambah penempatan investasi ke DLS sebesar Rp4.500.000.000 sehingga kepemilikan DRP pada DLS adalah sebesar 99,99% dari saham yang dikeluarkan oleh DLS atau sebesar Rp519.499.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 382 Nurlisa dari Uke Desy, S.H., M.kn., tanggal 23 Desember 2019, DLS mengkonversi utang kepada DRP menjadi modal saham sebesar Rp7.000.00.000, sehingga kepemilkan DRP pada DLS adalah sebesar 99,99% dari saham yang dikeluarkan oleh DLS atau sebesar Rp526.499.000.000.

DLS adalah entitas yang bergerak dalam bidang pembangunan real estat. Saat ini, DLS memiliki proyek perumahan “Harvest City”, yang terdiri dari 7 Kluster dengan estimasi rumah yang telah dibangun sampai dengan tahun 2019 sebanyak 1.909 unit perumahan. Proyek DLS berlokasi di Cileungsi, Jawa Barat.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Group Structure (continued)

PT Dwikarya Langgengsukses (DLS) (continued)

Based on Notarial Deed of Nurlisa Uke Desy, S.H., M.kn., No. 255 dated December 27, 2016, DRP increased its investment in DLS, amounting to Rp10,000,000,000, and accordingly, the ownership of DRP is retained to DLS is 99.99% of shares issued or amounting to Rp509,999,000,000.

Based on Notarial Deed No. 215 of Nurlisa Uke Desy, S.H., M.kn., dated December 19, 2017, DRP increased its investment in DLS, amounting to Rp5,000,000,000, and accordingly, the ownership of DRP in DLS is retained to 99.99% of shares issued or amounting to Rp514,999,000,000.

Based on Notarial Deed No. 283 of Nurlisa Uke Desy, S.H., M.kn., dated December 21, 2018, the Company converted it’s due from DLS and increased its investment in DLS amounting to Rp4,500,000,000 and the ownership of DRP in DLS is retained to 99.99% of shares issued or amounting to Rp519,499,000,000.

Based on Notarial Deed No. 382 of Nurlisa Uke Desy, S.H., M.kn., dated December 23, 2019, DLS converted its due to DRP into share capital amounting to Rp7,000,000,000, therefore the ownership of DRP in DLS is retained to 99.99% of shares issued by the DLS or amounting to Rp526,499,000,000.

DLS is a company that is engaged in the real estate construction. Currently, DLS own “Harvest City” housing project, which consist of 7 Clusters with an estimation of 1,909 housing units as of 2019. DLS project is located in Cileungsi, West Java.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

PT Kharisma Buana Mandiri (KBM)

Berdasarkan Akta No. 7 dari Soeleman Odang, S.H., tanggal 23 Juli 2010, DLS menempatkan investasi pada KBM sebesar Rp1.249.000.000 atau 99,99% dari saham yang dikeluarkan oleh KBM.

Berdasarkan Akta Notaris No. 45 dari Nurlisa Uke Desy, S.H., M.kn., tanggal 31 Desember 2015, DLS menambah penempatan investasi ke KBM, sebesar Rp13.750.000.000, sehingga kepemilikan DLS pada KBM adalah sebesar 99,99% dari saham yang dikeluarkan oleh KBM atau sebesar Rp14.999.000.000.

KBM adalah entitas yang bergerak dalam bidang pengoperasian *Water Joy Waterpark* di Harvest City.

PT Golden Edukasi Abadi (GEA)

Berdasarkan Akta Notaris Nurlisa Uke Desy, S.H., M.Kn., No. 3, tanggal 17 September 2015, Entitas Induk menempatkan investasi sebesar Rp892.500.000 ke GEA, atau sebesar 70,83% dari saham yang dikeluarkan oleh GEA.

Berdasarkan Akta No. 7 dari Notaris Samsuri, S.H., tanggal 5 Juni 2018, Entitas Induk menjual seluruh kepemilikan investasi pada GEA kepada Magdalena Vandry, pihak ketiga dengan harga pengalihan sebesar Rp892.500.000. Atas pengalihan ini, Entitas Induk mencatat kerugian atas selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku GEA sebesar Rp223.239.406.

Ringkasan Informasi keuangan GEA saat Entitas Induk kehilangan pengendalian adalah sebagai berikut:

Jumlah aset	Rp1.920.293.015
Jumlah liabilitas	Rp338.195.835
Jumlah laba komprehensif	Rp187.596.112

GEA adalah entitas yang bergerak dalam bidang pendidikan yang mengelola sekolah *HighScope*.

PT Golden Integrity Sejati (GIS)

Berdasarkan Akta Notaris No. 28 dari Mellyani Noor Shandra, S.H., tanggal 4 Juli 2008, Entitas Induk menempatkan investasi sebesar Rp1.400.000.000 ke GIS, atau sebesar 70% dari saham yang dikeluarkan oleh GIS.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Group Structure (continued)

PT Kharisma Buana Mandiri (KBM)

Based on Notarial Deed No. 7 of Soeleman Odang, S.H., dated July 23, 2010, DLS invested in KBM amounting to Rp1,249,000,000 or 99.99% of shares issued by KBM.

Based on Notarial Deed No. 45 of Nurlisa Uke Desy, S.H., M.Kn., dated December 31, 2015, DLS increased its investment in KBM, amounting to Rp13,750,000.000, and accordingly, the ownership of DLS in KBM is retained to 99.99% of shares issued or amounting to Rp14,999,000,000.

KBM is a company that is engaged in the operations of Water Joy Waterpark in Harvest City.

PT Golden Edukasi Abadi (GEA)

Based on Notarial Deed No. 3 of Nurlisa Uke Desy, S.H., M.Kn., dated September 17, 2015, the Company invested Rp892,500,000 in GEA or 70.83% of shares issued by GEA.

Based on Notarial Deed No. 7 of Samsuri, S.H., dated June 5, 2018, the Company sold all of its ownership in GEA to Magdalena Vandry, third party, with selling price amounting to Rp892,500,000. For this transfer, the Company records loss on the difference between the transfer price and the GEA book value amounting to Rp223,239,406.

Summary of GEA financial information when the Company loses control are as follows:

Total assets	*Rp1,920,293,015*
Total liabilities	*Rp338,195,835*
Total comprehensive Income	*Rp187,596,112*

GEA is a company that is engaged in the field of education, managing HighScope school.

PT Golden Integrity Sejati (GIS)

Based on Notarial Deed No. 28 of Mellyani Noor Shandra, S.H., dated July 4, 2008, the Company invested Rp1,400,000,000 in GIS, or 70% of shares issued by GIS.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

PT Golden Integrity Sejati (GIS) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 32 dari Samsuri, S.H., tanggal 9 Juni 2018, Entitas Induk menjual seluruh kepemilikan investasi pada GIS kepada Magdalena Vandry, pihak ketiga dengan harga pengalihan sebesar Rp1.400.000.000. atas pengalihan ini, Entitas Induk mencatat keuntungan atas selisih antara harga penghalihan dengan nilai buku GIS sebesar Rp67.449.963.

Ringkasan Informasi keuangan GIS saat Entitas Induk kehilangan pengendalian adalah sebagai berikut:

Jumlah aset	Rp1.898.903.197
Jumlah liabilitas	Rp66.688.802
Jumlah rugi komprehensif	Rp667.444

GIS adalah entitas yang bergerak dalam bidang pendidikan yang mengelola sekolah *HighScope*.

PT Wisma Surya Abadi (WSA)

Berdasarkan Akta Notaris No. 4 dari Soeleman Odang, S.H., tanggal 26 Oktober 2015, MS menempatkan investasi sebesar Rp16.500.000.000 ke WSA atau sebesar 50% dari saham yang dikeluarkan oleh WSA.

Berdasarkan Akta Notaris No. 28 dari Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn, tanggal 19 Oktober 2016, MS menambah penempatan investasi ke WSA sebesar Rp12.500.000.000, sehingga kepemilikan MS pada WSA tetap sebesar 50% dari saham yang dikeluarkan oleh WSA atau sebesar Rp29.000.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 8 dari Samsuri, S.H., tanggal 12 Juli 2018, MS menjual seluruh kepemilikan pada WSA kepada PT Balaraja Persada Fortuna, pihak ketiga, dengan harga pengalihan sebesar Rp20.000.000.000. Atas pengalihan ini, MS mencatat kerugian atas selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku WSA sebesar Rp10.121.142.758.

Ringkasan Informasi keuangan WSA saat MS, kehilangan pengendalian adalah sebagai berikut:

Jumlah aset	Rp63.918.227.689
Jumlah liabilitas	Rp300.000
Jumlah rugi komprehensif	Rp68.858.079

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Group Structure (continued)

PT Golden Integrity Sejati (GIS) (continued)

Based on Notarial Deed No. 32 of Samsuri, S.H., dated June 9, 2018, the Company sold all of its ownership in GIS to Magdalena Vandry, third party, with selling price amounting to Rp1,400,000,000. For this transfer, the Company records gain on the difference between the transfer price and the GIS book value amounting to Rp67,449,963.

Summary of GIS financial information when the Company loses control are as follows:

Total assets	*Rp1,898,903,197*
Total liabilities	*Rp66,688,802*
Total comprehensive loss	*Rp667,444*

GIS is a company that is engaged in the field of education, managing HighScope school.

PT Wisma Surya Abadi (WSA)

Based on Notarial Deed No. 4 of Soeleman Odang, S.H., dated October 26, 2015, MS invested to Rp16,500,000,000 in WSA or 50% of shares issued by WSA.

Based on Notarial Deed No. 28 of Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn, dated October 19, 2016, MS increased its investment in WSA amounting to Rp12,500,000,000, and accordingly, the ownership of MS in WSA is retained to 50% of shares issued by the WSA or amounting of Rp29,000,000,000.

Based on Notarial Deed No. 8 of Samsuri, S.H., dated July 12, 2018, MS sold all of its ownership in WSA to PT Balaraja Persada Fortuna, third party, with selling price amounting to Rp20,000,000,000. For this transfer, MS records loss on the difference between the transfer price and the WSA is book value amounting to Rp10,121,142,758.

Summary of WSA financial information when MS, loses control are as follows:

Total assets	*Rp63,918,227,689*
Total liabilities	*Rp300,000*
Total comprehensive loss	*Rp68,858,079*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan konsolidasian grup telah selesai dan diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 6 Maret 2020. Direksi Entitas Induk yang mendatangani surat pernyataan Direksi adalah yang bertanggung jawab atas kewajaran persiapan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Completion of the Consolidated Financial Statements

The Group's consolidated financial statements are completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 6, 2020. The Company's Directors who signed the Directors' statement are responsible for the fair preparation and presentation of such consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Suryamas Dutamakmur Tbk dan Entitas Anaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2019.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Suryamas Dutamakmur Tbk and its Subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK) and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1, "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2018, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2019.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Grup menerapkan PSAK 2, "Laporan Arus Kas".

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Standar Akuntansi Baru

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements (continued)

The Group applied PSAK 2, "Statement of Cash Flows".

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in Rupiah ("Rp"), unless otherwise specified.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. New Accounting Standards

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK 71 “Instrumen Keuangan”

  Seluruh aset keuangan yang diakui dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar. Khususnya, investasi utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual, dan yang mempunyai arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang yang umumnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada akhir periode akuntansi berikutnya. Instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan yang mempunyai persyaratan kontraktual dengan tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, yang umumnya diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain. Seluruh investasi utang dan investasi ekuitas diukur pada nilai wajar pada periode akuntansi berikutnya. Selanjutnya, sesuai dengan PSAK 71, entitas dapat menetapkan pilihan yang tak terbatalkan untuk menyajikan perubahan selanjutnya dalam nilai wajar investasi ekuitas (yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan ataupun imbalan kontinjen yang diakui oleh pengambil alih dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan) dalam penghasilan komprehensif lain, dengan hanya penghasilan dividen yang umumnya diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. New Accounting Standards (continued)

- *PSAK 71 “Financial Instruments”*

  All recognized financial assets that are within the scope of PSAK 71 are required to be subsequently measured at amortized cost or fair value. Specifically, debt investments that are held within a business model whose objective is to collect the contractual cash flows, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal outstanding are generally measured at amortized cost at the end of subsequent accounting periods. Debt instruments that are held within a business model whose objective is achieved both by collecting contractual cash flows and selling financial assets, and that have contractual terms that give rise on specified dates to cash flows that are solely payment of principal and interest on the principal amount outstanding, are generally measured at fair value through other comprehensive income. All other debt investments and equity investments are measured at their fair value at the end of subsequent accounting periods. In addition, under PSAK 71, entities may make an irrevocable election to present subsequent changes in the fair value of an equity investment (that is not held for trading nor contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies) in other comprehensive income, with only dividend income generally recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK 71 “Instrumen Keuangan” (lanjutan)

  Berkenaan dengan pengukuran liabilitas keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, PSAK 71 mensyaratkan jumlah perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas tersebut disajikan dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dari perubahan risiko kredit liabilitas tersebut dalam penghasilan komprehensif lain akan menimbulkan atau memperbesar inkonsistensi pengakuan (accounting mismatch) dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas keuangan selanjutnya tidak direklasifikasi ke laba rugi. Sesuai dengan PSAK 55, seluruh perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi disajikan dalam laba rugi.

  Sehubungan dengan penurunan nilai aset keuangan, PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian, yang berbeda dengan model kerugian kredit sesuai dengan PSAK 55. Modul kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan suatu entitas untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak awal pengakuan. Dengan kata lain, terjadinya peristiwa kredit tidak diperlukan sebelum kerugian kredit diakui.

  Persyaratan umum akuntansi lindung nilai yang baru mempertahankan tiga jenis mekanisme akuntansi lindung nilai yang saat ini tersedia berdasarkan PSAK 55. PSAK 71 memperkenalkan fleksibilitas yang lebih besar pada jenis transaksi memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, secara khusus memperluas jenis instrumen yang memenuhi kualifikasi untuk instrumen lindung nilai dan jenis komponen risiko instrument non-keuangan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai. Selain itu, uji efektivitas telah direvisi dan diganti dengan prinsip 'hubungan ekonomi'. Penilaian retrospektif terhadap efektivitas lindung nilai juga tidak diperlukan lagi. Persyaratan pengungkapan yang lebih luas atas aktivitas manajemen risiko entitas juga telah diperkenalkan.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

b. New Accounting Standards (continued)

- *PSAK 71 “Financial Instruments” (continued)*

  With regard to the measurement of financial liabilities designated as at fair value through profit or loss, PSAK 71 requires that the amount of change in the fair value of a financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is presented in other comprehensive income, unless the recognition of such changes in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability’s credit risk are not subsequently reclassified to profit or loss. Under PSAK 55, the entire amount of the change in the fair value of the financial liability designated as fair value through profit or loss is presented in profit or loss.

  .

  In relation to the impairment of financial assets, PSAK 71 requires an expected credit loss model, as opposed to an incurred credit loss model under PSAK 55. The expected credit loss model requires an entity to account for expected credit losses and changes in those expected credit losses at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition. In other words, it is no longer necessary for a credit event to have occurred before credit losses are recognized.

  The new general hedge accounting requirements retain the three types of hedge accounting mechanisms currently available in PSAK 55. Under PSAK 71, greater flexibility has been introduced to the types of transactions eligible for hedge accounting, specifically broadening the types of instruments that quality for hedging instruments and the types of risk components of non-financial items that are eligible for hedge accounting. In addition, the effectiveness test has been overhauled and replaced with the principle of an ‘economic relationship’. Retrospective assessment of hedge effectiveness is also no longer required. Enhanced disclosure requirements about an entity’s risk management activities have also been introduced.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- Amandemen PSAK 71 - "Instrumen Keuangan: Fitur Percepetan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

  Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- PSAK 73 "Sewa"

  PSAK 73 memperkenalkan model komprehensif untuk mengidentifikasi pengaturan sewa dan perlakuan akuntansi baik untuk pesewa (lessor) dan penyewa (lessee). Pada saat berlaku efektif, PSAK 73 akan menggantikan pedoman sewa saat ini yaitu PSAK 30: Sewa dan interpretasi terkait.

  PSAK 73 membedakan kontrak sewa dan jasa berdasarkan apakah asset identifikasian dikendalikan oleh pelanggan. Perbedaan sewa operasi (off balance sheet) dan sewa pembiayaan (on balance sheet) dihapus untuk akuntansi penyewa, dan digantikan oleh model di mana aset hak- guna dan liabilitas terkait harus diakui untuk semua sewa oleh lessee (yaitu semua pada on balance sheet) kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah.

  Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. New Accounting Standards (continued)

- *Amendments to PSAK 71 - "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"*

  Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

- *PSAK 73 "Leases"*

  PSAK 73 introduces a comprehensive model for the identification of lease arrangements and accounting treatments for both lessors and lessees. PSAK 73 will supersede the current lease guidance including PSAK 30 Leases and the related interpretations when it becomes effective.

  PSAK 73 distinguishes leases and service contracts on the basis of whether an identified asset is controlled by a customer. Distinctions of operating leases (off balance sheet) and finance leases (on balance sheet) are removed for lessee accounting, and is replaced by a model where a right-of-use asset and a corresponding liability have to be recognized for all leases by lessees (i.e. all on balance sheet) except for short-term leases and leases of low value assets.

  The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK 73 “Sewa” (lanjutan)

  Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

  Selanjutnya, pengungkapan tambahan yang disyaratkan oleh PSAK 73.

  Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup memiliki komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan sebesar Rp4.635.024.005. PSAK 30 tidak mensyaratkan pengakuan atas aset hak-guna atau liabilitas untuk pembayaran di masa mendatang untuk sewa-menyewa ini; sebaliknya, informasi tertentu diungkapkan sebagai komitmen sewa operasi dalam Catatan 31. Penilaian awal menunjukkan bahwa pengaturan ini akan memenuhi definisi sewa berdasarkan PSAK 73, dan karenanya Grup akan mengakui asset hak-guna dan liabilitas terkait untuk semua sewa yang ada kecuali memenuhi syarat untuk sewa jangka pendek bernilai rendah pada saat penerapan PSAK 73.

  Untuk sewa pembiayaan di mana Grup adalah penyewa, karena Grup telah mengakui aset dan liabilitas sewa pembiayaan terkait, dan dalam hal Grup adalah pesewa (untuk sewa operasi dan sewa pembiayaan), direksi Grup tidak mengantisipasi bahwa penerapan PSAK 73 akan berdampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. New Accounting Standards (continued)

- *PSAK 73 “Leases”; (continued)*

  In contrast to lessee accounting, PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30, and continues to require a lessor to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.

  Furthermore, extensive disclosures are required by PSAK 73.

  As of December 31, 2019, the Group has non-cancellable operating lease commitments of Rp4,635,024,005. PSAK 30 does not require the recognition of any right-of-use asset or liability for future payments for these leases; instead, certain information is disclosed as operating lease commitments in Note 31. A preliminary assessment indicates that these arrangements will meet the definition of a lease under PSAK 73, and hence the Group will recognize a right-of-use asset and a corresponding liability in respect of all these leases unless they qualify for low value of short-term leases upon the application of PSAK 73.

  For finance leases where the Group is a lessee, as the Group has already recognized an asset and a related finance lease liability for the lease arrangement, and in cases where the Group is a lessor (for both operating and finance leases), the directors of the Group do not anticipate that the application of PSAK 73 will have a significant impact on the amounts recognized in the Group’s consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- Amandemen PSAK 1 - "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amandemen PSAK 25 - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material";

  Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

  Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Kelompok usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
ii) untuk diperdagangkan,
iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. New Accounting Standards (continued)

- *Amendments to PSAK 1 - "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25 - "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material".*

  The new definition states that "Information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity".

  The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

The Group is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Group's consolidated financial statements.

c. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar (lanjutan)

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:
i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal, untuk diperdagangkan,
ii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iii) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Entitas Induk.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

c. Current and Non-current Classification (continued)

A liability is current when it is:
i) expected to be settled in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

a. Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).
b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
c. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
c. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas Entitas Anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas Entitas Anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas Entitas Anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada kepentingan nonpengendali (KNP), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Principles of Consolidation (continued)

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

a. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
b. Rights arising from other contractual arrangements.
c. The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a Subsidiary begins when the Group obtains control over the Subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a Subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the Subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the noncontrolling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto Entitas Anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di Entitas Anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka Grup:

a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Principles of Consolidation (continued)

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the Subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a Subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a Subsidiary, it:

a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;
b. derecognizes the carrying amount of any NCI;
c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
d. recognizes the fair value of the consideration received;
e. recognizes the fair value of any investment retained;
f. recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the Company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - neto, piutang lain-lain dan aset lancar lainnya yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang serta aset tidak lancar lainnya yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk di jual.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang obligasi, dan utang lembaga keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

e. Financial Instruments

The Group applied PSAK 50, "Financial Instruments: Presentation", PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures".

Classification

i. Financial Assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables - net, other receivables and other current assets classified as loans and receivables, and other non-current asset classified as available for sale financial assets.

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liabilities, long-term bank loans, bonds payable, and financial institution loans classified as financial liabilities measured at amortized cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk ekuitas dan efek utang, adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement

i. Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Available for sale financial assets

Available for sale financial assets include equity and debt securities, which are non-derivative financial assets that are designated as available for sale or are not classified in any of the three preceding categories.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai laba rugi komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laba rugi dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

Grup mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Grup tidak mampu untuk memperdagangan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan perubahan di masa mendatang, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi. Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Grup memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Available for sale financial assets (continued)

After initial measurement, available for sale financial assets are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income in the fair value reserve until the investment is derecognized, at which time the cumulative gain or loss is recognized in other operating income, or determined to be impaired, at which time the cumulative loss is reclassified to profit or loss in finance costs and removed from the fair value reserve.

The Group evaluates its available for sale financial assets whether the ability and intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Group is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to do so significantly changes in the foreseeable future, the Group may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances. Reclassification to loans and receivables is permitted when the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Group has the intent and ability to hold these assets for the foreseeable future or until maturity. Reclassification to the held to maturity category is permitted only when the entity has the ability and intention to hold the financial asset accordingly.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Untuk aset keuangan direklasifikasi keluar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset tersebut yang telah diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur dari investasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Selisih antara biaya perolehan diamortisasi baru dan arus kas yang diharapkan juga diamortisasi selama sisa umur aset dengan menggunakan suku bunga efektif. Jika selanjutnya terjadi penurunan nilai aset, maka jumlah yang dicatat dalam akun ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, serta derivatif yang terkait dengan dan harus diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas tersebut diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas aset keuangan tersedia untuk dijual, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Available for sale financial assets (continued)

For a financial asset reclassified out of the available for sale category, any previous gain or loss on that asset that has been recognized in equity is amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate. Any difference between the new amortized cost and the expected cash flows is also amortized over the remaining life of the asset using the effective interest rate. If the asset is subsequently determined to be impaired, then the amount recorded in equity is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and derivatives that are linked to and must be settled by delivery of such unquoted equity investments are also classified as available for sale, measured at cost less impairment.

Dividends on available for sale equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Finance Charges" in the consolidated profit or loss and other comprehensive income. Gains and losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi atas Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

(i) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of Financial Assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

(i) Financial assets carried at amortized cost

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

(i) Financial assets carried at amortized cost (continued)

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

(ii) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, Grup menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi atau kelompok investasi terjadi penurunan nilai.

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar investasi di bawah biaya perolehannya. 'Signifikan' yaitu evaluasi terhadap biaya perolehan awal investasi dan 'jangka panjangan' terkait periode dimana nilai wajar telah di bawah biaya perolehannya. Dimana ada bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi - dihapus dari pendapatan komprehensif lain dan diakui dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Namun, jumlah yang dicatat untuk penurunan adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

(i) Financial assets carried at amortized cost (continued)

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

(ii) Available for sale financial assets

For available for sale financial assets, the Group assesses at each reporting date whether there is objective evidence that an investment or a group of investments is impaired.

In the case of equity investments classified as available for sale, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost. 'Significant' is evaluated against the original cost of the investment and 'prolonged' against the period in which the fair value has been below its original cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss - is removed from other comprehensive income and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through the income statement; increases in their fair value after impairment are recognized directly in other comprehensive income.

In the case of debt instruments classified as available for sale, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost.

However, the amount recorded for impairment is the cumulative loss measured as the difference between the amortized cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

(ii) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Pendapatan bunga di masa akan datang selanjutnya diakui berdasarkan pengurangan nilai tercatat aset, dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga dicatat sebagai bagian dari pendapatan keuangan. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar dari instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

(ii) Available for sale financial assets (continued)

Future interest income continues to be accrued based on the reduced carrying amount of the asset, using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. The interest income is recorded as part of finance income. If, in a subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

Derecognition

i. Financial Assets

A financial asset, or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

b. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial Assets (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri atas kas di tangan, kas di bank, dan deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi untuk digunakan, dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

g. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Akun ini terutama terdiri dari pakaian golf, tas golf dan sepatu golf.

h. Aset Real Estat

Aset real estat yang meliputi tanah dan bangunan yang siap dijual, bangunan yang sedang dikonstruksi, tanah yang sedang dikembangkan dan tanah yang belum dikembangkan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

ii. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the consolidated statement of financial position comprises of cash on hand, cash in banks, and time deposits with maturities of three months or less at the time of placement that are readily convertible to known amount of cash, and neither pledged as colleteral nor restricted for use, and are subject to an insignificant risk of changes in value.

g. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost and net realizable value.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

This account mostly consists of golf T-shirt, golf bags and golf shoes.

h. Real Estate Assets

Real estate assets which consist of land and buildings available for sale, buildings under construction, land under development, and land for development are stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Aset Real Estat (lanjutan)

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya praperolehan dan perolehan tanah ditambah biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs) yang berkenaan dengan perolehan tanah, dan akan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah dimulai.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya langsung maupun tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat, termasuk biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs). Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke tanah dan bangunan yang siap dijual bila tanah tersebut siap dijual dengan menggunakan metode luas areal.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasi ke proyek berdasarkan luas area yang dapat dijual.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya konstruksi dan akan dipindahkan ke aset bangunan pada saat selesai dibangun dan siap dijual dengan menggunakan metode identifikasi khusus. Akun ini akan dipindahkan menjadi tanah dan bangunan siap dijual pada saat selesai dikonstruksi.

Kapitalisasi biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs) berkenaan dengan pinjaman yang diterima untuk perolehan dan pengembangan aset real estat akan dihentikan pada saat aset tersebut secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya atau apabila kegiatan konstruksi bangunan tertunda cukup lama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Real Estate Assets (continued)

The cost of land for development consists of the preacquisition cost, purchase cost of land, borrowing costs (capitalized interest and foreign exchange differences) and other costs related to the acquisition of land and is transferred to land under development when the development of land has started.

The cost of land under development consists of the cost of land for development, direct and indirect costs of development of real estate assets and borrowing costs (capitalized interest and foreign exchange differences). Land under development will be transferred to land and buildings available for sale when the land is ready for sale, based on the area of salable lots.

The cost of land development, which includes land that is used as road and infrastructure or other not-for sale area, is allocated to the project based on the area of salable costs.

The cost of buildings under construction consists of construction costs and is transferred to buildings available for sale when the construction of buildings is completed using the specific identification method. This account will be transferred into land and buildings available for sale.

Capitalization of borrowing costs (interest expenses and foreign exchange differences) from debts obtained to acquire of the real estate assets is discontinued when the assets are substantially ready for their intended use or when the building construction progress is delayed for a long time.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
   (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
   (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
   (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
   (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
   (viii) entitas atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
   (i) has control or joint control over the Group;
   (ii) has significant influence over the Group; or,
   (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
   (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
   (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
   (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
   (vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity)
   (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

j. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Lapangan golf	14-20	*Golf courses*
Bangunan dan *clubhouse*	15-20	*Buildings and clubhouses*
Kendaraan	4	*Vehicles*
Perabot dan peralatan kantor	4-8	*Office furniture and fixtures*
Peralatan golf dan *country club*	4-8	*Golf and country club equipment*
Perabot dan peralatan hotel	4	*Hotel furniture and fixtures*

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

i. Transactions with Related Parties (continued)

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

k. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Land is stated at cost and not depreciated. Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and are amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen. Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

l. Properti Investasi

Properti yang dimiliki untuk disewakan dalam jangka panjang atau untuk kenaikan harga atau keduanya, dan yang tidak ditempati oleh perusahaan-perusahaan di Grup konsolidasian diklasifikasikan sebagai properti investasi. Properti investasi juga mencakup properti yang sedang dikonstruksi atau dikembangkan untuk digunakan sebagai properti investasi di masa depan.

Properti investasi awalnya diukur berdasarkan biayanya, termasuk biaya transaksi yang terkait dan biaya pinjaman yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Property and Equipment (continued)

The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The costs of the construction of property and equipment are capitalized as construction in progress. Depreciation of an asset begins when it is available for use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management. Construction in progress are stated at cost.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

l. Investment Properties

Properties that are held for long-term rental yields or for capital appreciation or both, and that is not occupied by the companies in the consolidated Group, is classified as investment properties. Investment property also includes property that is being constructed or developed for future use as investment properties.

Investment properties are measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis bangunan selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Investment Properties (continued)

Investment properties are stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the investment properties, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the buildings for 20 years.

Investment properties should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of investment properties is credited or charged to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sell.

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the Group uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment properties, the Group shall record the investment properties in accordance with the property and equipment policies up to the date of change in use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses".

In assessing the value in use (VIU), the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

n. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line* basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

m. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2019 and 2018.

n. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Imbalan Kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2019, Grup menerapkan Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program."

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa biaya jasa lalu (atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian) dihitung dengan mengukur liabilitas (aset) imbalan pasti menggunakan asumsi aktuarial kini dan membandingkan imbalan yang ditawarkan dalam program dan aset program sebelum dan setelah amendemen, (atau kurtailmen atau penyelesaian program) tetapi tidak mempertimbangkan dampak batas atas asset (yang mungkin timbul ketika program imbalan pasti dalam keadaan surplus). PSAK 24 secara jelas mengatur bahwa dampak perubahan dari batas atas aset yang timbul dari perubahan program (atau kurtailmen atau penyelesaian) ditentukan dalam tahap kedua dan diakui secara normal di penghasilan komprehensif lain.

Paragraf yang berkaitan dengan pengukuran biaya jasa kini dan bunga neto atas liabilitas (aset) manfaat pasti juga telah diamandemen. Grup sekarang disyaratkan untuk menggunakan asumsi yang diperbarui dari pengukuran kembali tersebut untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode pelaporan setelah perubahan program. Dalam hal bunga neto, amandemen telah menjelaskan bahwa untuk periode setelah amandemen program, bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) manfaat pasti neto sebagaimana telah diukur kembali berdasarkan PSAK 24.99 dengan tingkat diskonto yang digunakan dalam pengukuran kembali (juga memperhitungkan dampak kontribusi dan pembayaran manfaat terhadap liabilitas (aset) manfaat pasti).

Penerapan dari amandemen PSAK 24 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

o. Employee Benefits

Effective January 1, 2019, the Group adopted Amendments to PSAK 24, "Employee Benefits: Plan Amendment, Curtailment or Settlement".

The amendments clarify that the past service cost (or of the gain or loss on settlement) is calculated by measuring the defined benefit liability (asset) using updated assumptions and comparing benefits offered and plan assets before and after the plan amendment (or curtailment or settlement) but ignoring the effect of the asset ceiling (that may arise when the defined benefit plan is in a surplus position). PSAK 24 is now clear that the change in the effect of the asset ceiling that may result from the plan amendment (or curtailment or settlement) is determined in a second step and is recognized in the normal manner in other comprehensive income.

The paragraphs that relate to measuring the current service cost and the net interest on the net defined benefit liability (asset) have also been amended. The Group will now be required to use the updated assumptions from this remeasurement to determine current service cost and net interest for the remainder of the reporting period after the change to the plan. In the case of the net interest, the amendments make it clear that for the period post plan amendment, the net interest is calculated by multiplying the net defined benefit liability (asset) as remeasured under PSAK 24.99 with the discount rate used in the remeasurement (also taking into account the effect of contributions and benefit payments on the net defined benefit liability (asset)).

The adoption of Amendments to PSAK 24 has no significant impact on the consolidated financial statements.

Short-term employee benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Manfaat imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan kepenghasilan komprehensif lain periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

o. Employee Benefits (continued)

Defined benefit plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earning and will not be reclassified to profit or loss.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)*
- *Net interest expense or income*
- *Remeasurement*

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui pada saat pengendalian atas barang atau jasa diakui dialihkan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak Grup dalam pertukaran dengan barang dan jasa tersebut.

Grup telah menetapkan secara umum bahwa Grup merupakan prinsipal dalam kontrak pendapatannya karena Grup biasanya mengendalikan barang atau jasa sebelum mengalihkan mereka kepada pelanggan.

Liabilitas kontrak terkait dengan pendapatan diterima dimuka (atau disebut juga dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai "Uang Muka Pelanggan"). Ini adalah kewajiban untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan yang Grup telah menerima pertimbangan (atau sejumlah pertimbangan jatuh tempo) dari pelanggan. Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan ketika Grup berkinerja di bawah kontrak (cth. Mentransfer kendali atas barang atau jasa terkait ke pelanggan).

Grup mengakui pendapatan dari beberapa sumber utama berikut:

- Penjualan tanah dan rumah tinggal
- Pendapatan keanggotaan golf, operasi golf *country club* dan estat manajemen
- Pendapatan dari operasi hotel

Penjualan tanah dan rumah tinggal

Grup membangun dan menjual properti, seperti rumah, ruko, dan bangunan sejenis lainnya beserta tanah di atas bangunan yang bersangkutan didirikan oleh penjual, berdasarkan kontrak jangka panjang dengan pelanggan. Kontrak tersebut disepakati sebelum pembangunan properti dimulai. Berdasarkan syarat kontrak, Grup dibatasi secara kontraktual untuk untuk mengalihkan properti kepada pelanggan lain dan memiliki hak yang dapat dipaksakan untuk pembayaran atas pekerjaan yang telah diselesaikan. Grup mengekspektasi bahwa pengendalian akan dialihkan sepanjang waktu. Dengan demikian, pendapatan terkait akan diakui sepanjang waktu hingga seluruh kewajiban pelaksanaan telah terpenuhi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue from contracts with customers is recognized when control of the goods or services is transferred to the customer at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those goods or services.

The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue contracts because it typically controls the goods or services before transferring them to the customer.

Contract liabilities pertain to unearned revenue (or referred also in the consolidated statement of financial position as "Customer Advances"). This is the obligation to transfer goods or services to a customer for which the Group has received consideration (or an amount of consideration is due) from the customer. Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract (i.e. transfers control of the related goods or services to the customer).

The Group recognises revenue from the following major sources:

- *Sale of land and houses*
- *Golf membership fees, golf country club operating income and estate management*
- *Revenue from hotel operations*

Sale of land and houses

The Group constructs and sells properties, such as houses, shop houses, and other buildings of the same type including the land, under long-term contracts with customers. Such contracts are entered into before construction of the properties begins. Under the terms of the contracts, the Group is contractually restricted from redirecting the properties to another customer and has an enforceable right to payment for work done. The Group expects that control will transfer over time. Hence, the related revenue will be recognized over time until all performance obligations are completely satisfied.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Grup berhak menagih pelanggan atas pembangunan properti berdasarkan pencapaian serangkaian titik pelaksanaan. Pada saat suatu titik pelaksanaan tercapai, pelanggan akan dikirimkan laporan penyelesaian pekerjaan yang terkait dan tagihan untuk pembayaran titik pelaksanaan terkait. Grup akan terlebih dahulu mengakui aset kontrak untuk setiap pekerjaan yang dilaksanakan. Setiap jumlah yang sebelumnya diakui sebagai aset kontrak direklasifikasi ke piutang usaha pada saat ditagihkan ke pelanggan. Jika pembayaran pekerjaan melebihi pendapatan yang diakui pada tanggal tersebut berdasarkan metode input berdasarkan biaya, Grup akan mengakui liabilitas kontrak atas perbedaan tersebut.

Grup juga menjual tanah yang pendirian bangunannya akan dilaksanakan oleh pembeli tanpa keterlibatan penjual (*retail land*), di mana penjualan tersebut pada umumnya merupakan satu-satunya kewajiban pelaksanaan yang akan terpenuhi pada waktu tertentu pada saat pengendalian dialihkan. Untuk pertukaran tanpa syarat, pada umumnya waktu tertentu ini adalah pada saat hak legal dialihkan kepada pelanggan. Untuk pertukaran dengan syarat, waktu tertentu ini adalah pada saat seluruh kondisi yang signifikan telah terpenuhi.

Dalam menentukan harga transaksi, Grup menyesuaikan jumlah imbalan yang dijanjikan terhadap dampak nilai waktu uang jika waktu pembayaran yang disepakati oleh para pihak dalam kontrak memberikan pelanggan atau Grup manfaat signifikan berupa pendanaan atas pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan, dan dengan demikian mengandung komponen pendanaan signifikan.

Berdasarkan panduan praktis dalam PSAK 72 untuk komponen pendanaan signifikan, Grup tidak perlu menyesuaikan jumlah imbalan yang dijanjikan terhadap dampak komponen pendanaan signifikan jika Grup memperkirakan, pada insepsi kontrak, bahwa periode antara ketika Grup mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan ketika pelanggan membayar barang atau jasa tersebut dalam setahun atau kurang dari setahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenue and Expense Recognition (continued)

The Group becomes entitled to invoice customers for construction of properties based on achieving a series of performance-related milestones. When a particular milestone is reached the customer is sent a relevant work progress statement and an invoice for the related milestone payment. The Group will previously have recognized a contract asset for any work performed. Any amount previously recognized as a contract asset is reclassified to trade receivables at the point at which it is invoiced to the customer. If the milestone payment exceeds the revenue recognized to date under the cost-based input method then the Group recognises a contract liability for the difference.

The Group also sells retail land, in which the sale is generally the only performance obligation which will be satisfied at the point in time when control transfers. For unconditional exchange, this is generally when legal title transfers to the customer. For conditional exchanges, this is when all significant conditions are satisfied.

In determining the transaction price, the Group adjusted the promised amount of consideration for the effects of the time value of money if the timing of payments agreed to by the parties to the contract provides the customer or the Group with a significant benefit of financing the transfer of goods or services to the customer, therefore containing a significant financing component.

Based on the practical expedient in PSAK 72 for the significant financing component, the Group do not need to adjust the promised amount of the consideration for the effects of significant financing component in contracts, if the Group expects, at contract inception, that the period between the Group transfers that promised good or service to the customer and when the time the customer pays for the good or service will be one year or less.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan keanggotaan golf, operasi golf *country club* dan estat manajemen

Fee keanggotaan golf dikenakan oleh Grup ketika pelanggan menandatangani formulir pendaftaran anggota. Fee ini disyaratkan untuk dilakukan pada awal insepsi kontrak, namun tidak menghasilkan pengalihan jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Fee tersebut merupakan pembayaran uang muka atas jasa masa depan dan, oleh karena itu, akan diakui sebagai pendapatan ketika jasa masa depan tersebut diberikan, yaitu selama masa keanggotaan golf berlaku.

Jasa terkait golf country club dan manajemen estat merupakan kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi pada waktu tertentu. Pendapatan operasi golf country club diakui ketika pelanggan telah menyelesaikan permainan yang dipesan. Pendapatan manajemen estat diakui ketika jasa telah diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan dari operasi hotel

Jasa operasional hotel pada umumnya merupakan kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi pada waktu tertentu, dan pendapatan terkait diakui pada saat barang dan jasa telah diserahkan. Pendapatan dari perjamuan dan acara khusus lainnya diakui pada saat acara berlangsung. Pendapatan sewa pada properti hotel diakui secara garis lurus selama masa sewa. Pendapatan dari makanan dan minuman diakui pada saat disajikan. Pendapatan lainnya dari transportasi, laundry, valet, dan layanan hotel yang terkait lainnya diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga yang timbul dari setara kas yang dimiliki oleh Grup diakui pada saat terjadinya.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenue and Expense Recognition (continued)

Golf membership fees, golf country club operating income and estate management

Golf membership fees are charged by the Group when the customer sign the member registration form. This fee is required to undertake at contract inception to fulfil the contract, but it does not result in the transfer of the promised service to the customer. The fee is an advance payment for future services and, therefore, would be recognized as revenue when those future services are provided, which is during the golf membership is valid.

Services related to golf country club and estate management are recognized as a performance obligation satisfied at a point in time. Golf country club operating income is recognized when the customer has completed the game. Revenue from estate management are recognized when the services are delivered to customers.

Revenue from hotel operations

Services from hotel operations are generally recognized as a performance obligation satisfied at a point in time, and the related revenue are recognized when goods and services are rendered. Revenue from banquets and other special events are recognized when the events take place. Rental income on the hotel property is recognized on a straight-line basis over the lease term. Revenue from food and beverage are recognized when these are served. Other income from transport, laundry, valet, and other related hotel services are recognized when services are rendered.

Interest income

Interest income arising from cash equivalents held by the Group are recognized as incurred.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah diakui dalam laba rugi konsolidasian periode berjalan, kecuali untuk laba atau rugi pertukaran yang timbul dari penjabaran laporan keuangan operasi asing ke mata uang penyajian Grup, yang diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lainnya.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31,2018*
Dolar Amerika Serikat/*United States Dollar* (USD)	13.901	14.481

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya. Beban pajak final diakui dalam laporan laba rugi, dan dinyatakan sebagai beban pajak final.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

q. Foreign Currency Transactions

The accounting records of the Group are maintained in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains and losses arising from foreign currency transactions and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period consolidated profit or loss, except for the exchange gains and losses arising from the translation of the foreign operation's financial statements into the presentation currency of the Group, which are recognized directly in other comprehensive income.

The exchange rates used for translation into Rupiah as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

r. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income. Final tax income is recognized in profit or loss, and stated as final tax expenses.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup menyajikan bunga/ pinalti, jika ada, dalam bagian dari "lain-lain bersih".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, kecali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Income Taxes (continued)

Current tax (continued)

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group presents interest/ penalty, if any, as part of "others-net".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenai pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.71/2008 tanggal 4 November 2008, efektif tanggal 1 Januari 2009, penghasilan dari penjualan atau pengalihan tanah dan bangunan untuk pengembang real estat dikenai pajak final.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final tidak diakui sebagai aset atau kewajiban pajak tangguhan.

Beban pajak kini sehubungan dengan penghasilan yang menjadi subyek pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Income Taxes (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Based on Goverment Regulation No.71/2008 dated November 4, 2008, effective January 1, 2009, income from the sale or transfer of land and buildings for real estate developers are subject to final income tax.

Differences in the carrying value of assets or liabilities associated with the final income tax is not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Current final income tax expense in accordance with revenue that subjected final income tax is recognized proportionally with the accounting income recognized during the year. The difference between the final income tax paid and the final tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Pendapatan Bunga Ditangguhkan

Akun ini merupakan *refundable deposit* - uang jaminan keanggotaan golf yang akan dikembalikan kepada anggota setelah 30 tahun.

Entitas Induk menghitung biaya perolehan diamortisasi atas jaminan keanggotan golf dan selisih atas nilai tercatat dan biaya perolehan diamortisasi diakui sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan yang diamortisasi dengan metode suku bunga efektif.

t. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Group mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan pengantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

Penyisihan penggantian peralatan dan perlengkapan dibentuk berdasarkan persentase dari pendapatan jasa pelayanan. Pembelian dan penggantian pada tahun bersangkutan dibebankan ke penyisihan tersebut.

u. Laba per Saham

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Deferred interest Income

This account represents refundable deposits for golf memberships which will be returned to the members after 30 years.

The Company calculates amortized cost of golf membership deposits and the difference between the carrying amount and amortized cost recorded as deferred interest income and will be amortized using the effective interest rate method.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision for replacement of equipment and hotel supplies is based on a percentage from services revenue. Purchases and replacement on current year are charged to the allowance.

u. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net income for the year attributable to ordinary equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

w. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:
i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

v. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated as part of the consolidation process.

w. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:
i) In the principal market for the asset or liability, or
ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

w. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

i) Tingkat 1: Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
ii) Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga); dan

iii) Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

w. Fair Value Measurement (continued)

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

i) Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

ii) Level 2: Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and

iii) Level 3: Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

w. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan Level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

x. Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2018

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/ penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019.

- ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"

  ISAK 33 menjelaskan bagaimana menentukan 'tanggal transaksi' dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait, bila imbalan dari pos tersebut telah dibayar atau diterima dimuka dalam valuta asing yang mengakibatkan pengakuan atas aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter (misalnya, deposito yang tidak dapat dikembalikan atau pendapatan yang ditangguhkan).

  Interpretasi menetapkan bahwa tanggal transaksi adalah tanggal dimana entitas pertama kali mengakui aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan imbalan dimuka. Jika terdapat beberapa pembayaran atau penerimaan dimuka, interpretasi ini mensyaratkan entitas menentukan tanggal transaksi untuk setiap pembayaran atau penerimaan imbalan dimuka.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Fair Value Measurement (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

x. 2018 Interpretations and Annual Improvements

In the current year, the Group has applied standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019.

- *ISAK 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"*

  ISAK 33 addresses how to determine the 'date of transaction' for the purpose of determining the exchange rate to use on initial recognition of an asset, expense or income, when consideration for that item has been paid or received in advance in a foreign currency which resulted in the recognition of a non-monetary asset or non-monetary liability (for example, a non-refundable deposit or deferred revenue).

  The interpretation specifies that the date of transaction is the date on which the entity initially recognizes the non-monetary asset or non-monetary liability arising from the payment or receipt of advance consideration. If there are multiple payments or receipts in advance, the interpretation requires an entity to determine the date of transaction for each payment or receipt of advance consideration.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

x. Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2018 (lanjutan)

- ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

  Interpretasi ini memberikan panduan dalam penentuan akuntansi posisi pajak ketika terdapat ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan.

  Interpretasi ini mensyaratkan entitas untuk:

  - menuntukan apakah perlakuan pajak tidak pasti dipertimbangkan secara terpisah atau bersamaan dengan perlakuan pajak tidak pasti lainnya; dan
  - menilai apakah besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti yang digunakan oleh entitas atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya.

  - Jika besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas menentukan akuntansi posisi pajak secara konsisten dengan perlakuan pajak yang digunakan atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya.

  Jika besar kemungkinan otoritas perpajakan tidak akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas merefleksikan dampak ketidakpastian tersebut dalam menentukan akuntansi posisi pajak.

- PSAK 46 (penyesuaian), "Pajak Penghasilan"

  Amendemen ini mengklarifikasi bahwa suatu entitas harus mengakui konsekuensi pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan di mana entitas awalnya mengakui transaksi yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan tersebut. Ini diterapkan terlepas dari apakah tarif pajak yang berbeda berlaku untuk laba yang didistribusikan dan tidak didistribusikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. 2018 Interpretations and Annual Improvements (continued)

- *ISAK 34, "Uncertainty over Income Tax Treatments"*

  The interpretation provides guidance on determining the accounting tax position when there is uncertainty over income tax treatments.

  The interpretation requires an entity to:

  - *determine whether uncertain tax positions are assessed separately or as a group; and*
  - *assess whether it is probable that a tax authority will accept an uncertain tax treatment used, or proposed to be used, by an entity in its income tax filings:*

  - *If probable, the entity should determine its accounting tax position consistently with the tax treatment used or planned to be used in its income tax filings.*

  If not probable, the entity should reflect the effect of uncertainty in determining its accounting tax position.

- *PSAK 46 (improvement), "Income Taxes"*

  The amendments clarify that an entity should recognize the income tax consequences of dividends in profit or loss, other comprehensive income or equity according to where the entity originally recognized the transactions that generated the distributable profits. This is the case irrespective of whether different tax rates apply to distributed and undistributed profits.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

x. Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2018 (lanjutan)

Penerapan dari interpretasi dan penyesuaian-penyesuaian tahunan 2018 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penetapan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan

Grup memiliki kewajiban pelaksanaan yang harus dipenuhi sepanjang waktu, seperti pembangunan dan penjualan properti. Pendapatan diekspektasikan akan diakui sepanjang waktu menggunakan metode input berdasarkan biaya berdasarkan proporsi biaya kontrak yang ditimbulkan untuk pekerjaan yang diselesaikan pada tanggal tersebut dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak. Manajemen Grup menganggap metode input ini merupakan pengukuran yang tepat untuk kemajuan terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan sesuai PSAK 72.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. 2018 Interpretations and Annual Improvements (continued)

The adoption of the 2018 interpretations and annual improvements has no significant impact on the consolidated financial statements.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of the Timing of Satisfaction of Performance Obligations

The Group has performance obligations that has to be satisfied over time, such as construction and sales of properties. Revenue is expected to be recognized over time using cost-based input method based on the proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs. The Group's management consider that this input method is an appropriate measure of the progress towards complete satisfaction of these performance obligations under PSAK 72.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penetapan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan (lanjutan)

Kewajiban pelaksanaan dari jenis kontrak pelanggan lainnya pada umumnya dipenuhi pada waktu tertentu. Dalam membuat pertimbangan mereka, manajemen Grup memperhatikan kriteria terinci untuk pengakuan pendapatan yang ditetapkan dalam PSAK 72 dan, khususnya, apakah Grup sudah mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan dan beban pokok penjualan yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Properti Investasi dan Properti Digunakan Sendiri

Grup menentukan apakah sebuah properti memenuhi syarat sebagai properti investasi. Dalam menentukan penilaiannya Grup mempertimbangkan apakah properti menghasilkan arus kas yang sebagian besar tidak bergantung pada aset lain yang dimiliki oleh Grup. Properti yang digunakan sendiri menghasilkan arus kas yang dapat diatribusikan tidak hanya ke properti, tetapi juga ke aset lain yang digunakan dalam proses produksi atau persediaan.

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai lessee untuk sewa gedung perkantoran. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30, “Sewa”, yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Determination of the Timing of Satisfaction of Performance Obligations (continued)

Performance obligations from other customer contracts types are generally satisfied at a point in time. In making their judgment, the Group's management considered the detailed criteria for the recognition of revenue set out in PSAK 72 and, in particular, whether the Group had transferred control of the goods or services to the customer.

Classification of Financial Instruments

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2e.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the sales and cost of sales. Based on the Group management assessment, Group functional currency is in Rupiah.

Investment Property and Owner Occupied Property

The Group determines whether a property qualifies as an investment properties. In making its judgment, the Group considers whether the property generates cash flows largely independent of the other assets held by an entity. Owner occupied properties generate cash flows that are attributable not only to the property but also to the other assets used in the production or supply process.

Leases

The Group has several leases whereas the Group acts as lessee in respect of office building rental. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30, "Lease", which requires the Group to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Grup atas perjanjian sewa, transaksi sewa gedung perkantoran diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pengendalian atas DRP, DLS, dan KBM

Catatan 1 menjelaskan bahwa DRP, DLS, dan KBM adalah Entitas Anak dari Grup meskipun Grup memiliki kepemilikan hanya 50% dan hanya 50% hak suara di DRP, DLS, dan KBM. Grup telah memiliki 50% kepemilikannya sejak Desember 2015 dan sisa kepemilikan 50% dimiliki oleh dua pemegang saham yang tidak terkait dengan Grup

Direksi Entitas Induk menilai apakah Grup memiliki pengendalian atas DRP, DLS, dan KBM berdasarkan kemampuan Grup untuk mengarahkan aktivitas yang relevan dari DRP, DLS, dan KBM secara sepihak. Dalam membuat pertimbangannya, direksi menganggap ukuran absolut kepemilikan Grup pada DRP, DLS, dan KBM dan ukuran relatif dan penyebaran kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham lainnya. Setelah penilaian, direksi menyimpulkan bahwa Grup memiliki hak suara yang cukup dominan untuk mengarahkan aktivitas yang relevan dari DRP, DLS, dan KBM dan karenanya Grup memiliki pengendalian atas DRP, DLS, dan KBM.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Leases (continued)

Based on the review performed by the Group for the related lease agreements, the rental of office building is classified as operating lease.

Control over DRP, DLS, and KBM

Note 1 describes that DRP, DLS, and KBM are Subsidiaries of the Group even though the Group has only 50% ownership interest and has only 50% of the voting rights in DRP, DLS, and KBM. The Group has held its 50% ownership since December 2015 and the remaining 50% of the ownership interests are held by two shareholders that are unrelated to the Group.

The directors of the Company assessed whether or not the Group has control over DRP, DLS, and KBM based on whether the Group has the practical ability to direct the relevant activities of DRP, DLS, and KBM unilaterally. In making their judgment, the directors considered the Group's absolute size of holding in DRP, DLS, and KBM and the relative size of and dispersion of the shareholdings owned by the other shareholders. After assessment, the directors concluded that the Group has a sufficiently dominant voting interest to direct the relevant activities of DRP, DLS, and KBM and therefore the Group has control over DRP, DLS, and KBM.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 29, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 29 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang.

Bila Grup memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya, yaitu berdasarkan wilayah geografis pelanggan, dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai, berdasarkan umur piutang. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Valuation of Financial Instruments

As described in Note 29, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 29 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of trade receivables with similar credit risk characteristics, based on geographical location of the customers, and collectively assesses them for impairment in accordance with their respective age. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Nilai tercatat piutang usaha Grup sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diungkapkan dalam Catatan 5.

Penyusutan Aset Tetap dan Properti Investasi

Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi, masing-masing antara 4 sampai dengan 20 tahun dan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri bisnis Grup. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat dari asset tetap dan proeprti investasi telah diungkapkan masing-masing dalam Catatan 7 dan 8.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables (continued)

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment losses as of December 31, 2019 and 2018 are disclosed in Note 5.

Depreciation of Property and Equipment and Investment Properties

The costs of property and equipment and investment properties are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment and investment properties to be within 4 to 20 years and 20 years, respectively. These are common life expectancies applied in the Group's industries. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore. The carrying amounts of property and equipment and investment properties are disclosed in Notes 7 and 8, respectively.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Manajemen percaya bahwa tidak ada indikasi potensi penurunan nilai asset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Imbalan Kerja

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih lanjut telah diungkapkan dalam Catatan 11.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets (continued)

Management believes that there is no indication of potensial impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2019 and 2018.

Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amounts of the employee benefits obligation are disclosed in Note 16.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 11.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa perbedaan temporer tersebut dapat direalisasikan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih lanjut telah diungkapkan dalam Catatan 11.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Estimasi dari Nilai Realisasi Neto untuk Aset Real Estat

Aset real estat dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi neto (NRV), mana yang lebih rendah. NRV untuk aset real estat dinilai dengan mengacu pada kondisi pasar dan harga yang ada pada tanggal pelaporan dan ditentukan oleh Grup, berdasarkan pada transaksi yang sebanding yang diidentifikasi oleh Grup untuk properti di pasar geografis yang sama yang melayani segmen real estat yang sama. NRV sehubungan dengan aset real estat dalam pengembangan dinilai dengan mengacu pada harga pasar pada tanggal pelaporan untuk properti lengkap yang serupa, dikurangi biaya perkiraan untuk menyelesaikan pengembangan dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan, dengan mempertimbangkan nilai waktu dari uang, jika material. Nilai tercatat aset real estat diungkapkan pada Catatan 6.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences that it is probable that temporary differences can be realized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 11.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

Estimation of Net Realizable Value for Real Estate Assets

Real estate assets are stated at the lower of cost and net realizable value (NRV). NRV for real estate assets is assessed by reference to market conditions and prices existing at the reporting date and is determined by the Group, based on comparable transactions identified by the Group for property in the same geographical market serving the same real estate segment. NRV in respect of real estate assets under development is assessed with reference to market prices at the reporting date for similar completed property, less estimated costs to complete the development and the estimated costs necessary to make the sale, taking into account the time value of money, if material. The carrying amounts of real estate assets are disclosed in Note 6.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pengukuran dari progres saat pendapatan diakui sepanjang waktu

Untuk kontrak-kontrak yang melibatkan penjualan properti dalam pengembangan yang memenuhi kriteria pengakuan pendapatan dari waktu ke waktu, kinerja Grup diukur menggunakan metode input, dengan mengacu pada input menuju pemenuhan kewajiban kinerja relatif terhadap total input yang diharapkan untuk memenuhi kinerja kewajiban, yaitu, penyelesaian properti. Grup umumnya menggunakan metode biaya yang dikeluarkan sebagai ukuran kemajuan untuk kontraknya karena ini paling menggambarkan kinerja Grup. Di bawah metode ini mengukur kemajuan, tingkat kemajuan menuju penyelesaian diukur berdasarkan rasio biaya yang dikeluarkan sampai saat ini terhadap total biaya yang diperkirakan pada penyelesaian kewajiban kinerja. Ketika biaya timbul, tetapi tidak berkontribusi pada kemajuan dalam memenuhi kewajiban kinerja (seperti jumlah tak terduga dari bahan yang terbuang, tenaga kerja atau sumber daya lainnya), Grup tidak termasuk efek dari biaya tersebut. Selain itu, Grup menyesuaikan metode input untuk setiap biaya yang timbul yang tidak sebanding dengan kemajuan Grup dalam memenuhi kewajiban kinerja.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Measurement of Progress when Revenue is Recognized Over Time

For those contracts involving the sale of property under development that meet the over time criteria of revenue recognition, the Group's performance is measured using an input method, by reference to the inputs towards satisfying the performance obligation relative to the total expected inputs to satisfy the performance obligation, i.e., the completion of the property. The Group generally uses the costs incurred method as a measure of progress for its contracts because it best depicts the Group's performance. Under this method of measuring progress, the extent of progress towards completion is measured based on the ratio of costs incurred to date to the total estimated costs at completion of the performance obligation. When costs are incurred, but do not contribute to the progress in satisfying the performance obligation (such as unexpected amounts of wasted materials, labor or other resources), the Group excludes the effect of those costs. Also, the Group adjusts the input method for any cost incurred that are not proportionate to the Group's progress in satisfying the performance obligation.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	2019	2018	
Kas	864.976.011	872.492.521	***Cash on hand***
Bank			***Cash in banks***
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	14.776.785.012	11.032.927.472	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	5.730.561.089	3.735.905.247	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.445.274.583	3.183.419.444	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	4.690.865.417	53.175.461	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Mega Tbk	3.849.232.218	1.803.443.889	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.743.538.252	2.879.686.124	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.211.924.128	1.321.728.838	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	531.111.231	1.881.346.372	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Permata Tbk	523.502.805	338.146.492	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	444.432.472	873.120.206	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	442.053.011	2.517.822.689	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank DKI	44.656.970	145.624.767	*PT Bank DKI*
Dollar Amerika Serikat (USD)			*United States Dollar (USD)*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	140.825.698	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
Subtotal	39.433.937.188	29.907.172.699	*Subtotal*
Deposito berjangka			***Time deposits***
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT CIMB Niaga Tbk	24.767.756.056	24.009.527.291	*PT CIMB Niaga Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	6.650.760.284	3.989.308.769	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	6.256.004.345	6.490.634.015	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4.473.985.054	2.175.317.754	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.508.592.896	3.921.542.834	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.216.585.084	3.041.616.889	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Permata Tbk	1.048.601.626	515.938.226	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	907.602.600	3.203.773.960	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	741.329.513	1.234.378.000	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	299.085.000	334.335.000	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
Subtotal	51.870.302.458	48.916.372.738	*Subtotal*
Total	**92.169.215.657**	**79.696.037.958**	***Total***

Tingkat bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of time deposits are as follows:

	2019	2018	
Rupiah	4,25%-6,75%	4,25%-6,5%	*Rupiah*

5. PIUTANG USAHA - NETO / *5. TRADE RECEIVABLES - NET*

Rincian piutang usaha berdasarkan jenis piutang adalah sebagai berikut:

Details of trade receivables based on types of receivables are as follows:

	2019	2018	
Jangka pendek			*Short-term*
Penjualan tanah dan bangunan	13.013.408.744	7.476.834.777	*Sale of land and houses*
Estat manajemen	4.154.386.309	3.601.203.472	*Estate management*
Hotel	2.696.564.582	2.184.180.897	*Hotel*
Pengoperasian lapangan golf dan *country club*	1.540.158.004	2.559.727.883	*Operation of golf course and country club*
Lain-lain	8.000.000	108.000.000	*Others*
Total jangka pendek	21.412.517.639	15.929.947.029	*Total short-term*
Penyisihan penurunan nilai piutang	(2.377.217.787)	(2.894.946.174)	*Allowance for impairment of trade receivables*
Total jangka pendek - bersih	19.035.299.852	13.035.000.855	*Total short-term - net*
Jangka panjang			*Long-term*
Penjualan tanah dan bangunan	6.668.117.055	4.506.192.410	*Sale of land and houses*
Total	**25.703.416.907**	**17.541.193.265**	***Total***

Rincian umur piutang usaha dihitung berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on aging of trade receivables are as follows:

	2019	2018	
Belum jatuh tempo	20.444.189.631	11.317.110.658	*Not yet due*
Sudah jatuh tempo			*Past due:*
1 - 30 hari	3.399.857.312	1.487.179.214	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	583.337.446	397.233.537	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	316.395.165	230.425.201	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	3.336.855.140	7.004.190.829	*More than 90 days*
Total	28.080.634.694	20.436.139.439	*Total*
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(2.377.217.787)	(2.894.946.174)	*Allowance for impairment of trade receivables*
Total	**25.703.416.907**	**17.541.193.265**	***Net***

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movements in allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal	2.894.946.174	1.894.616.908	*Beginning balance*
Penambahan (Catatan 23)	750.374.292	1.000.329.266	*Provision (Note 23)*
Pemulihan tahun berjalan	(1.268.102.679)	-	*Reversal of impairment during the year*
Saldo akhir	**2.377.217.787**	**2.894.946.174**	***Ending balance***

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh piutang usaha Grup merupakan piutang dari pihak ketiga dan dinyatakan dalam mata uang Rupiah.

As of December 31, 2019 and 2018, all of the Group's trade receivables are from third parties and are denominated in Rupiah.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun 2019 dan 2018, manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha di kemudian hari.

Based on the review of the condition of the trade receivables at end of 2019 and 2018, the Group's management believes that the allowance for impairment in value is adequate to cover possible losses in the future.

6. ASET REAL ESTAT / *6. REAL ESTATE ASSETS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2019	2018	
Aset Lancar			***Current Assets***
Tanah dan bangunan siap dijual			*Land and buildings available for sale*
Rancamaya fase II	350.902.340.745	334.844.358.456	*Rancamaya phase II*
Rancamaya *Commercial Centre*	60.517.698.684	56.094.527.934	*Rancamaya Commercial Centre*
Royal Tajur	54.316.700.160	40.341.987.060	*Royal Tajur*
Rancamaya fase I	49.071.632.423	47.602.695.333	*Rancamaya phase I*
Harvest City	44.987.240.353	45.501.271.819	*Harvest City*
Juniper Forest	15.656.804.667	14.914.153.392	*Juniper Forest*
Rumah tinggal dan ruko	8.178.140.061	4.173.377.681	*Houses and shophouses*
Rivella	390.743.889	2.134.454.797	*Rivella*
Subtotal	584.021.300.982	545.606.826.472	*Subtotal*
Bangunan yang sedang dikonstruksi			*Building under construction*
Harvest City	22.077.518.263	35.230.354.081	*Harvest City*
Rancamaya fase I dan II	13.032.919.835	11.899.227.984	*Rancamaya phase I and II*
Royal Tajur	7.753.905.114	7.395.950.116	*Royal Tajur*
Subtotal	42.864.343.212	54.525.532.181	*Subtotal*
Tanah yang sedang dikembangkan			*Land under development*
Rancamaya fase III	68.850.314.132	54.426.337.739	*Rancamaya phase III*
Harvest City	66.147.916.987	65.731.692.665	*Harvest City*
Royal Tajur	21.355.676.755	46.585.746.256	*Royal Tajur*
Subtotal	156.353.907.874	166.743.776.660	*Subtotal*
Total	**783.239.552.068**	**766.876.135.313**	***Total***
Aset Tidak Lancar			***Non-Current Assets***
Tanah yang belum dikembangkan			*Land for development*
Bekasi	1.512.924.786.258	1.496.851.976.736	*Bekasi*
Rancamaya	271.860.367.312	280.148.478.900	*Rancamaya*
Bogor	161.538.906.641	144.597.919.191	*Bogor*
Total	**1.946.324.060.211**	**1.921.598.374.827**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, luas area tanah yang siap dijual dan sedang dikembangkan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2019 and 2018, the area of land available for sale and under development are as follows:

	2019 (dalam hektar / *in hectare*)	2018 (dalam hektar / *in hectare*)
Tanah siap di jual / *Land available for sale*		
Rancamaya fase II / *phase* II	21,26	21,60
Rancamaya *Commercial Centre*	7,34	7,34
Harvest City	4,74	5,21
Rancamaya fase I / *phase* I	3,10	3,14
Royal tajur	0,35	0,42
Tanah yang sedang dikembangkan / *Land under development*		
Harvest City	16,52	18,17
Rancamaya fase III / *phase* III	6,31	3,43
Royal Tajur	2,74	3,99

6. ASET REAL ESTAT (lanjutan)

Tanah yang belum dikembangkan di daerah Bekasi dan Bogor, Jawa Barat, merupakan tanah yang telah dibebaskan dan dimiliki oleh CNMP dan Entitas Anaknya, dengan luas kotor seluas 794,31 hektar. CNMP dan Entitas Anaknya telah memperoleh Hak Guna Bangunan atas tanah yang telah dibebaskan seluas 565,44 hektar dengan jangka waktu 30 tahun, yang akan jatuh tempo antara tahun 2029 dan 2031.

Tanah yang belum dikembangkan di daerah Rancamaya, Jawa Barat, merupakan tanah yang telah dibebaskan dan dimiliki oleh Entitas Induk dan ISP, yang akan dikembangkan untuk proyek real estat dengan total pembebasan seluas kurang lebih 461,28 hektar.

Tanah Royal Tajur yang belum dikembangkan di daerah Bogor, Jawa Barat, merupakan tanah yang telah dibebaskan dan dimiliki oleh TSA, yang akan dikembangkan untuk proyek real estate dengan total pembebasan seluas kurang lebih 45,53 hektar.

Pengurangan aset real estat pada tahun 2019 dan 2018 termasuk reklasifikasi ke properti investasi masing-masing sebesar Rp2.035.648.262 dan Rp2.225.404.800 (Catatan 8), serta termasuk reklasifikasi ke aset tetap pada tahun 2019 sebesar Rp40.456.650 (Catatan 7).

Tanah seluas 54.630m^2 milik Entitas Induk dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 402/Kertamaya yang terletak di Perumahan Rancamaya Cluster Palem, Bogor, Jawa Barat dan 75.439m^2 tanah milik TSA, di Bogor dijadikan jaminan atas utang bank yang diperoleh TSA dan Entitas Induk dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (Catatan 13).

1.291.196m^2, 74.977m^2 dan 77.158m^2 tanah dan bangunan yang ada dan yang akan dibangun di Harvest City di atas tanah milik DRP dan DLS, dijadikan jaminan atas utang bank yang diperoleh DRP dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 13).

Tanah SHGB No. 249, 257, 258, 267, dan 276 milik Entitas Induk, dijadikan jaminan atas utang bank yang diperoleh Enitas Induk dari PT Maybank Indonesia Tbk (Catatan 13).

Tanah SHGB No. 111, 92, 103, 110, 73, 21, 22, 49, 53, 11690, 11691, 11692, 11689, 105, dan 104, milik DRP, dijadikan jaminan atas utang bank yang diperoleh DRP dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset real estat tidak melebihi nilai realisasi neto, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai aset tersebut.

6. REAL ESTATE ASSETS (continued)

The land for development in Bekasi and Bogor, West Java represents land which has been cleared and is owned by CNMP and its Subsidiaries. The gross total land area is 794.31 hectares. CNMP and its Subsidiaries have land rights license for a clearance permit of land for a total 565,44 hectares with term of 30 years, which is due between 2029 and 2031.

The land for development in Rancamaya, West Java represents land which has been cleared and is owned by the Company and ISP, with a clearance for a total area of 461.28 hectares for the development of a real estate project.

The land of Royal Tajur for development in Bogor, West Java, represents land which has been cleared and is owned by the Company and TSA, with a clearance for a total area of 45.53 hectares for the development of a real estate project.

Deduction of real estate assets in 2019 and 2018 includes reclassification to investment properties amounting to Rp2,035,648,262 and Rp2,225,404,800 (Note 8), respectively, and include reclassification to property and equipment in 2019 amounting to Rp40,456,650 (Note 7).

54,630m^2 of land with Building Use Rights Certificate No. 402/Kertamaya that is located in Rancamaya Cluster Palem, Bogor, West Java owned by the Company and 75,439m^2 of land owned by TSA, at Bogor are used as collateral for bank loan obtained by TSA and the Company from PT Bank Pan Indonesia Tbk (Note 13).

1,291,196m^2, 74,977m^2 and 77,158m^2 of land, and existing building, and building to be constructed, respectively at the related land at Harvest City owned by DRP and DLS, are used as collateral for bank loan obtained by DRP from PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk and PT Bank Central Asia Tbk (Note 13).

Land SHGB No. 249, 257, 258, 267, and 276 owned by the Company are used as collateral of bank loan obtained by the Company from PT Maybank Indonesia Tbk (Note 13).

Land SHGB No. 111, 92, 103, 110, 73, 21, 22, 49, 53, 11690, 11691, 11692, 11689, 105, and 104, owned by DRP, used as collateral for bank loans obtained by DRP from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 13).

As of December 31, 2019 and 2018, management believes that the carrying value of the real estate assets does not exceed their net realizable value, therefore no impairment was recognized.

7. ASET TETAP - NETO

Rincian aset tetap Grup adalah sebagai berikut:

7. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET

The details of the Group's property and equipment are as follows:

	2019					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan (Reklasifikasi)/ *Additions (Reclassification)***	**Pengurangan (Reklasifikasi)/ *Deductions (Reclassification)***	**Pengurangan Akibat dekonsolidasi/ *Deduction due to deconsolidation***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya perolehan						***Cost***
Tanah	155.668.758.844	40.456.650	-	-	155.709.215.494	*Land*
Lapangan golf	42.163.724.000		-	-	42.163.724.000	*Golf courses*
Bangunan	135.617.354.660	3.671.688.366	-	-	139.289.043.026	*Buildings*
Club house	25.903.241.818	340.224.249	-	-	26.243.466.067	*Club houses*
Kendaraan	21.502.278.424	1.294.540.323	209.172.527	-	22.587.646.220	*Vehicles*
Perabot dan peralatan kantor	21.867.324.321	2.843.091.643	2.500.000	-	24.707.915.964	*Office furniture and fixtures*
Peralatan golf dan *country club*	26.329.977.575	12.656.700	-	-	26.342.634.275	*Golf and country club equipment*
Perabot dan peralatan hotel	26.051.271.849	638.760.542	-	-	26.690.032.391	*Hotel furniture and fixtures*
Aset dalam penyelesaian	2.964.084.939	842.367.725	2.666.537.189	-	1.139.915.475	*Construction in progress*
Total	458.068.016.430	9.683.786.198	2.878.209.716	-	464.873.592.912	*Total*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated depreciation***
Lapangan golf	36.207.237.465	3.034.436.538	-	-	39.241.674.003	*Golf courses*
Bangunan	28.641.306.404	6.752.362.206	-	-	35.393.668.610	*Buildings*
Club house	18.407.527.505	1.651.757.777	-	-	20.059.285.282	*Club houses*
Kendaraan	17.510.591.539	1.778.402.084	209.172.527	-	19.079.821.096	*Vehicles*
Perabot dan peralatan kantor	15.973.847.693	3.344.032.280	2.500.000	-	19.315.379.973	*Office furniture and fixtures*
Peralatan golf dan *country club*	20.738.110.844	192.532.488	-	-	20.930.643.332	*Golf and country club equipment*
Perabot dan peralatan hotel	19.345.429.290	869.703.162	-	-	20.215.132.452	*Hotel furniture and fixtures*
Total	156.824.050.740	17.623.226.535	211.672.527	-	174.235.604.748	*Total*
Nilai Buku	**301.243.965.690**				**290.637.988.164**	***Net Book Value***

	2018					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan (Reklasifikasi)/ *Additions (Reclassification)***	**Pengurangan (Reklasifikasi)/ *Deductions (Reclassification)***	**Pengurangan Akibat dekonsolidasi/ *Deduction due to deconsolidation***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya perolehan						***Cost***
Tanah	156.698.346.109	44.419.912	1.074.007.177	-	155.668.758.844	*Land*
Lapangan golf	42.163.724.000	-	-	-	42.163.724.000	*Golf courses*
Bangunan	130.227.307.730	7.103.845.430	1.631.298.500	82.500.000	135.617.354.660	*Buildings*
Club house	25.721.824.090	181.417.728	-	-	25.903.241.818	*Club houses*
Kendaraan	19.478.846.976	2.938.774.993	651.043.545	264.300.000	21.502.278.424	*Vehicles*
Perabot dan peralatan kantor	18.732.309.921	9.359.933.117	3.835.674.176	2.389.244.541	21.867.324.321	*Office furniture and fixtures*
Peralatan golf dan *country club*	26.295.021.145	34.956.430	-	-	26.329.977.575	*Golf and country club equipment*
Perabot dan peralatan hotel	24.481.842.890	1.569.428.959	-	-	26.051.271.849	*Hotel furniture and fixtures*
Aset dalam penyelesaian	4.102.949.143	3.409.826.206	4.548.690.410	-	2.964.084.939	*Construction in progress*
Total	447.902.172.004	24.642.602.775	11.740.713.808	2.736.044.541	458.068.016.430	*Total*

7. ASET TETAP - NETO (lanjutan) / *7. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET (continued)*

	2018					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan (Reklasifikasi)/ *Additions (Reclassification)***	**Pengurangan (Reklasifikasi)/ *Deductions (Reclassification)***	**Pengurangan Akibat dekonsolidasi/ *Deduction due to deconsolidation***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated depreciation***
Lapangan golf	33.172.800.922	3.034.436.543	-	-	36.207.237.465	*Golf courses*
Bangunan	22.569.821.630	7.148.119.733	1.066.734.959	9.900.000	28.641.306.404	*Buildings*
Club house	16.770.280.058	1.637.247.447	-	-	18.407.527.505	*Club houses*
Kendaraan	16.006.746.120	2.281.209.797	651.043.545	126.320.833	17.510.591.539	*Vehicles*
Perabot dan peralatan kantor	17.888.926.331	3.307.701.808	3.699.890.894	1.522.889.552	15.973.847.693	*Office furniture and fixtures*
Peralatan golf dan *country club*	20.529.206.438	208.904.406	-	-	20.738.110.844	*Golf and country club equipment*
Perabot dan peralatan hotel	15.047.652.138	4.297.777.152	-	-	19.345.429.290	*Hotel furniture and fixtures*
Total	141.985.433.637	21.915.396.886	5.417.669.398	1.659.110.385	156.824.050.740	*Total*
Nilai Buku	**305.916.738.367**				**301.243.965.690**	***Net Book Value***

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dibebankan dan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2019 and 2018 were charged and allocated as follows:

	2019	**2018**	
Beban pokok penjualan (Catatan 21)	10.089.071.226	11.443.342.326	*Cost of sales (Note 21)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	7.534.155.309	10.472.054.560	*General and administrative expenses (Note 23)*
Total	**17.623.226.535**	**21.915.396.886**	***Total***

Perhitungan laba (rugi) penjualan aset tetap sebagai berikut:

The calculation of gain (loss) on sale of property and equipment are as follows:

	2019	**2018**	
Hasil penjualan	33.672.727	100.500.000	*Selling price*
Nilai buku neto	-	135.783.282	*Net book value*
Laba (rugi) penjualan aset tetap	**33.672.727**	**(35.283.282)**	***Gain (loss) on sale of property and equipment***

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan kantor pemasaran yang memiliki persentase penyelesaian sebesar 80%. Proyek ini diestimasi akan selesai pada Juni 2020.

As of December 31, 2019, construction in progress is the development of marketing office which has a percentage of completion of 80%. The project is estimated to be completed in June 2020.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di proyek Rancamaya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 sampai 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2020 sampai 2029. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land located in Rancamaya project with legal right in form of Rights to Build (Hak Guna Bangunan) for a period of 20 to 30 years which will be due between 2020 to 2029. Management believes that there will be no difficulty in the extension of landrights since all parcels of land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

7. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Penambahan bangunan pada tahun 2019 termasuk reklasifikasi dari aset real estate sebesar Rp40.456.650 (Catatan 6).

Pengurangan aset tetap pada tahun 2018 berupa Sport Club "Mahogany Residence" milik MS, yang berlokasi di Cibubur merupakan reklasifikasi ke properti investasi sebesar Rp2.705.305.678 (Catatan 8), serta berupa aset dalam penyelesaian milik DRP merupakan reklasifikasi ke properti investasi sebesar Rp330.521.769 (Catatan 8) pada tahun 2019.

Bangunan, club house, dan kendaraan diasuransikan untuk risiko kerusakan, kehilangan, kebakaran, dan bencana alam, dimana semua dalam Rupiah, sebagai berikut:

7. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET (continued)

Additions to building in 2019 included reclassifications from real estate assets amounting to Rp40,456,650 (Note 6).

Deduction from property and equipment in 2018 includes "Mahogany Residence" Sport Club owned by MS, located in Cibubur, represents reclassification to investment properties amounting to Rp2,705,305,678 (Note 8), and from construction in progress owned by DRP represents reclassification to investment properties amounting to Rp330,521,769 (Note 8) in 2019.

Buildings, club houses, and transportation equipment were insured against damage, theft, fire, and earthquake, all denominated in Rupiah, are as follows:

	Jumlah pertanggungan/*Sum insured*	
	2019	**2018**
PT Asuransi Sinarmas	277.814.016.154	220.440.060.000
PT Avrist	1.603.390.000	-
PT Asuransi ACA	969.300.000	-
PT Asuransi Abda	937.750.000	-
PT Asuransi Chubb	437.700.000	-
PT BCA Insurance	161.700.000	-
PT Asuransi MSIG Indonesia	-	8.505.807.310
PT Asuransi Asoka Mas	-	2.981.307.541
PT Lippo General Insurance Tbk	-	2.673.400.000
PT Asuransi FPG Indonesia	-	146.000.000
Total asuransi/*Total insurance*	**281.923.856.154**	**234.746.574.851**

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Bangunan R Hotel milik Entitas Induk digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh Entitas Induk dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 13).

R Hotel building owned by the Company is pledged as collateral for bank loans obtained the Company from PT Bank Central Asia Tbk (Note 13).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kendaraan digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan konsumen yang diperoleh Grup (Catatan 14).

As of December 31, 2019 and 2018, vehicles were used as collateral for consumer financing payables obtained by the Group (Note 14).

Berdasarkan hasil penelaahan, Grup berpendapat tidak ada situasi atau keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai atas aset tetap, pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Based on review of property and equipment, the Group believes there is no situation or circumtances that indicate impairment of property and equipment as of December 31, 2019 and 2018.

8. PROPERTI INVESTASI - NETO / *8. INVESTMENT PROPERTIES - NET*

Rincian properti investasi Grup adalah sebagai berikut:

Detail of the Group's investment properties are as follow:

	2019					
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	***Pengurangan/ Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Harga Perolehan						***Acquisition Cost***
Tanah	27.685.710.513	46.500.000	-	2.035.648.262	29.767.858.775	*Land*
Bangunan	14.278.219.595	366.915.282	-	7.624.799.200	22.269.934.077	*Buildings*
Aset dalam penyelesaian	-	8.061.571.688	-	(7.294.277.432)	767.294.256	*Construction in progress*
Total	**41.963.930.108**	**8.474.986.970**	**-**	**2.366.170.030**	**52.805.087.108**	***Total***
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan	2.395.843.222	943.315.143	-	-	3.339.158.365	*Buildings*
Nilai Buku	**39.568.086.886**				**49.465.928.743**	***Net Book Value***

	2018					
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	***Pengurangan/ Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Harga Perolehan						***Acquisition Cost***
Tanah	24.386.298.535	-	-	3.299.411.978	27.685.710.513	*Land*
Bangunan	12.409.698.095	237.223.000	-	1.631.298.500	14.278.219.595	*Buildings*
Total	**36.795.996.630**	**237.223.000**	**-**	**4.930.710.478**	**41.963.930.108**	***Total***
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan	1.116.335.692	707.959.351	-	571.548.179	2.395.843.222	*Buildings*
Nilai Buku	**35.679.660.938**				**39.568.086.886**	***Net Book Value***

Penyusutan yang dibebankan ke beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp943.315.143 dan Rp707.959.351 pada tahun 2019 dan 2018 (Catatan 23).

Depreciation charged to general and administrative expenses amounted to Rp943,315,143 and Rp707,959,351, respectively, in 2019 and 2018 (Note 23).

Penambahan properti investasi tanah dan bangunan pada tahun 2019 dan 2018 termasuk reklasifikasi dari aset real estat masing-masing sebesar Rp2.035.648.262 dan Rp2.225.404.800 (Catatan 6), dan dari aset tetap pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp330.521.769 dan Rp2.705.305.678 (Catatan 7).

Additions to investment properties of land right and building in 2019 and 2018 include reclassifications from real estate assets amounting to Rp2,035,648,262 and Rp2,225,404,800, respectively (Note 6), and from property and equipment in 2019 and 2018 amounting to Rp330,521,769 and Rp2,705,305,678, respectively (Note 7).

Properti investasi berupa tanah terdiri dari Saung Apung, Water Joy, Hobbit Hills, Indomaret, dan *Gokart* berlokasi di Harvest City milik DRP, DLS, dan KBM.

The investment properties of land consist of Saung Apung, Water Joy, Hobbit Hills, Indomaret, and Gokart which are located at Harvest City owned by DRP, DLS, dan KBM.

Properti investasi berupa bangunan untuk rumah dan rumah toko yang berlokasi di Rancamaya milik Entitas Induk, bangunan untuk pasar tradisional dan *Foodcourt* Sakura berlokasi di proyek Harvest City milik DRP dan bangunan untuk Festival Oriental, Harvest Walk, Narma Supermarket, KFC, dan Harvest Box berlokasi di proyek Harvest City milik DLS.

The investment properties consist of building for houses and shophouses which are located in Rancamaya are owned by the Company, building for traditional market and Sakura foodcourt which are located at Harvest City project is owned by DRP, and buildings for Festival Oriental, Harvest Walk, Narma Supermarket, KFC, and Harvest Box which are located at Harvest City project are owned by DLS.

8. PROPERTI INVESTASI – NETO (lanjutan) / *8. INVESTMENT PROPERTIES – NET (continued)*

Berdasarkan hasil penelaahan, Grup berpendapat tidak ada situasi atau keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai atas properti investasi, pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Based on the review, the Group believes that there is no situation or circumstances that indicate any impairment in the value of investment properties as of December 31 2019 and 2018.

9. UTANG USAHA / *9. TRADE PAYABLES*

Akun ini merupakan liabilitas atas pekerjaan konstruksi perumahan dan pembelian bahan baku.

This account consist of payables for the residence constructions and purchases of raw material.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, semua utang usaha Grup merupakan utang dari pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group's trade payables represent payables from third parties and are denominated in Rupiah.

10. UTANG LAIN-LAIN / *10. OTHER PAYABLES*

Akun ini terdiri dari utang untuk: / *This account consists of payables for:*

	2019	2018	
Perolehan aset real estat	5.267.425.455	13.035.742.261	*Acquisitions of real estate assets*
Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)	2.507.383.704	3.616.111.115	*Duty on the Acquisition of Land and Building Rights (BPHTB)*
Akta jual-beli (AJB)	2.270.434.424	2.044.649.472	*Deed of sale (AJB)*
Lain-lain	8.379.018.866	12.493.122.888	*Others*
Total	**18.424.262.449**	**31.189.625.736**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, semua utang lain-lain Grup merupakan utang dari pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group's other payables represent payables from third parties and are denominated in Rupiah.

11. PERPAJAKAN / *11. TAXATION*

Pajak dibayar di muka / ***Prepaid taxes***

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	2019	2018	
Entitas Induk			*Company*
Pajak Penghasilan Final	3.930.394.708	3.244.469.819	*Final Income Tax*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak Penghasilan Final	4.885.595.205	5.885.909.631	*Final Income Tax*
Pajak Pertambahan Nilai	2.900.000	3.745.300	*Value Added Tax*
Total	**8.818.889.913**	**9.134.124.750**	***Total***

Utang pajak / ***Taxes payable***

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2019	2018	
Entitas Induk			*Company*
Pajak Penghasilan			*Income Taxes*
Pasal 21	2.037.621.284	1.603.252.212	*Article 21*
Pasal 23	78.293.449	37.921.429	*Article 23*
Pasal 29	10.275.805	8.905.554	*Article 29*
Final	116.087.023	156.336.909	*Final*
Pajak Pertambahan Nilai	1.258.486.182	1.109.922.408	*Value Added Tax*
Pajak Pembangunan I	944.085.818	839.000.409	*Development Tax I*

11. PERPAJAKAN (lanjutan) / *11. TAXATION (continued)*

Utang pajak (lanjutan) / ***Taxes payable (continued)***

	2019	2018	
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak Penghasilan			*Income Taxes*
Pasal 21	243.391.848	228.754.710	*Article 21*
Pasal 23	41.165.456	23.147.738	*Article 23*
Pasal 29	172.348.310	404.299.148	*Article 29*
Final	265.446.577	320.268.813	*Final*
Pajak Pertambahan Nilai	1.412.424.038	1.386.308.216	*Value Added Tax*
Total	**6.579.625.790**	**6.118.117.546**	***Total***

Pajak Kini / ***Current Tax***

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat pajak penghasilan sesuai laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak Entitas Induk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before income tax benefit, as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income of the Company for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	73.331.309.607	85.289.325.740	*Income before income tax benefit as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Anak	(103.936.554.272)	(103.015.818.087)	*Income before income tax expense of Subsidiaries*
Rugi sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	(30.605.244.665)	(17.726.492.347)	*Loss before income tax expense of the Company*
Beda temporer			*Temporary differences*
Penyisihan penurunan nilai piutang	750.374.292	1.000.329.266	*Provision for impairment loss on receivables*
Penyisihan penggantian peralatan dan perlengkapan hotel	462.839.777	442.864.059	*Provision for replacement of equipment and hotel supplies*
Penyusutan aset tetap	135.360.896	3.360.206.827	*Depreciation of property and equipment*
Subtotal beda temporer	1.348.574.965	4.803.400.152	*Subtotal temporary differences*
Beda tetap			*Permanent differences*
Rugi (laba) atas penghasilan kena pajak final	12.204.887.064	(4.153.217.659)	*Loss (income) subject to final tax of the Company*
Pajak penghasilan pasal 21	6.801.673.769	6.302.041.099	*Income tax article 21*
Bunga	4.447.970.033	3.536.105.990	*Interest*
Pajak final	2.412.842.645	2.321.730.803	*Final income tax*
Jamuan dan sumbangan	663.283.326	423.609.358	*Entertainment and donation*
Penghapusan piutang	325.157.768	1.079.901.900	*Write off of trade receivables*
Pajak	7.679.356	1.007.697.736	*Tax expenses*
Pendapatan bunga	(1.477.330.384)	(1.087.890.118)	*Interest income*
Pendapatan sewa	(927.890.155)	(265.683.942)	*Rent income*
Pendapatan bunga atas penerapan PSAK 55	(15.763.800)	(90.082.800)	*Interest income related to adoption of PSAK 55*
Lain-lain	5.325.028.745	6.630.409.623	*Others*
Subtotal beda tetap	29.767.538.367	15.704.621.990	*Subtotal permanent differences*
Penghasilan kena pajak - Entitas Induk	510.868.667	2.781.529.795	*Taxable income - the Company*
Beban pajak kini - Entitas Induk	127.717.000	695.382.500	*Current tax expenses - the Company*
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka	117.441.195	686.476.946	*Less prepaid taxes*
Utang pajak penghasilan	**10.275.805**	**8.905.554**	***Income tax payable***

11. PERPAJAKAN (lanjutan) / *11. TAXATION (continued)*

Pajak Kini (lanjutan) / ***Current Tax (continued)***

Perhitungan utang pajak penghasilan badan nonfinal Grup adalah sebagai berikut:

The calculation of corporate income tax payable non-final Group are as follows:

	2019	2018	
Beban pajak kini:			*Current tax expense*
Entitas Induk	127.717.000	695.382.500	*Company*
Entitas anak	172.448.310	404.671.875	*Subsidiaries*
Total	**300.165.310**	**1.100.054.375**	***Total***
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			*Less prepaid Company taxes*
Entitas Induk:			*Company:*
Pasal 23	92.197.735	45.670.828	*Article 23*
Pasal 25	25.243.460	640.806.118	*Article 25*
Entitas Anak:			*Subsidiary:*
Pasal 23	100.000	372.727	*Article 23*
Total pajak penghasilan dibayar di muka	117.541.195	686.849.673	*Total prepaid expenses*
Utang pajak penghasilan	**182.624.115**	**413.204.702**	***Income tax payable***

Klasifikasi beban (manfaat) pajak menurut jenis pajaknya adalah :

The classification of the income tax expense (benefit) by type are as follows:

	2019	2018	
Entitas Induk			*Company*
Kini	127.717.000	695.382.500	*Current*
Tangguhan	(337.143.741)	(1.200.850.038)	*Deferred*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Kini	172.448.310	404.671.875	*Current*
Jumlah	**(36.978.431)**	**(100.795.663)**	***Total***

Entitas Induk akan melaporkan penghasilan kena pajak tahun 2019 seperti yang disebutkan di atas dalam SPT yang dilaporkan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Namun demikian, pihak manajemen Entitas Induk menyadari masih mungkin terdapat koreksi dari KPP.

The Company will report the estimated taxable income for the year 2019 as mentioned above, in its Annual Tax Return (SPT) to be reported to Tax Office (KPP). However, management of the Company is aware that there could be corrections from KPP.

Entitas Induk telah melaporkan penghasilan kena pajak tahun 2018 seperti yang disebutkan di atas dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan (SPT) yang dilaporkan ke KPP.

The Company has reported the estimated taxable income for 2018 as mentioned above, in its Annual Tax Return (SPT) that has been submitted to KPP.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba sebelum beban pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income tax expense with the income before income tax expense using the prevailing tax rate is as follows:

11. PERPAJAKAN (lanjutan) / *11. TAXATION (continued)*

Pajak Kini (lanjutan) / ***Current Tax (continued)***

	2019	2018	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	73.331.309.607	85.289.325.740	*Income before income tax benefit (expenses) as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Anak	(103.936.554.272)	(103.015.818.087)	*Income before income tax expenses of Subsidiaries*
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	(30.605.244.665)	(17.726.492.347)	*Income (loss) before income tax expenses of the Company*
Pajak dihitung pada tarif tertentu	(7.651.311.166)	(4.431.623.087)	*Income tax computed with prevalling tax rates*
Pengaruh pajak atas beda permanen	7.441.884.592	3.926.155.498	*Income tax computed with prevalling tax permanent differences*
Beban (manfaat) pajak penghasilan - Entitas Induk	(209.426.574)	(505.467.538)	*Income tax expenses (benfit) - the Company*
Beban pajak penghasilan - entitas anak	172.448.310	404.671.875	*Income tax expenses - Subsidiaries*
Pembulatan	(167)	-	*Rounding*
Beban (manfaat) pajak penghasilan - Konsolidasian	**(36.978.431)**	**(100.795.663)**	***Income tax expenses (benefit) - Consolidated***

Pajak Tangguhan / ***Deferred Tax***

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rincian manfaat pajak penghasilan tangguhan berdasarkan unsur beda temporer sebagai berikut:

As of December 31, 2019 and 2018, the details of deferred income tax benefit based on temporary difference factors are as follows:

	2019	2018	
Penyisihan penurunan nilai piutang	187.593.573	250.082.317	*Allowance for impairment of trade receivables*
Penyisihan penggantian peralatan dan perlengkapan hotel	115.709.944	110.716.014	*Provision for replacement of equipment and hotel supplies*
Penyusutan aset tetap	33.840.224	840.051.707	*Depreciation of property and equipment*
Total	**337.143.741**	**1.200.850.038**	***Total***

Rincian pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Penyusutan aset tetap	2.962.381.474	2.928.541.250	*Depreciation of property and equipment*
Penyisihan penggantian peralatan dan perlengkapan hotel	1.238.093.333	1.122.383.389	*Provision for replacement of equipment and hotel supplies*
Penyisihan penurunan nilai piutang	678.830.132	491.236.559	*Allowance for impairment of trade receivables*
Total	**4.879.304.939**	**4.542.161.198**	***Total***

11. PERPAJAKAN (lanjutan) / *11. TAXATION (continued)*

Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Denda Pajak (STP)

Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) and Taxes Penalty (STP)

Pada tahun 2019, Entitas Induk menerima beberapa SKPKB dan Denda Pajak (STP) yang terdiri dari:

In 2019, the Company received several Underpayment Tax Assessment Letters and Tax Penalty (STP) consisting of:

No. SKPKB/ STP	Tanggal/ *Date*	Jenis Pajak/ *Type of taxes*	Tahun Pajak/ *Fiscal year*	Jumlah Denda/ *Amount of penalty*
00386/140/17/404/18	12 Maret 2018/ *March 12, 2018*	PPh Final Pasal 4 (2)/ *Final income tax article 4(2)*	2017	4.101.374
00010/106/18/054/19	11 Januari 2019/ January 11, 2019	PPh Pasal 25/29 *Income tax article 25/29*	2018	1.907.635
00007/106/18/054/19	11 Januari 2019/ January 11, 2019	PPh Pasal 25/29 *Income tax article 25/29*	2018	953.817
01817/101/17/404/18	9 Agustus 2018/ *August 9, 2018*	PPh Pasal 21/ *Income tax article 21*	2017	715.530
Jumlah/Total				**7.678.356**

Pada tahun 2018, Entitas Induk menerima beberapa SKPKB dan Denda Pajak (STP) yang terdiri dari:

In 2018, the Company received several Underpayment Tax Assessment Letter and Tax Penalty (STP) consisting of:

No. SKPKB/ STP	Tanggal/ *Date*	Jenis Pajak/ *Type of taxes*	Tahun Pajak/ *Fiscal year*	Jumlah Denda/ *Amount of penalty*
00032/206/16/054/18	22 Oktober 2018/ October 22, 2018	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	2016	521.215.560
00069/201/16/054/18	22 Oktober 2018/ *October 22, 2018*	PPh Pasal 21/ *Income tax article 21*	2016	163.708.694
00012/101/16/054/18	11 januari 2018/ *January 11, 2018*	PPh Pasal 21/ *Income tax article 21*	2018	52.282.188
00242/207/16/404/18	1 November 2016/ *November 1, 2016*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	2016	41.467.272
00238/207/16/404/18	1 Juli 2016/ *July 1, 2016*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	2016	20.668.990
00240/207/16/404/18	1 September 2016/ *Sepember 1, 2016*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	2016	20.601.608
00236/207/16/404/18	1 Mei 2016/ *May 1, 2016*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	2016	19.015.178
00243/207/16/404/18	1 Desember 2016/ *December 1, 2016*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	2016	17.726.704
00232/207/16/404/18	1 Januari 2016/ *January 1, 2016*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	2016	16.228.045
00239/207/16/404/18	1 Agustus 2016/ *August 1, 2016*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	2016	16.045.947
00233/207/16/404/18	1 Februari 2016/ *February 1, 2016*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	2016	15.736.725
00008/207/18/054/18	30 Oktober 2018/ *October 30, 2018*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	2018	15.307.310
00235/207/16/404/18	1 April 2016/ *April 1, 2016*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	2016	12.023.684
00234/207/16/404/18	1 Maret 2016/ March 1, 2016	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	2016	11.202.792
00241/207/16/404/18	1 Oktober 2016/ October 1, 2016	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	2016	11.040.004
00004/207/18/054/18	29 Oktober 2018/ October 29, 2018	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	2018	9.224.233

11. PERPAJAKAN (lanjutan) / *11. TAXATION (continued)*

Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Denda Pajak (STP) (lanjutan) / ***Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) and Taxes Penalty (STP) (continued)***

No. SKPKB/ STP	Tanggal/ *Date*	Jenis Pajak/ *Type of taxes*	Tahun Pajak/ *Fiscal year*	Jumlah Denda/ *Amount of penalty*
00007/207/18/054/18	30 Oktober 2018/ *October 30, 2018*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	2018	9.195.194
00321/101/17/054/18	12 September 2018/ *September 12, 2018*	PPh Pasal 21/ *Income tax article 21*	2017	9.021.954
00005/207/18/054/18	30 Oktober 2018/ *October 30, 2018*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	2018	8.823.504
00006/207/18/054/18	30 Oktober 2018/ *October 30, 2018*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	2018	5.785.154
00165/203/16/404/18	1 Desember 2016/ *December 1, 2016*	PPh Pasal 23/ *Income tax article 23*	2016	3.746.175
00237/207/16/404/18	1 Juni 2016/ *June 1, 2016*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	2016	3.170.761
00956/107/16/404/18	1 November 2016/ *November 1, 2016*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	2016	2.859.780
00957/107/16/404/18	1 Desember 2016/ *December 1, 2016*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	2016	1.236.280
00955/107/16/404/18	1 Januari 2017/ *January 1, 2017*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	2016	264.000
00011/101/16/054/18	11 januari 2018/ *January 11, 2018*	PPh Pasal 21/ *Income tax article 21*	2018	100.000
Jumlah/*Total*				**1.007.697.736**

Entitas Induk telah membayar dan mencatat SKPKB dan STP ini pada akun "Lain-lain - Bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun 2019 dan 2018.

The Company has paid and recorded this Underpayment Tax Assessment Letter and Tax Penalty in "Others - Net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2019 and 2018.

12. UANG MUKA PELANGGAN / *12. CUSTOMER ADVANCES*

Akun ini merupakan uang yang diterima dari pelanggan untuk pendapatan:

This account consists of advances from customers for revenue from:

	2019	2018	
Penjualan tanah dan rumah tinggal	239.745.881.262	267.318.960.760	*Sale of land and houses*
Keanggotaan golf - iuran bulanan	5.915.220.161	4.146.149.813	*Golf membership - monthly fees*
Lain-lain	10.469.043.730	9.736.943.535	*Others*
Total	**256.130.145.153**	**281.202.054.108**	***Total***

Uang muka penjualan tanah dan rumah tinggal merupakan uang muka penjualan tanah dan bangunan unit perumahan, rumah toko, dan kios yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan.

Advances from sale of land and houses represent an advance on sale of land and building housing units, stores, and kiosks that have not fulfilled the revenue recognition criteria.

Uang muka diterima lainnya merupakan penerimaan dari calon pembeli yang masih dapat dibatalkan sewaktu-waktu; jaminan pembangunan atau perbaikan rumah yang akan dikembalikan setelah pembangunan atau perbaikan rumah telah selesai.

Other advances received represent acceptance from prospective buyers who can still cancel at any time, guarantee on the construction or repair of houses to be restored after the construction or repair of houses have been completed.

13. UTANG BANK / *13. BANK LOANS*

Jangka pendek / ***Short-term***

Rincian utang bank jangka pendek yang diperoleh Grup terdiri atas :

The details of short-term bank loans obtained by the Group consist of :

	2019	2018	
PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)	19.263.038.976	25.191.538.241	*PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)	13.410.099.413	-	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)*
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	9.879.907.666	6.899.962.078	*PT Bank Central Asia Tbk (BCA)*
Total	**42.553.046.055**	**32.091.500.319**	***Total***

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

Berdasarkan perjanjian No. 3754/BOG/EXT/16 tanggal 14 September 2016, Entitas Induk memperoleh Fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran dari Panin dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp15.000.000.000. Pinjaman ini dikenai bunga sebesar 11% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 September 2017. Tujuan pinjaman ini adalah untuk pendanaan operasional Entitas Induk. Pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 14 September 2018 dan dikenai bunga sebesar 10,5% per tahun.

Berdasarkan perjanjian perpanjangan No. PK/PRK/P/345/18 tanggal 14 September 2018, Entitas Induk memperpanjang Fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran dari Panin sampai dengan tanggal 14 Maret 2019, dan diperpanjang kembali tanggal 10 Desember 2019 berdasarkan perjanjian No. 3307/BOG/EXT/19 sampai dengan tanggal 14 Februari 2020 dan dikenai bunga sebesar 9,5% per tahun

Jaminan terkait pinjaman ini sama dengan utang bank jangka panjang yang diperoleh Entitas Induk dari Panin.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo terhutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp19.263.038.976 dan Rp14.372.305.551.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

Based on Deed No. 3754/BOG/EXT/16 dated September 14, 2016, the Company obtained Bank Overdraft Credit Facility from Panin with maximum loan amounting to Rp15,000,000,000. This loan bears interest at 11% per annum and is due on September 14, 2017. The purpose of this loan is for financing of the Company's operational. This loan has been extended until September 14, 2018 and bears interest at 10.5% per annum.

Based on Deed of Extention No. PK/PRK/P/345/18 dated September 14, 2018, the Company extended Bank Overdraft Credit Facility from Panin until March 14, 2019, and extended again on December 10, 2019 based on agreement No. 3307/BOG/EXT/19 until February 14, 2020 and bears interest at 9,5% per annum.

The collateral for this loan is the same with the long-term bank loan obtained by the Company from Panin.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding bank loan amounted to Rp19,263,038,976 and Rp14,372,305,551, respectively.

13. UTANG BANK (lanjutan)

Jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin) (lanjutan)

Pada tanggal 15 Desember 2015, TSA, memperoleh Fasilitas Pinjaman Rekening Koran dari Panin dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp10.000.000.000. Tujuan pinjaman ini adalah untuk pendanaan operasional Entitas Induk. Pinjaman ini dikenai bunga sebesar 10,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2017.

Berdasarkan perjanjian No. 2252/BOG/EXT/18 tanggal 12 Juli 2018, pinjaman tersebut telah mengalami perubahan dengan perubahan jatuh tempo pinjaman diperpanjang menjadi tanggal 15 Desember 2018 dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp15.000.000.000 dan dikenakan bunga sebesar 9,5% per tahun.

Pinjaman tersebut telah mengalami perubahan dengan perubahan jatuh tempo pinjaman diperpanjang menjadi tanggal 15 Desember 2020.

Jaminan terkait pinjaman ini sama dengan utang bank jangka panjang yang diperoleh TSA dari Panin.

Pada tanggal 31 Desember 2019, TSA tidak menggunakan fasilitas ini. Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo terhutang atas fasilitas ini sebesar Rp10.819.232.690.

PT Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

Pada tanggal 11 Oktober 2018, Entitas Induk memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran dari Maybank, dengan total plafond sebesar Rp15.000.000.000 dan dikenai bunga sebesar 10% per tahun. Pinjaman ini memiliki jangka waktu selama 1 tahun dan berakhir pada 11 Oktober 2019.

Pinjaman tersebut telah mengalami perubahan dengan perubahan jatuh tempo pinjaman diperpanjang menjadi tanggal 23 Oktober 2020 dan dikenai bunga sebesar 10,5% per tahun.

Jaminan yang digunakan Entitas Induk adalah sebagai berikut: (catatan 6)

13. BANK LOANS (continued)

Short-term (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin) (continued)

On December 15, 2015, TSA, obtained Bank Overdraft Credit Facility from Panin with maximum loan amounting to Rp10,000,000,000. The purpose of this loan is for financing of the Company's operations. This loan bears interest at 10.5% per annum and will mature on December 15, 2017.

Based on agreement No. 2252/BOG/EXT/18 dated July 12, 2018, the loan has been amended with changes in the loan maturity extended to December 15, 2018 with a maximum loan amounting to Rp.15,000,000,000 and bear interest 9.5% per annum.

This loan has been amended, the changes, among others, extended the due date to December 15, 2020.

The collateral for this loan is the same with the long-term bank loan obtained by TSA from Panin.

As of December 31, 2019, TSA has not used this facility. As of December 31, 2018, the outstanding bank loan amounted to Rp10,819,232,690.

PT Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

On October 11, 2018, the Company obtained Bank Overdraft Credit Facility from Maybank, with total plafond amounting to Rp15,000,000,000 and bears interest of 10% per year. This loan has a period of 1 year and ends on October 11, 2019.

This loan has been amended, the changes, among others, extended the due date to October 23, 2020 and bear interest at 10,5% per annum.

The collateral used by the Company are as follows: (Note 6)

13. UTANG BANK (lanjutan)

Jangka pendek (lanjutan)

PT Maybank Indonesia Tbk (Maybank) (lanjutan)

- SHGB No. 249 di Perumahan Rancamaya Cluster Bunga Raya di Blok E No. 167 Kel. Rancamaya Kec. Bogor Selatan dengan luas 979 m2.
- SHGB No. 257 di Perumahan Rancamaya Cluster Bunga Raya di Blok E No. 175 Kel Rancamaya Kec. Bogor Selatan dengan luas 702 m2.
- SHGB No. 258 di Perumahan Rancamaya Cluster Bunga Raya di Blok E No. 176 Kel Rancamaya Kec. Bogor Selatan dengan luas 723 m2.
- SHGB No. 267 di Perumahan Rancamaya Cluster Bunga Raya di Blok E No. 185 Kel Rancamaya Kec. Bogor Selatan dengan luas 871 m2.
- SHGB No. 276 di Perumahan Rancamaya Cluster Bunga Raya di Blok E No. 195 Kel Rancamaya Kec. Bogor Selatan dengan luas 1.177 m2.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo terhutang atas fasilitas ini sebesar Rp13.410.099.413.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 24 Oktober 2013, Entitas Induk memperoleh fasilitas kredit dari BCA yang akan digunakan untuk pembangunan Hotel Rancamaya.

Berdasarkan perjanjian No. 01606 tanggal 6 Maret 2018, Entitas Induk memperpanjang dan menambah plafon utang bank

Fasilitas yang diperoleh Entitas Induk adalah sebagai berikut:

Fasilitas/*Facilities*	Plafon/ *Plafond*	Suku Bunga Tahunan/ *Annual Interest Rate*	Jangka Waktu/ *Time Period*
Kredit Lokal/ *Local Credit*	Rp10.000.000.000	9,75%	1 tahun/*1 year*

Jaminan terkait pinjaman ini sama dengan utang bank jangka panjang yang diperoleh Entitas Induk dari BCA. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 2 Juli 2019.

Pinjaman tersebut telah mengalami perubahan berdasarkan perjanjian No. 01919 dengan perubahan jatuh tempo pinjaman diperpanjang menjadi tanggal 2 Oktober 2020.

13. BANK LOANS (continued)

Short-term (continued)

PT Maybank Indonesia Tbk (Maybank) (continued)

- *SHGB No. 249 in Perumahan Rancamaya Cluster Bunga Raya in Block E No. 167* Kel. Rancamaya Kec. Bogor Selatan with extensive 979 m2.
- *SHGB No. 257 in Perumahan Rancamaya Cluster Bunga Raya in Block E No. 175* Kel. Rancamaya Kec. Bogor Selatan with extensive 702 m2.
- *SHGB No. 258 in Perumahan Rancamaya Cluster Bunga Raya in Block E No. 176* Kel. Rancamaya Kec. Bogor Selatan with extensive 723 m2.
- *SHGB No. 267 in Perumahan Rancamaya Cluster Bunga Raya in Block E No. 185* Kel. Rancamaya Kec. Bogor Selatan with extensive 871 m2.
- *SHGB No. 276 in Perumahan Rancamaya Cluster Bunga Raya in Block E No. 195* Kel. Rancamaya Kec. Bogor Selatan with extensive 1.177 m2.

As of December 31, 2019, the outstanding bank loan amounted to Rp13,410,099,413.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On October 24, 2013, the Company entered into a credit facility agreement with BCA, which will be used for the construction of Rancamaya Hotel.

Based on agreement No. 01606, dated March 6, 2018, the Company extended and increased bank loan plafond.

The facilities obtained by the Company are as follows:

Collateral regarding this loan is the same with the long-term bank loan obtained by the Company from BCA. This loan will mature on July 2, 2019.

This loan has been amended based on agreement No. 0919, with changes to the maturity of the loan extended to October 2, 2020.

13. UTANG BANK (lanjutan) / *13. BANK LOANS (continued)*

Jangka pendek (lanjutan) / ***Short-term (continued)***

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan) / *PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)*

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo terhutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp9.879.907.666 dan Rp6.899.962.078.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding bank loan amounted to Rp9,879,907,666 and Rp6,899,962,078, respectively.

Jangka panjang / ***Long-term***

Rincian utang bank jangka panjang yang diperoleh Grup terdiri atas :

The details of long-term bank loans obtained by the Group consist of :

	2019	2018	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN)	79.041.927.272	85.525.927.272	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN)*
PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)	47.400.000.000	47.065.719.867	*PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)*
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	39.314.809.490	36.056.618.060	*PT Bank Central Asia Tbk (BCA)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)	3.159.884.985	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)*
Total	**168.916.621.747**	**168.648.265.199**	***Total***
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			*Less current portion*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN)	79.041.927.272	-	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN)*
PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)	4.459.794.627	4.459.794.627	*PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)*
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	13.849.474.744	14.620.447.866	*PT Bank Central Asia Tbk (BCA)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)	3.159.884.985	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)*
Total bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	**100.511.081.628**	**19.080.242.493**	***Total current portion***
Bagian jangka panjang			***Long-term portion***
PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)	42.940.205.373	42.605.925.240	*PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)*
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	25.465.334.746	21.436.170.194	*PT Bank Central Asia Tbk (BCA)*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN)	-	85.525.927.272	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN)*
Total bagian jangka panjang	**68.405.540.119**	**149.568.022.706**	***Total long-term portion***

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) / *PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN)*

Pada tanggal 20 Desember 2013, DRP memperoleh fasilitas Kredit Konstruksi - Pinjaman Rekening Koran (KYG-PRK) baru dari BTN untuk pembangunan proyek "Harvest City" dengan jumlah kredit maksimum sebesar Rp112.000.000.000. Pinjaman ini dikenai bunga sebesar 12% per tahun dan akan jatuh tempo dalam jangka waktu 3 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

On December 20, 2013, DRP obtained a new Construction Loan - Overdraft Loan (KYG-PRK) facility from BTN for the construction of "Harvest City" project with maximum amount of Rp112,000,000,000. This loan bears interest at 12% per annum and has a maturity period of 3 years after the date of signing of the loan agreement.

Berdasarkan Akta Notaris Maria Andriani Kidarsa, S.H. pada tanggal 29 Juli 2016, DRP dan BTN setuju untuk memperpanjang tanggal jatuh tempo pinjaman ini menjadi tanggal 27 Juli 2017.

Based on Notarial Deed by Maria Andriani Kidarsa, S.H., dated July 29, 2016, DRP and BTN agreed to extend the maturity of this loan to July 27, 2017.

13. UTANG BANK (lanjutan)

Jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) (lanjutan)

Berdasarkan persetujuan No. 576/S/Bks.Ut/CSM/X/2016, DRP dan BTN setuju untuk memperpanjang tanggal jatuh tempo pinjaman ini menjadi tanggal 20 Desember 2018.

Berdasarkan Akta Notaris Maria Andriani Kidarsa, S.H., No. 24 tangggal 19 Desember 2018, DRP dan BTN setuju untuk memperpanjang tanggal jatuh tempo pinjaman ini menjadi tanggal 20 Desember 2020 dan dikenakan bunga sebesar 12,5% per tahun.

Kedua pinjaman tersebut dijamin dengan 1.291.196m^2 dan 74.977m^2 tanah dan bangunan yang ada dan yang akan dibangun di atas tanah DRP dan DLS, yang berlokasi di proyek "Harvest City" (Catatan 6).

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan bank tersebut, DRP wajib memperoleh persetujuan tertulis dari bank apabila akan melakukan transaksi-transaksi sebagai berikut:

- Memperoleh fasilitas kredit dari pihak lain sehubungan dengan proyek ini, kecuali pinjaman dari pemegang saham dan transaksi dagang yang lazim
- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang dan atau menjamin harta
- Melakukan perubahan Anggaran Dasar dan mengubah susunan pengurus
- Mengajukan pailit
- Melakukan merger atau akuisisi
- Melunasi utang kepada pemegang saham
- Membagi dividen
- Menyewakan DRP kepada pihak lain

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo terhutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp79.041.927.272 dan Rp85.525.927.272.

13. BANK LOANS (continued)

Long-term (continued)

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) (continued)

Based on agreement No. 576/S/Bks.Ut/CSM/X/2016, DRP and BTN agreed to extend the maturity of this loan to December 20, 2018.

Based on Notarial Deed by Maria Andriani Kidarsa, S.H., No. 24 dated December 19, 2018, DRP and BTN agreed to extend the maturity of this loan to December 20, 2020 and bear interest of 12.5% per annum.

Both loans are secured with 1,291,196m^2 and 74,977m^2 land and existing building and building to be constructed, respectively, at the related land of the DRP and DLS, which are located at "Harvest City" project (Note 6).

Based on the loan agreement with bank, DRP must obtain written approval from the bank prior to performing following activities as follows:

- *Enter into new credit facility from another parties in relation with its project, except loans from shareholders and commercial transactions are prevalent*
- *Act as loan guarantor and or provide property guarantee*
- *Amend the Articles of Association and change members of management*
- *Declaration of bankruptcy*
- *Enter into mergers or acquisitions*
- *Settle payables to the shareholders*
- *Distribute dividend*
- *Lease DRP to other parties*

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding bank loan amounted to Rp79,041,927,272 and Rp85,525,927,272, respectively.

13. UTANG BANK (lanjutan)

Jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

Berdasarkan perjanjian No. 3056/BOG/EXT/17 tanggal 26 September 2017, Entitas Induk memperoleh Fasilitas Pinjaman Tetap Modal Langsung dengan maksimum pinjaman sebesar Rp35.000.000.000 dengan tujuan untuk pengembangan aset real estat. Pinjaman ini dikenai bunga sebesar 9,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 September 2021.

Jaminan yang digunakan Entitas Induk adalah tanah seluas 54.630m^2 dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 402/Kertamaya, yang terletak di Perumahan Rancamaya Cluster Palem, Bogor, Jawa Barat (Catatan 6).

Jadwal angsuran untuk pinjaman ini adalah sebagai berikut:

2020	Rp4.459.794.627	
2021	Rp28.915.205.373	
Jumlah	**Rp33.375.000.000**	

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp33.375.000.000 dan Rp33.040.719.867. Sebesar Rp4.459.794.627 akan dibayarkan di tahun 2020.

Pada tanggal 15 Desember 2015, Panin menyetujui fasilitas kredit untuk Pinjaman Tetap Modal Langsung dengan plafon sejumlah Rp15.000.000.000 kepada TSA. Fasilitas ini memiliki jangka waktu perjanjian masing-masing 3 tahun dan dikenai bunga 12% per tahun (bunga mengambang). Tujuan pinjaman ini adalah untuk pengembangan real estat aset.

Selanjutnya, Berdasarkan perjanjian No. 0265/BOG/EXT/18 tanggal 25 Januari 2019, Panin menyetujui fasilitas kredit untuk pinjaman Tetap modal Langsung dengan plafon sejumlah Rp14.025.000.000 kepada TSA. Fasilitas ini memiliki jangka waktu perjanjian selama 5 tahun dari tanggal 1 Februari 2017 sampai dengan tanggal 1 Februari 2022 dan dikenai bunga 9,5% per tahun.

Jaminan yang diberikan TSA adalah 54.630 m^2 tanah milik TSA yang berlokasi di “Royal Tajur“, Bogor (Catatan 6).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo terhutang atas fasilitas ini sebesar Rp14.025.000.000.

13. BANK LOANS (continued)

Long-term (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

Based on Deed No. 3056/BOG/EXT/17 dated September 26, 2017, the Company obtained Direct Capital Fixed Loan Facility with maximum loan amounting to Rp 35,000,000,000 for development of real estate assets. This loan bears interest at 9.5% per annum and is due on September 14, 2021.

The collateral used by Company is land area of 54,630m^2 of building Use Rights Certificate No. 402/Kertamaya, which is located in residential housing in Rancamaya Cluster Palem, Bogor, West Java (Note 6).

Scheduled installments of this loan facility are as follows:

2020		
2021		
Total		

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding bank loan amounted to Rp33,375,000,000 and Rp33.040.719.867, respectively. Rp4,459,794,627 will be paid in year 2020.

On December 15, 2015, Panin accepted facilities of credit for Direct Capital Fixed Loan with plafond amounting to Rp15,000,000,000 to TSA. This loan has maturity date of 3 years and bears interest at 12% per annum (floating rate). The purpose of this loan is for real estate assets development.

Subsequently, based on agreement No. 0265/BOG/EXT/18 dated January 25, 2019, Panin accepted facilities of credit for Direct Capital Fixed Loan with plafond amounting to Rp14,025,000,000 to TSA. This loan has a maturity date of 5 years starting from February 1, 2017 until February 1, 2022, and bears interest at 9.5% per annum.

The collateral used by TSA is 54,630 m^2 of land owned by TSA, located in “Royal Tajur“, Bogor (Note 6).

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding bank loan amounted to Rp14,025,000,000.

13. UTANG BANK (lanjutan) / *13. BANK LOANS (continued)*

Jangka panjang (lanjutan) / ***Long-term (continued)***

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) / *PT Bank Central Asia Tbk (BCA)*

Pada tanggal 24 Oktober 2013, Entitas Induk memperoleh fasilitas kredit dari BCA yang akan digunakan untuk pembangunan Hotel Rancamaya. Fasilitas yang diperoleh Entitas Induk adalah sebagai berikut:

On October 24, 2013, the Company entered into a credit facility agreement with BCA, which will be used for the construction of Rancamaya Hotel. The facilities obtained by the Company are as follows:

Fasilitas/*Facilities*	Plafon/ *Plafond*	Suku Bunga Tahunan/ *Annual Interest Rate*	Jangka Waktu/ *Time Period*
Kredit Investasi/ *Investment Credit*	65.000.000.000	10,25%	25 Juli 2022/*July 25, 2022*

Pada tanggal 22 Mei 2018, Entitas Induk memperoleh fasilitas kredit dari BCA yang akan digunakan untuk pembangunan proyek perumahan. Fasilitas yang diperoleh Entitas Induk adalah sebagai berikut:

On May 22, 2018, the Company entered into a credit facility agreement with BCA, which will be used for the construction of houses project. The facilities obtained by the Company are as follows:

Fasilitas/*Facilities*	Plafon/ *Plafond*	Suku Bunga Tahunan/ *Annual Interest Rate*	Jangka Waktu/ *Time Period*
Kredit Investasi/ *Investment Credit*	18.000.000.000	9,75%	22 Mei 2023/*May 22, 2023*

Pada tanggal yang sama, Entitas Induk memperoleh fasilitas kredit dari BCA yang akan digunakan untuk pembangunan hotel. Fasilitas yang diperoleh Entitas Induk adalah sebagai berikut:

On the same date, the Company entered into a credit facility agreement with BCA, which will be used for the construction of Rancamaya Hotel. The facilities obtained by the Company are as follows:

Fasilitas/*Facilities*	Plafon/ *Plafond*	Suku Bunga Tahunan/ *Annual Interest Rate*	Jangka Waktu/ *Time Period*
Kredit Investasi/ *Investment Credit*	5.000.000.000	9,75%	25 Desember 2023/*December 25, 2023*

Jaminan yang digunakan Entitas Induk adalah Sertifikat Hak Guna Bangunan "R Hotel" No.405/Kertamaya, seluas 50.060m^2 yang terletak di perumahan Rancamaya Golf Estate, Bogor, Jawa Barat (Catatan 7).

The collateral used by the Company is Building Use Rights Certificate of "R Hotel" No. 405/Kertamaya, area of 50,060m^2 that is located in residential housing in Rancamaya Golf Estate, Bogor, West Java (Note 7).

Atas fasilitas tersebut, Entitas Induk tanpa persetujuan dari BCA, dilarang melakukan hal-hal berikut:
- Memperoleh fasilitas kredit dari pihak lain
- Memberikan pinjaman kepada pihak lain, kecuali untuk aktivitas operasi
- Melakukan merger, akuisisi, pembubaran/ likuidasi
- Mengubah status perusahaan
- Mengubah susunan kepemilikan saham
- Mengikat diri sebagai penjamin

In accordance with the facility agreement, without BCA's approval, the Company may not conduct the following actions:
- *Obtain loan from another party*
- *Provide loans to other party except for operating activities*
- *Perform merger, acquisition, dissolution/ liquidation*
- *Change the status of the institution*
- *Change the ownership of shares*
- *Provide corporate guarantee*

13. UTANG BANK (lanjutan)

Jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo terhutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp34.763.207.807 dan Rp29.734.042.534. Sebesar Rp9.297.872.340 akan dibayarkan di tahun 2020.

Pada tanggal 18 Agustus 2017, DRP, memperoleh fasilitas *Installment Loan* dari BCA untuk pembangunan proyek "Harvest City" dengan jumlah kredit maksimum sebesar Rp82.500.000.000. Pinjaman ini dikenai bunga sebesar 10,50% per tahun dan akan jatuh tempo dalam jangka waktu 3 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

Pada tanggal 7 Desember 2018, pinjaman ini mengalami perubahan dan merubah plafon menjadi Rp40.090.000.000 dan bunga sebesar 9,75% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan 77.158m^2 tanah dan bangunan yang ada dan yang akan dibangun di atas tanah DRP dan DLS yang berlokasi di proyek "Harvest City" (Catatan 6).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo terhutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp3.266.159.371 dan Rp3.161.287.776.

Atas fasilitas tersebut, DRP tanpa persetujuan dari BCA, dilarang melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh penambahan utang bank, *leasing* dari jasa keuangan lainnya lebih besar atau sama dengan Rp10.000.000.000
- Meminjamkan uang kepada perusahaan afiliasi.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang dan atau menjamin harta
- Melakukan perubahan Anggaran Dasar dan merubah susunan pengurus
- Melakukan merger atau akuisisi
- Melakukan investasi yang tidak berhubungan dengan kegiatan operasional DRP

13. BANK LOANS (continued)

Long-term (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding bank loan amounted to Rp34,763,207,807 and Rp29,734,042,534, respectively. Rp9,297,872,340 will be paid in year 2020.

On August 18, 2017, DRP, obtained an Installment Loan facility from BCA for the construction of the "Harvest City" project with a maximum credit limit of Rp82,500,000,000. This loan bears interest at 10.50% per annum and will mature within 3 years from the date of signing of the credit agreement.

On December 7, 2018, this loan has been amended and changed the plafond to Rp40,090,000,000 and bear interest for 9.75% per annum.

This loan is secured with 77,158m2 land and existing building and building to be constructed at the related land of DRP and DLS which are located at "Harvest City" project (Note 6).

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding bank loan amounted to Rp3,266,159,371 and Rp3,161,287,776, respectively.

In accordance with the facility agreement, without BCA's approval, DRP may not conduct the following actions:

- *Earned additional bank loan, leases from other financial services greater than or equal to Rp10,000,000,000*
- *Provide loans to affiliates*
- *Act as loan guarantor and or provide property guarantee*
- *Amend the Article of Association and change members of management*
- *Enter into mergers or acquisitions*
- *Make investments that are not related to the DRP's operational activities*

13. UTANG BANK (lanjutan)

Jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Pada tanggal 18 Agustus 2017, DRP memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA untuk pembangunan proyek "Harvest City" dengan jumlah kredit maksimum sebesar Rp20.000.000.000. Pinjaman ini dikenai bunga sebesar 10,50% per tahun dan akan jatuh tempo dalam jangka waktu 3 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

Pada tanggal 7 Desember 2018, pinjaman ini mengalami perubahan dan merubah plafon menjadi Rp14.120.000.000 dan bunga sebesar 9,75% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo terhutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp1.285.443.033 dan Rp3.161.287.776

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Berdasarkan perjanjian No. CM2.BKS/SPPK.DRP-057/2019 tanggal 27 Agustus 2019, DRP memperoleh Fasilitas Kredit Modal Kerja Konstruksi dari Mandiri dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp64.000.000.000. Pinjaman ini dikenai bunga sebesar 9,75% per tahun dengan jangka waktu 60 bulan sejak penandatanganan Perjanjian Kredit. Tujuan pinjaman ini adalah untuk tambahan modal kerja konstruksi pembangunan rumah di Cluster SH&SI di kawasan Harvest City, Cileungsi, Bogor.

Jaminan yang digunakan DRP adalah sebagai berikut (Catatan 6):

- Tanah yang sedang dikembangkan, tanah dan bangunan siap dijual dan bangunan yang sedang dikonstruksi pada lokasi cluster SH dan SI yang akan diikat secara Fidusia sebesar Rp90.000.000.000
- Piutang yang akan diikat secara Fidusia sebesar Rp100.000.000, jika ada
- SHGB No. 111/Cipenjo tanggal 30 Agustus 2001, berlaku sampai dengan tanggal 30 Agustus 2031 atas nama DLS
- SHGB No. 92/Cipenjo tanggal 30 Agustus 2001, berlaku sampai dengan tanggal 29 Agustus 2031 atas nama DLS

13. BANK LOANS (continued)

Long-term (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

On August 18, 2017, DRP obtained an Investment Credit Facility from BCA for the construction of the "Harvest City" project with a maximum credit limit of Rp20,000,000,000. This loan bears interest at 10.50% per annum and will mature within 3 years from the date of signing of the credit agreement.

On December 7, 2018, this loan has been amended and changed the plafond to Rp14,120,000,000 and bear interest for 9.75% per annum.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding bank loan amounted to Rp1,285,443,033 and Rp3,161,287,776, respectively.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Based on deed No. CM2.BKS/SPPK.DRP-057/2019 dated August 27, 2019, DRP obtained Bank Overdraft Credit Facility from Mandiri with maximum loan amounting to Rp64,000,000,000. This loan bears interest at 9.75% per annum and due 60 months from signed date of agreement. The purpose of this loan is for capital working construction of building houses in Cluster SH&SI at Harvest City, Cileungsi, Bogor.

The collateral used by DRP are as follows (Note 6):

- *Land under development, land and building available for sale and land under construction at cluster SH and SI, which will be bound in a Fiduciary manner amounting to Rp90,000,000,000*
- *Receivables to be bound by Fiduciary amounting to Rp100,000,000, if any*
- *SHGB No. 111/Cipenjo dated August 30, 2001, valid until August 30, 2031 on behalf of DLS*
- *SHGB No. 92/Cipenjo dated August 30, 2001, valid until August 29, 2031 on behalf of DLS*

13. UTANG BANK (lanjutan)

Jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (lanjutan)

- SHGB No. 103/Cipenjo tanggal 30 Agustus 2001, berlaku sampai dengan tanggal 29 Agustus 2031 atas nama DLS
- SHGB No. 110/Cipenjo tanggal 30 Agustus 2001, berlaku sampai dengan tanggal 29 Agustus 2031 atas nama DLS
- SHGB No. 73/Cipenjo tanggal 30 Agustus 2001, berlaku sampai dengan tanggal 29 Agustus 2031 atas nama DLS
- SHGB No. 21/Cipenjo tanggal 11 September 1991, berlaku sampai dengan tanggal 10 September 2029 atas nama DLS
- SHGB No. 22/Cipenjo tanggal 11 September 1991, berlaku sampai dengan tanggal 10 September 2029 atas nama DLS
- SHGB No. 49/Cipenjo tanggal 30 Agustus 2001, berlaku sampai dengan tanggal 29 Agustus 2031 atas nama DLS
- SHGB No. 53/Cipenjo tanggal 30 Agustus 2001, berlaku sampai dengan tanggal 29 Agustus 2031 atas nama DLS
- SHGB No. 11690/Cipenjo tanggal 27 September 2016, berlaku sampai dengan tanggal 29 Agustus 2031 atas nama DLS
- SHGB No. 11691/Cipenjo tanggal 27 September 2016, berlaku sampai dengan tanggal 10 September 2029 atas nama DLS
- SHGB No. 11692/Cipenjo tanggal 27 September 2016, berlaku sampai dengan tanggal 10 September 2029 atas nama DLS
- SHGB No. 11689/Cipenjo tanggal 27 September 2016, berlaku sampai dengan tanggal 29 Agustus 2031 atas nama DLS
- SHGB No. 105/Cipenjo tanggal 30 Agustus 2001, berlaku sampai dengan tanggal 29 Agustus 2031 atas nama DLS
- SHGB No. 104/Cipenjo tanggal 30 Agustus 2001, berlaku sampai dengan tanggal 29 Agustus 2031 atas nama DLS

13. BANK LOANS (continued)

Long-term (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (continued)

- SHGB No. 103/Cipenjo dated August 30, 2001, valid *until August 29, 2031 on behalf of DLS*
- *SHGB No. 110/Cipenjo dated August 30, 2001, valid until August 29, 2031 on behalf of DLS*
- *SHGB No. 73/Cipenjo dated August 30, 2001, valid until August 29, 2031 on behalf of DLS*
- *SHGB No. 21/Cipenjo dated September 11, 1991, valid until 10 September 2029 on behalf of DLS*
- *SHGB No. 22/Cipenjo dated September 11, 1991, valid until 10 September 2029 on behalf of DLS*
- *SHGB No. 49/Cipenjo dated August 30, 2001, valid until August 29, 2031 on behalf of DLS*
- *SHGB No. 53/Cipenjo dated August 30, 2001, valid until August 29, 2031 on behalf of DLS*
- *SHGB No. 11690/Cipenjo dated September 27, 2016, valid until August 29, 2031 on behalf of DLS*
- *SHGB No. 11691/Cipenjo dated September 27, 2016, valid until September 10, 2029 on behalf of DLS*
- *SHGB No. 11692/Cipenjo dated September 27, 2016, valid until September 10, 2029 on behalf of DLS*
- *SHGB No. 11689/Cipenjo dated September 27, 2016, valid until August 29, 2031 on behalf of DLS*
- *SHGB No. 105/Cipenjo dated August 30, 2001, valid until August 29, 2031 on behalf of DLS*
- *SHGB No. 104/Cipenjo dated August 30, 2001, valid until August 29, 2031 on behalf of DLS*

13. UTANG BANK (lanjutan)

Jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (lanjutan)

Seluruh agunan akan diikat Hak Tanggungan pertama senilai total Rp99.484.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo terhutang atas fasilitas ini sebesar Rp2.338.764.612.

DRP juga memperoleh Fasilitas Kredit Modal Kerja infrastruktur dari Mandiri dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp26.000.000.000. Pinjaman ini dikenai bunga sebesar 9,75% per tahun dengan jangka waktu 60 bulan sejak penandatanganan Perjanjian Kredit, termasuk masa penarikan selama 12 bulan. Tujuan pinjaman ini adalah untuk pembiayaan infrastruktur (prasarana dan listrik) perumahan di cluster SH&SI di kawasan Harvest City.

Atas fasilitas tersebut, DRP wajib melakukan hal-hal berikut:
- Menyampaikan laporan kegiatan usaha/ proyek
- Menyampaikan laporan keuangan in-house setiap triwulan
- Menyerahkan copy AJB, atas rumah yang sudah diserah terimakan setiap bulannya
- Menjaga outstanding fasilitas kredit tercover oleh aset real estat lancar
- Menyisihkan dana (sinking fund) minimal sebesar 42 juta dari setiap unit rumah yang terjual pada availability period KMK infrastruktur untuk pembayaran kewajiban KMK infrastruktur
- Menyewakan aset perusahaan yang menjadi agunan di Mandiri kepada pihak ketigau

Atas fasilitas tersebut, DRP tanpa persetujuan dari Mandiri, dilarang melakukan hal-hal berikut:
- Mengubah susunan kepemilikan saham.
- Memperoleh fasilitas kredit dari pihak lain.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan DRP, kecuali harta yang tidak dijaminkan ke Mandiri
- Menjadikan tanah dan bangunan SH&SI sebagai agunan atas fasilitas kredit atas nama DRP
- Membagikan dividen, kecuali besarnya tidak melebihi 50% dari laba berjalan dan current ratio setelah pembagian dividen minimal sebesar 100%
- Menyewakan aset perusahaan yang menjadi agunan di Mandiri kepada pihak ketiga

13. BANK LOANS (continued)

Long-term (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (continued)

All collaterals will be bound by the first Mortgage Rights amounting to Rp99,484,000,000.

As of December 31, 2019, the outstanding bank loan amounted Rp2,338,764,612.

DRP also obtained an Infrastructure Working Capital Credit Facility from Mandiri with a maximum loan amount of Rp26,000,000,000. This loan bears interest at 9.75% per annum with a period of 60 months start from the signing of the Credit Agreement, including a withdrawal period of 12 months. The purpose of this loan is to finance infrastructure (infrastructure and electricity) housing in the SH&SI cluster in the Harvest City area.

With these facilities, DRP is required to do the following:
- *Submit reports on business/ project activities*
- *Submit in-house financial statements every quarter*
- *Submit a copy of AJB, for houses that have been handed over every month*
- *Maintain outstanding credit facilities covered by current real estate assets*
- *Set aside sinking funds of at least 42 million from each housing unit sold during the availability of the KMK infrastructure for the payment of KMK infrastructure obligations*
- *Rents out company assets which are collateral in Mandiri to third parties*

With this facility, DRP, without the approval of Mandiri, is prohibited from doing the following:
- *Change the composition of share ownership*
- *Obtain credit facilities from other parties.*
- *Bind as a guarantor of debts or pledging DRP assets, except for assets not guaranteed to Mandiri*
- *Use SH&SI land and buildings as collateral for credit facilities in the name of DRP*
- *Distribute dividends, unless the amount does not exceed 50% of current income and current ratio after dividend distribution of at least 100%*
- *Lease company assets that are collateral in Mandiri to third parties*

13. UTANG BANK (lanjutan) / *13. BANK LOANS (continued)*

Jangka panjang (lanjutan) / ***Long-term (continued)***

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (lanjutan) / *PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (continued)*

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo terhutang atas fasilitas ini sebesar Rp821.120.373. / *As of December 31, 2019, the outstanding bank loan amounted to Rp821,120,373.*

14. UTANG LEMBAGA KEUANGAN / *14. FINANCIAL INSTITUTION LOANS*

Grup memperoleh utang pembiayaan konsumen dari beberapa perusahaan jasa keuangan sehubungan dengan pembelian kendaraan operasi. Utang pembiayaan ini akan jatuh tempo dalam berbagai tanggal di tahun di 2019 sampai 2022, dan Grup dikenai bunga berkisar antara 3,50% - 5,85% per tahun. / *The Group obtained financing payables from certain financing companies in connection with the purchase of operational vehicles. This financing payables will mature on several dates in 2019 until 2022, and the Group is charged interest at 3.50% - 5.85% per year.*

	2019	2018	
PT BCA Finance	1.333.398.070	702.806.408	*PT BCA Finance*
PT Maybank Indonesia Finance	1.027.616.662	1.947.739.833	*PT Maybank Indonesia Finance*
Total	**2.361.014.732**	**2.650.546.241**	***Total***
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			***Less current portion***
PT BCA Finance	821.792.044	290.902.360	*PT BCA Finance*
PT Maybank Indonesia Finance	586.240.173	829.437.518	*PT Maybank Indonesia Finance*
Total	**1.408.032.217**	**1.120.339.878**	***Total***
Bagian jangka panjang			***Long-term portion***
PT BCA Finance	511.606.026	411.904.048	*PT BCA Finance*
PT Maybank Indonesia Finance	441.376.489	1.118.302.315	*PT Maybank Indonesia Finance*
Total	**952.982.515**	**1.530.206.363**	***Total***

Beberapa kendaraan milik Grup dijadikan sebagai jaminan atas utang pembiayaan konsumen yang diperoleh oleh Grup (Catatan 7). / *Some of vehicles owned by the Group are used as collateral for consumer financing payables acquired by the Group (Note 7).*

15. JAMINAN KEANGGOTAAN GOLF / *15. GOLF MEMBERSHIP DEPOSITS*

Akun ini merupakan *refundable deposit* - uang jaminan keanggotaan golf yang akan dikembalikan kepada anggota setelah 30 tahun. Pada tanggal jatuh tempo, anggota dapat menukar jaminan tersebut dengan paket-paket golf yang telah disediakan. Grup menghitung biaya perolehan diamortisasi atas jaminan keanggotaan golf dan selisih atas nilai tercatat dan biaya perolehan diamortisasi diakui sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan yang diamortisasi dengan metode suku bunga efektif. / *This account represents refundable deposits for golf memberships which will be returned to the members after 30 years. On the due date, members can exchange the deposits with golf packages that have been provided. The Group calculates amortized cost of golf membership deposits and the difference between the carrying amount and amortized cost recorded as deferred interest income which will be amortized using the effective interest rate method.*

16. IMBALAN KERJA / *16. EMPLOYEE BENEFITS*

Imbalan Kerja Jangka Pendek / *Short-term Employee Benefits*

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup memiliki liabilitas imbalan kerja jangka pendek berupa bonus karyawan, masing-masing sebesar Rp2.197.225.040 dan Rp192.828.727.

As of December 31, 2019 and 2018, Group has short-term employee benefits liability in the form of employee bonuses, amounting to Rp2,197,225,040 and Rp192,828,727, respectively.

Imbalan kerja jangka panjang / *Post-employment benefits*

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang kepada karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU No. 13/2003). Imbalan tersebut tidak didanai. Tabel berikut menyajikan komponen dari beban imbalan neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk liabilitas imbalan kerja yang dihitung oleh Kantor Konsultan Arya Bagiastra (d/h PT Gemma Mulia Inditama), aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 14 Januari 2020 dan 14 Januari 2019 untuk tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Perhitungan aktuaris menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The Group provide long-term employee benefits to their employee in accordance with Labor Law No. 13/2003 (Law No. 13/2003). The benefits are unfunded. The following tables summarize the components of net benefits expense recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and the amounts recognized in the consolidated statements of financial position for the estimated liabilities for employee benefits, as calculated by an independent actuary, Kantor Konsultan Arya Bagiastra (d/h PT Gemma Mulia Inditama), in its reports dated January 14, 2020 and January 14, 2019, respectively, as of December 31, 2019 and 2018. The actuarial calculation used the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	2019	2018	
Tingkat diskonto	7,50%	8,27%	*Discount rate*
Kenaikan gaji masa depan	5%	5%	*Future salary increases*
Tingkat mortalitas	TMI III-2011	TMI III-2011	*Mortality rate*
Tingkat cacat	5% dari tingkat kematian/*from mortality rate*	5% dari tingkat kematian/*from mortality rate*	*Disability rate*
Umur pensiun	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Retirement age*

Rekonsiliasi jumlah liabilitas imbalan kerja terhadap posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Reconciliation of the amount of employee benefits liabilities presented in the consolidated financial position is as follows:

	2019	2018	
Saldo awal	47.887.414.328	41.884.147.581	*Beginning balance*
Beban tahun berjalan (Catatan 23)	8.179.985.289	6.516.218.239	*Expense for the year (Note 23)*
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	2.186.436.159	(512.951.492)	*Actuarial loss (gain) recognized in other comprehensive income*
Saldo akhir	**58.253.835.776**	**47.887.414.328**	***Ending balance***

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income consists of:

	2019	2018	
Biaya jasa kini	4.219.696.125	3.374.907.170	*Current service cost*
Biaya bunga	3.960.289.165	3.141.311.069	*Interest expense*
Total	**8.179.985.290**	**6.516.218.239**	***Total***

16. IMBALAN KERJA (lanjutan) / *16. EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

Rincian (penghasilan) beban imbalan kerja karyawan yang diakui di dalam penghasilan komrehensif lain adalah sebagai berikut:

The details of the employee benefits (income) expense recognized in other comprehensive income are as follows:

	2019	2018	
Pengukuran kembali:			*Remeasurement:*
Dampak perubahan asumsi keuangan	1.090.405.146	(304.725.891)	*Effect of changes financial assumptions*
Dampak penyesuaian pengalaman	1.096.031.014	(208.225.601)	*Effect of experience adjustments*
Total	**2.186.436.159**	**(512.951.492)**	***Total***

Analisa sensitivitas

Pada tanggal 31 Desember 2019, jika tingkat diskonto meningkat sebesar 1 persen dengan semua variabel konstan, maka nilai kini liabilitas imbalan pasti lebih rendah sebesar Rp2.355.066.312, sedangkan jika tingkat diskonto menurun 1 persen, maka nilai kini liabilitas imbalan pasti lebih tinggi sebesar Rp2.590.464.495. Kemudian jika tingkat kenaikan gaji meningkat sebesar 1 persen dengan semua variabel konstan, makan nilai kini liabilitas imbalan pasti lebih rendah sebesar Rp2.398.262.194, sedangkan jika tingkat kenaikan gaji menurun 1 persen, maka nilai kini liabilitas imbalan pasti lebih tinggi sebesar Rp2.596.734.585.

Sensitivity analysis

As of December 31, 2019, if the discount rate is higher by 1 percent with all other variables held constant, the present value of defined benefits obligation would have decreased by Rp2,355,066,312, while if the discount rate is lower by 1 percent, the present value of defined benefits obligation would have increased by Rp2,590,464,495. Then, if the salary increase rate is higher by 1 percent with all other variables held constant, the present value of defined benefits obligation would have decreased by Rp2,398,262,194, and if the salary increase rate is lower by 1 percent, the present value of defined benefits obligation would have increased by Rp2,596,734,585.

Manajemen Grup telah mereviu asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan kerja Grup.

The management of the Group has reviewed the assumptions used and agreed that these assumptions are adequate. Management believes that the liability for employee benefits is sufficient to cover the Group's liability for its employee benefits.

Pada tahun 31 Desember 2019, rincian jatuh tempo imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2019, expected of maturity analysis of employee benefits are as follows:

Jasa Masa Depan Tahunan/ ***Future Service Year***	**Karyawan/** ***Employees***	**Nilai Kewajiban Sekarang/** ***Present Value of Obligations***
<1 tahun / 1 *year*	160	23.844.235.977
>1 tahun / 1 *year* < 2 tahun / 2 *year*	21	3.258.412.901
>2 tahun / 2 *year* < 5 tahun / 5 *year*	53	7.103.783.820
>5 tahun / 5 *year*	181	24.047.403.078
Total	**415**	**58.253.835.776**

Pada tanggal 31 Desember 2019, durasi rata-rata tertimbang atas imbalan pasti adalah sebesar 12,02 tahun.

As of December 31, 2019, the weighted average duration of defined benefit obligation is 12.02 years.

17. MODAL SAHAM / *17. SHARE CAPITAL*

Susunan pemegang saham Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan catatan administrasi yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

The structure of shareholders of the Company as of December 31, 2019 and 2018 based on administrative records maintained by PT Sinartama Gunita, Securities Administration Bureau are as follows:

Pemegang Saham/ ***Shareholders***	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/** ***Number of Shares Issued and Fully Paid***	**Persentase Kepemilikan/** ***Percentage of Ownership***	**Total Saham/** ***Total Share Capital***
Top Global Limited, Singapura/*Singapore*	3.481.567.189	72,96%	1.107.138.366.102
Far East Holding Ltd, Singapura/ *Singapore*	765.354.406	16,04%	243.382.701.108
Martos Investment Inc., Singapura/ *Singapore*	363.841.493	7,62%	115.701.594.774
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)/ *Public (each below 5%)*	161.375.149	3,38%	51.317.297.382
Total	**4.772.138.237**	**100,00%**	**1.517.539.959.366**

Rekonsiliasi saham beredar pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of outstanding shares as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

	2019	**2018**	
Saldo awal	4.772.138.237	4.772.138.237	*Beginning balance*
Penambahan	-	-	*Issuance*
Saldo akhir	**4.772.138.237**	**4.772.138.237**	***Ending balance***

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

Akun ini terdiri atas:

This account consists of:

	2019	**2018**	
Saldo atas kuasi reorganisasi	2.248.288.685	2.248.288.685	*Quasi-reorganization balance*
Pengampunan pajak			*Tax amnesty*
Entitas Induk	194.500.000	194.500.000	*Company*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
DRP	150.000.000	150.000.000	*DRP*
DLS	110.000.000	110.000.000	*DLS*
TSA	100.000.000	100.000.000	*TSA*
CNMP	10.000.000	10.000.000	*CNMP*
Total	**2.812.788.685**	**2.812.788.685**	***Total***

Pada tanggal 30 April 2011, Entitas Induk telah melaksanakan kuasi reorganisasi untuk melakukan eliminasi atas saldo defisit. Pada saat pelaksanaan kuasi reorganisasi, saldo akun tambahan modal disetor sebesar Rp28.974.121.631. Entitas Induk telah menggunakan nilai akun ini sebesar Rp26.725.832.946, untuk mengeliminasi saldo defisit tahun 2011, sehingga saldo akun ini sebesar Rp2.248.288.685.

On April 30, 2011, the Company executed quasi reorganization to eliminate the deficit. As of the implementation of quasi-reorganization, this account amounted to Rp28,974,121,631. The Company used the value of this account amounting to Rp26,725,832,946, to eliminate deficit in 2011, therefore, the balance of this account amounted to Rp2,248,288,685.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan) / *18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)*

Pada tahun 2016, Entitas Induk, DRP, DLS, TSA, dan CNMP berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak. Secara keseluruhan, Grup memperoleh penambahan aset dari pengampunan pajak sebesar Rp564.500.000 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

In 2016, the Company, DRP, DLS, TSA, and CNMP participated in the Tax Amnesty Program. Overall, the Group has additional assets from tax amnesty amounting to Rp564,500,000 as of December 31, 2019 and 2018.

19. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI / *19. NON-CONTROLLING INTERESTS*

Perhitungan kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak yang dikonsolidasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The calculation of non-controlling interests in net assets of subsidiaries as of December 31, 2019 and 2018, are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal	795.833.712.440	775.421.032.963	*Beginning balance*
Bagian kepentingan nonpengendali atas laba bersih tahun berjalan	48.188.102.430	51.644.840.745	*Share in income for the year*
Bagian kepentingan nonpengendali atas penjualan pada entitas anak:			*Arising from disposal of subsidiaries:*
PT Wisma Surya Abadi	-	(28.388.392.883)	*PT Wisma Surya Abadi*
PT Golden Edukasi Abadi	-	(546.903.833)	*PT Golden Edukasi Abadi*
PT Golden Integrity Sejati	-	(546.864.552)	*PT Golden Integrity Sejati*
Pengembalian tambahan modal disetor kepentingan nonpengendali pada entitas anak:			*Refund of additional paid-in capital from non-controlling interest in subsidiary:*
PT Multiraya Sinarindo	-	(1.750.000.000)	*PT Multiraya Sinarindo*
Saldo akhir	**844.021.814.870**	**795.833.712.440**	***Ending balance***

Rincian kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut :

Details of non-controlling interest of net assets of consolidated subsidiaries are as follows:

	2019	2018	
DRP	781.432.559.991	739.456.712.415	*DRP*
TSA	62.589.254.879	56.377.000.025	*TSA*
Total	**844.021.814.870**	**795.833.712.440**	***Total***

Tabel di bawah ini menunjukan rincian entitas anak yang tidak dimiliki sepenuhnya oleh Grup yang memiliki kepentingan material non-pengendali:

The table below shows details of partially owned subsidiaries of the Group that have material non-controlling interests:

Entitas Anak / *Subsidiaries*	Bagian kepemilikan kepentingan dan hak suara yang dimiliki oleh kepentingan non-pengendali/ *Portion of ownership interest and voting rights held by non-controlling interests*		Laba dialokasikan ke kepentingan non-pengendali/ *Profit allocated to non-controlling interests*		Akumulasi kepentingan non-pengendali/ *Accumulated non-controlling interests*	
	2019	2018	2019	2018	2019	2018
DRP	50%	50%	41.976.767.575	42.979.527.151	781.432.559.991	739.456.712.415
TSA	33%	33%	6.185.922.671	8.660.225.266	62.589.254.879	56.377.000.025

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak Grup yang memiliki kepentingan non-pengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of each of the Group's subsidiaries that has material non-controlling interests is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

19. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan) / *19. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)*

	DRP		TSA		
	2019	**2018**	**2019**	**2018**	
Aset lancar	158.547.576.605	181.163.153.840	114.294.518.624	117.368.961.830	*Current assets*
Aset tidak lancar	1.568.485.549.137	1.542.399.460.519	165.988.972.614	148.092.984.842	*Non-current assets*
Liabilitas jangka pendek	167.735.932.588	167.875.188.672	75.361.154.026	79.612.108.883	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	10.480.828.536	90.835.995.336	15.153.423.689	14.903.151.104	*Non-current liabilities*
Pendapatan	257.347.508.827	248.664.377.009	87.607.152.648	83.857.399.741	*Revenue*
Laba (rugi) tahun berjalan	84.614.874.819	86.486.122.064	18.745.220.219	26.243.106.866	*Profit (loss) for the year*
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	(649.940.552)	(520.596.972)	(77.006.619)	15.419.175	*Total comprehensive income for the year*
Kas masuk (keluar) bersih dari:					*Net cash inflow (outflow) from:*
Kegiatan Operasi	12.382.032.527	12.013.317.417	16.907.026.473	(7.318.160.317)	*Operating activities*
Kegiatan Investasi	10.288.462.611	2.422.519.347	(139.637.964)	(531.292.257)	*Investing activities*
Kegiatan Pendanaan	5.589.592.430	10.277.779.285	(10.878.069.046)	2.740.994.831	*Financing activities*

20. PENJUALAN / *20. SALES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2019	**2018**	
Penjualan tanah dan rumah tinggal	435.020.584.089	411.936.904.244	*Sale of land and houses*
Pendapatan operasi golf, *country club*, dan estat manajemen	61.156.609.207	56.357.294.372	*Golf course, country club, and estate management revenues*
Pendapatan hotel	55.842.110.176	53.433.335.802	*Hotel revenues*
Pendapatan keanggotaan golf	17.355.127.326	17.574.590.664	*Golf membership fees*
Total	**569.374.430.798**	**539.302.125.082**	***Total***

Pada tahun 2019 dan 2018, tidak terdapat pelanggan yang nilai pendapatannya melebihi 10% dari jumlah penjualan konsolidasian.

In 2019 and 2018, there are no customer with which revenue transactions exceeded 10% of the total consolidated sales.

21. BEBAN POKOK PENJUALAN / *21. COST OF SALES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2019	**2018**	
Beban pokok tanah dan rumah tinggal	191.273.716.354	152.458.697.482	*Cost of sales of land and houses*
Beban operasi golf, *country club*, dan estat manajemen	38.793.187.648	37.821.614.254	*Direct costs for golf course country, club, and estate management*
Beban operasi hotel	30.793.714.015	30.221.879.666	*Direct cost for hotel*
Penyusutan aset tetap (Catatan 7)	10.089.071.226	11.443.342.326	*Depreciation of property and equipment (Note 7)*
Beban tiket dan sewa ruang	837.166.016	825.259.007	*Ticket and space rental cost*
Total	**271.786.855.259**	**232.770.792.735**	***Total***

22. BEBAN PENJUALAN / *22. SELLING EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2019	2018	
Iklan, promosi, event, dan pameran	37.651.700.631	38.341.947.152	*Advertising, promotion, event, and exhibition*
Komisi	4.601.219.398	4.722.759.092	*Commission*
Lain-lain	3.309.030.443	3.328.304.808	*Others*
Total	**45.561.950.472**	**46.393.011.052**	***Total***

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2019	2018	
Gaji, upah dan tunjangan	110.058.499.827	96.294.926.900	*Salaries. wages and benefits*
Imbalan kerja (Catatan 16)	8.179.985.290	6.516.218.239	*Employee benefits (Note 16)*
Penyusutan aset tetap (Catatan 7)	7.534.155.309	10.472.054.560	*Depreciation of property and equipment (Note 7)*
Sewa	4.969.205.342	4.970.456.617	*Rental*
Perjalanan dinas dan transportasi	3.784.498.117	4.078.605.942	*Transportation and travel*
Perjamuan dan sumbangan	3.353.315.922	2.382.881.993	*Entertainment and donation*
Pemeliharaan, perbaikan dan keamanan	2.594.703.023	2.400.121.586	*Repairs, maintenance and security*
Listrik, air dan telepon	2.017.791.672	1.532.372.808	*Electricity, water and telephone*
Jasa konsultan	1.770.882.955	1.944.692.843	*Consultant fees*
Perlengkapan kantor	1.564.301.034	1.355.614.773	*Office supplies*
Asuransi	1.052.882.290	896.305.238	*Insurance*
Penyusutan properti investasi (Catatan 8)	943.315.143	707.959.351	*Depreciation of investment properties (Note 8)*
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	750.374.292	1.000.329.266	*Provision for impairment of trade receivables (Note 5)*
Penyisihan penggantian peralatan dan perlengkapan hotel	462.839.777	442.864.059	*Provision for replacement equipment and supplies hotel*
Pendidikan, latihan, seragam dan rekruitmen	437.543.620	538.700.387	*Education, training, uniform and recruitment*
Penghapusan piutang usaha	325.157.768	1.206.901.900	*Write-off of trade receivables*
Lain-lain	7.858.864.467	5.293.841.769	*Others*
Jumlah	**157.658.315.848**	**142.034.848.231**	***Total***

24. LABA PER SAHAM / *24. EARNINGS PER SHARE*

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk:

The computation of basic earnings per share attributable to owners of the Company is based on the following data:

	2019	2018	
Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	25.205.597.792	33.750.368.986	*Net income current year attributable to the owner of the Company*
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	4.784.651.121	4.784.651.121	*Weighted average number of ordinary shares outstanding*
Laba per saham	**5,27**	**7,05**	***Earnings per share***

25. INFORMASI SEGMEN USAHA / *25. SEGMENT INFORMATION*

Informasi segmen usaha Grup sebagai berikut: / *The Group has segment information as follows:*

	2019							
	Real Estat dan Properti/ *Real Estate and Property*	**Golf dan Country Club/ *Golf and Country Club***	**Estat Manajemen/ *Estate Management***	**Hotel/*Hotel***	**Investasi dan Lainnya/ *Investment and Others***	**Eliminasi/ *Eliminations***	**Konsolidasian/ *Consolidation***	
Penjualan	434.353.880.896	53.567.662.454	19.483.168.185	61.241.904.954	727.814.309	-	569.374.430.798	*Sales*
Beban pokok penjualan	(192.781.734.859)	(30.877.385.335)	(17.283.136.677)	(30.793.714.015)	(40.769.394)	(10.114.979)	(271.786.855.259)	*Cost of sales*
Laba (rugi) kotor	241.572.146.037	22.690.277.119	2.200.031.508	30.448.190.939	687.044.915	(10.114.979)	297.587.575.539	*Gross profit (loss)*
Beban penjualan	(38.854.316.297)	(5.145.840.822)	-	(1.561.693.353)	(100.000)	-	(45.561.950.472)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(94.501.163.539)	(21.597.418.836)	(12.576.000.665)	(28.761.134.241)	(245.263.422)	22.664.855	(157.658.315.848)	*General and administrative expenses*
Beban keuangan	(18.321.968.468)	(10.705.142)	-	(3.694.016.088)	-	-	(22.026.689.698)	*Finance charges*
Beban pajak final	(11.165.892.599)	(13.050.000)	(79.739.016)		(22.778.687)	-	(11.281.460.302)	*Final tax expenses*
Lain-lain - bersih	62.113.188.625	418.939.649	4.243.169.614	484.596.215	9.626.324	(54.997.370.039)	12.272.150.388	*Others - net*
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	140.841.993.759	(3.657.798.032)	(6.212.538.559)	(3.084.056.528)	428.529.130	(54.984.820.163)	73.331.309.607	*Income (loss) before income tax expenses*
Manfaat (Beban) pajak penghasilan	175.115.721	(39.680.679)	(11.905.578)	(86.282.306)	-	(268.727)	36.978.431	*Income tax benefit (expense)*
Kepentingan nonpengendali	(41.982.467.133)	-	-	-	-	(6.205.635.297)	(48.188.102.430)	*Non-controlling interests*
Beban komprehensif lain	(2.186.436.159)	-	-	-	-	-	(2.186.436.159)	*Other comprehensive loss*
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	96.848.359.772	(3.697.478.713)	(6.224.444.137)	(3.170.338.834)	428.529.130	(61.190.877.769)	22.993.749.449	*Total comprehensive income (loss) for the current year*
Aset dan liabilitas								*Assets and liabilities*
Aset segmen	3.850.377.019.550	136.627.466.760	5.143.201.644	116.016.155.898	29.881.513.725	(924.872.251.661)	3.213.173.105.916	*Segment assets*
Liabilitas segmen	513.710.144.390	21.402.741.016	3.836.831.642	50.481.175.580	642.922.236	(596.125.000)	589.477.689.864	*Segment liabilities*
Pengeluaran modal	(10.815.919.323)	(1.367.458.009)	(538.029.218)	(2.037.946.068)	(46.500.000)	-	(14.805.852.618)	*Capital expenditures*
Penyusutan dan amortisasi	4.983.930.194	6.773.321.423	268.394.801	6.412.472.125	105.758.280	-	18.543.876.823	*Depreciation and amortization*

25. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) / *25. SEGMENT INFORMATION (continued)*

	2018							
	Real Estat dan Properti/ *Real Estate and Property*	**Golf dan Country Club/ *Golf and Country Club***	**Estat Manajemen/ *Estate Management***	**Hotel/*Hotel***	**Investasi dan Lainnya/ *Investment and Others***	**Eliminasi/ *Eliminations***	**Konsolidasian/ *Consolidation***	
Penjualan	411.936.904.244	50.099.545.601	18.332.275.014	58.933.400.223	-	-	539.302.125.082	*Sales*
Beban pokok penjualan	(154.015.894.774)	(29.348.611.449)	(19.180.066.951)	(30.221.879.666)	-	(4.339.895)	(232.770.792.735)	*Cost of sales*
Laba (rugi) kotor	257.921.009.470	20.750.934.152	(847.791.937)	28.711.520.557	-	(4.339.895)	306.531.332.347	*Gross profit (loss)*
Beban penjualan	(42.681.035.341)	(1.414.986.282)	-	(2.295.366.029)	(1.623.400)	-	(46.393.011.052)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(79.424.907.156)	(20.984.483.987)	(11.060.234.264)	(30.206.132.746)	(380.908.176)	21.818.098	(142.034.848.231)	*General and administrative expenses*
Beban keuangan	(18.385.872.485)	79.199.072	-	(3.779.071.514)	-	-	(22.085.744.927)	*Finance charges*
Beban pajak final	(11.523.849.938)	(4.725.000)	(21.843.394)	-	(6.111.108)	-	(11.556.529.440)	*Final tax expenses*
Bagian laba bersih entitas anak	50.590.299.389	-	-	-	(34.429.039)	(50.457.892.276)	97.978.074	*Equity in net income of subsidiaries*
Lain-lain - bersih	8.887.009.027	167.197.016	1.150.760.311	132.582.549	(9.664.399.894)	56.999.960	730.148.969	*Others - net*
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	165.382.652.966	(1.406.865.029)	(10.779.109.284)	(7.436.467.183)	(10.087.471.617)	(50.383.414.113)	85.289.325.740	*Income (loss) before income tax expenses*
Manfaat (Beban) pajak penghasilan	100.795.663	-	-	-	-	-	100.795.663	*Income tax benefit (expense)*
Kepentingan nonpengendali	(42.982.762.546)	-	-	-	-	(8.662.078.199)	(51.644.840.745)	*Non-controlling interests*
Beban komprehensif lain	512.951.492	-	-	-	-	-	512.951.492	*Other comprehensive expenses*
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	123.013.637.575	(1.406.865.029)	(10.779.109.284)	(7.436.467.183)	(10.087.471.617)	(59.045.492.312)	34.258.232.150	*Total comprehensive income (loss) for the current year*
Aset dan liabilitas								*Assets and liabilities*
Aset segmen	3.732.171.626.736	143.294.934.118	3.941.409.696	120.043.288.755	29.038.557.253	(869.847.431.498)	3.158.642.385.060	*Segment assets*
Liabilitas segmen	529.963.768.156	22.929.706.722	2.781.813.033	50.331.162.141	678.495.835	(556.125.000)	606.128.820.887	*Segment liabilities*
Pengeluaran modal	(5.670.625.724)	(8.089.216.570)	(162.865.466)	(10.675.475.103)	(44.419.912)	6.543.035.810	(18.099.566.965)	*Capital expenditures*
Penyusutan dan amortisasi	5.091.355.060	543.274.863		16.387.781.254	600.945.060	-	22.623.356.237	*Depreciation and amortization*

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup mengadakan transaksi dengan pihak pihak berelasi.

Sifat hubungan

Pihak Berelasi/*Related Parties*	Sifat Hubungan/*Nature of Relationship*	Sifat Transaksi/*Type of Transactions*
PT Asuransi Sinarmas	Entitas yang dimiliki secara tidak langsung oleh keluarga dekat Direksi dan Komisaris Entitas Induk/*Owned indirectly by the close family members of the Company's Directors and Commissioners.*	Grup mengasuransikan bangunan, *clubhouse* dan kendaraan dengan jumlah premi sebesar Rp726.245.544 dan Rp774.308.396 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 atau setara dengan 69,98% dan 86,39% dari total beban asuransi/*Group Insured buildings, clubhouse and vehicles with premium amounting to Rp726,245,544 and Rp774,308,396 in 2019 and 2018 or equivalent to 69.98% and 86.39% from total insurance expenses, respectively.*

Kompensasi pada Dewan Komisaris dan Direksi

Gaji dan tunjangan lain yang diberikan untuk Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk adalah sebesar Rp26.815.314.469 dan Rp26.973.367.510 masing-masing pada tahun 2019 dan 2018 atau setara dengan 24,36% dan 28,01% dari total beban gaji.

26. BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group engages in transactions with related parties.

Nature of relationships

Compensation of the Boards Commisioner and Directors

Salaries and other compensation benefits of the Company's Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp26,815,314,469 and Rp26,973,367,510 in 2019 and 2018, respectively or equivalent to 24.36% and 28.01% from total salary expenses, respectively.

27. ASET MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup memiliki aset dalam mata uang asing adalah sebagai berikut :

		2019		2018	
		Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	**Rupiah/ *Rupiah***	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currency***	**Rupiah/ *Rupiah***
Aset/*Asset*					
Bank/*Banks*	USD	-	-	9.725	140.825.698
Aset Moneter /*Monetary asset*		**-**	**-**	**9.725**	**140.825.698**

27. MONETARY ASSETS IN FOREIGN CURRENCY

As of December 31, 2019 and 2018, the Group has assets in foreign currencies are as follows:

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi, yang dibantu oleh Komite Manajemen Risiko Keuangan (Komite MRK). Komite MRK terdiri atas *Finance Controller* dan Manajer Operasional yang mewakili setiap entitas anak, dan dipimpin oleh Direktur Keuangan. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga,dan risiko likuiditas.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya dan analisis umur piutang untuk risiko kredit.

Sementara itu, Komite bertugas membantu Dewan Direksi dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk memastikan bahwa manajemen risiko telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing dan instrumen keuangan lainnya.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

In their daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks faced by the Group arising from their financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Group's risk appetite. The Group regularly reviews their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors, supported by the Financial Risk Management Committee (the "Committee"). The Committee, comprising the Finance Controller of each subsidiary, is led by the Chief Financial Officer. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as credit risk, foreign exchange risk, interest rate risk and liquidity risk.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rate, foreign exchange and other price risks and aging analysis for credit risk.

Meanwhile, the Committee has a responsibility to assist the Board of Directors in ensuring that risk management has been implemented in accordance with these principles.

Credit Risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group is exposed to credit risk from its operating activities and from its financing activities including deposits with banks, foreign exchange transactions and other financial instruments.

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur risiko kredit maksimum Grup pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan evaluasi proses kredit.

The following table illustrates the Group's maximum credit risk exposure at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), which is categorized by class based on its credit evaluation process.

	31 Desember 2019/*December 31, 2019*				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*	**Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/*Past due but not impaired***	**Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/*Past due and impaired***	**Total/*Total***	
Bank dan setara kas	91.304.239.646	-	-	91.304.239.646	*Cash in banks and cash equivalents*
Piutang usaha					*Trade receivables*
Jangka pendek	13.776.072.576	5.259.227.276	2.377.217.787	21.412.517.639	*Short-term*
Jangka panjang	6.668.117.055	-	-	6.668.117.055	*Long-term*
Piutang lain-lain	1.654.696.416	-	-	1.654.696.416	*Other receivables*
Aset lancar lainnya	2.683.388.577			2.683.388.577	*Other current assets*
Total	**116.086.514.270**	**5.259.227.276**	**2.377.217.787**	**123.722.959.333**	***Total***

	31 Desember 2018/*December 31, 2018*				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*	**Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/*Past due but not impaired***	**Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/*Past due and impaired***	**Total/*Total***	
Bank dan setara kas	78.823.545.437	-	-	78.823.545.437	*Cash in banks and cash equivalents*
Piutang usaha					*Trade receivables*
Jangka pendek	6.810.918.248	6.224.082.607	2.894.946.174	15.929.947.029	*Short-term*
Jangka panjang	4.506.192.410	-	-	4.506.192.410	*Long-term*
Piutang lain-lain	2.755.933.546	-	-	2.755.933.546	*Other receivables*
Aset lancar lainnya	3.351.547.599			3.351.547.599	*Other current assets*
Total	**96.248.137.240**	**6.224.082.607**	**2.894.946.174**	**105.367.166.021**	***Total***

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

The Group does business only with recognized credible third parties. The Group's policy is that all customers who wish to trade on credit terms need to go through credit verification procedures. In addition, the amount of receivables is monitored continuously to reduce the risk of impairment of receivables.

Risiko kredit juga timbul dari simpanan-simpanan di bank dan institusi keuangan. Untuk memitigasi risiko kredit, Grup menempatkan kas pada institusi keuangan yang terpercaya.

Credit risk also arises from deposits in banks and financial institutions. To mitigate credit risk, the Group places cash in a trusted financial institution.

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga, risiko tingkat suku bunga.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Grup yang dikenai suku bunga mengambang.

Grup didanai dengan utang bank yang dikenai bunga. Oleh karena itu, eksposur Grup tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan liabilitas dengan bunga. Kebijakan Grup adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan ekposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi antara utang usaha, pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risk.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long-term debt obligations with floating interest rates.

The Group is financed with bank loans charged with interest. Therefore, the Group's exposure to market risk is mainly in changes in interest rates, especially with respect to liabilities with interest. The Group's policy is to get the most beneficial interest rate without increasing exposure to foreign currencies, namely the controlling interest expense by making combinations between accounts payable, long-term loans with fixed interest rates and floating.

The following table provides the carrying amount, by maturity, of the Group's financial liabilities exposed to interest rate risk:

	2019					
	Rata-rata Suku Bunga Mengambang/ *Average floating Interest Rate*	**Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/ *Current Maturities***	**Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ *Mature in the Second Year***	**Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ *Mature in the Third Year***	**Jatuh Tempo lebih dari 3 tahun/ *Mature more than 3 years***	**Jumlah/ *Total***
Liabilitas/ *Liabilities*						
Utang bank jangka pendek / *Short-term bank loan*	9,50% - 10,5%	42.553.046.055	-	-	-	42.553.046.055
Utang bank jangka panjang / *Long-term bank loans*	9,50% - 12,50%	100.511.081.628	28.915.205.373	25.880.337.746	13.610.000.000	168.916.624.747
Utang lembaga keuangan/ *Financial institution loans*	3,50% - 5,85%	1.408.032.217	785.101.152	167.881.363		2.361.014.732

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)*

Risiko Pasar (lanjutan) / ***Market Risk (continued)***

Risiko Tingkat Suku Bunga / *Interest Rate Risk*

	2018					
	Rata-rata Suku Bunga Mengambang/ *Average floating Interest Rate*	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/ *Current Maturities*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ *Mature in the Second Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ *Mature in the Third Year*	Jatuh Tempo lebih dari 3 tahun/ *Mature more than 3 years*	Jumlah/ *Total*
Liabilitas/ *Liabilities*						
Utang bank jangka pendek / *Short-term bank loan*	9,50% - 9,75%	32.091.500.319	-	-	-	32.091.500.319
Utang bank jangka panjang / *Long-term bank loans*	9,50% - 12,50%	19.080.242.493	85.971.647.139	28.135.205.373	35.461.170.194	168.648.265.199
Utang lembaga keuangan/ *Financial institution loans*	3,50% - 5,85%	1.120.339.878	1.090.302.699	439.903.664	-	2.650.546.241
Utang obligasi/ *Bonds payable*	16%	330.000.000	-	-	-	330.000.000

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the income before tax for the years ended December 31, 2019 and 2018:

Tahun/ *Year*	Kenaikan (Penurunan) dalam basis poin/ *Increase (decrease) in basis point*	Efek terhdap laba sebelum pajak/ *Effect on income before tax*
2019	+1%	(2.138.306.855)
	-1%	2.138.306.855
2018	+1%	(2.037.203.118)
	-1%	2.037.203.118

Risiko Likuiditas / ***Liquidity Risk***

Risiko likuiditas adalah risiko ketika Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash - in flows and cash - out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long - term liabilities is obtained from sales activities to customers.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 :

The tables below summarize the maturity profile of the Group's financial liabilities based on undiscounted contractual payments as of December 31, 2019 and 2018:

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

	2019						
	Kurang dari 3 bulan/*Less than 3 months*	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ *Between 3 months and 1 year*	1 tahun sampai 2 tahun/*1 year and 2 years*	2 tahun sampai 5 tahun/*2 years and 5 years*	Lebih dari 5 tahun/*Over 5 years*	Total/*Total*	
Utang bank jangka pendek	-	42.553.046.055	-	-	-	42.553.046.055	*Short-term bank loans*
Utang usaha	9.207.621.932	2.338.452.547			57.186.408	11.603.260.887	*Trade payables*
Utang lain-lain	2.103.483.714	16.238.529.891	82.248.844	-	-	18.424.262.449	*Other payables*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	2.197.225.040	-	-	-	2.197.225.040	*Short-term employee benefits liability*
Beban akrual	3.224.041.241	-	-	-	-	3.224.041.241	*Accrued expenses*
Utang bank jangka panjang	-	100.511.081.628	28.915.205.373	39.490.337.746	-	168.916.621.747	*Long-term bank loans*
Utang lembaga keuangan	345.364.364	1.062.667.854	785.101.152	167.881.362	-	2.361.014.732	*Financial Institution loans*
Total Liabilitas Keuangan	**14.880.511.251**	**164.901.003.015**	**29.782.555.369**	**39.658.219.108**	**57.186.408**	**249.279.472.151**	***Total Financial Liabilities***

	2018						
	Kurang dari 3 bulan/*Less than 3 months*	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ *Between 3 months and 1 year*	1 tahun sampai 2 tahun/*1 year and 2 years*	2 tahun sampai 5 tahun/*2 years and 5 years*	Lebih dari 5 tahun/*Over 5 years*	Total/*Total*	
Utang bank jangka pendek	-	32.091.500.319	-	-	-	32.091.500.319	*Short-term bank loans*
Utang usaha	13.712.682.605	-	-	-	-	13.712.682.605	*Trade payables*
Utang lain-lain	31.189.625.736	-	-	-	-	31.189.625.736	*Other payables*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	192.828.727	-	-	-	192.828.727	*Short-term employee benefits liability*
Beban akrual	3.191.981.308		-	-	-	3.191.981.308	*Accrued expenses*
Utang bank jangka panjang	6.332.575.526	12.747.666.967	114.106.852.512	35.461.170.194	-	168.648.265.199	*Long-term bank loans*
Utang lembaga keuangan	280.084.970	840.254.909	1.530.206.362	-	-	2.650.546.241	*Financial Institution loans*
Utang obligasi	-	330.000.000	-	-	-	330.000.000	*Bonds payable*
Jumlah Liabilitas Keuangan	**54.706.950.145**	**46.202.250.922**	**115.637.058.874**	**35.461.170.194**	**-**	**252.007.430.135**	***Total Financial Liabilities***

Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its businesses and to maximize return for shareholder.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)*

Manajemen Permodalan (lanjutan) / ***Capital Management (continued)***

Tabel di bawah ini merangkum jumlah modal yang dipertimbangkan oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

The following table summarizes the total capital considered by the Group as of December 31, 2019 and 2018:

	2019	2018	
Modal saham	1.517.539.959.366	1.517.539.959.366	*Share capital*
Tambahan modal disetor	2.812.788.685	2.812.788.685	*Additional paid-in capital*
Saldo laba	255.341.755.662	232.348.006.213	*Retained earnings*
Total	**1.775.694.503.713**	**1.752.700.754.264**	***Total***

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, perhitungan rasio adalah sebagai berikut:

As a generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (gearing ratio), which is calculated as net liabilities divided by total capital as of December 31, 2019 and 2018, the ratio calculation are as follows:

	2019	2018	
Total liabilitas	589.477.689.864	606.128.820.887	*Total liabilities*
Dikurangi kas dan setara kas	92.169.215.657	79.696.037.958	*Less cash and cash equivalents*
Liabilitas bersih	497.308.474.207	526.432.782.929	*Net liabilities*
Total ekuitas	2.623.695.416.052	2.552.513.564.173	*Total equity*
Rasio liabilitas terhadap modal	**0,19**	**0,21**	***Debt to equity ratio***

29. INSTRUMEN KEUANGAN / *FINANCIAL INSTRUMENTS*

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated financial statements as of December 31, 2019 and 2018:

	2019		
	Nilai tercatat/ ***Carrying amount***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	
Aset keuangan			***Financial assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang			***Loans and receivables***
Kas dan setara kas	92.169.215.657	92.169.215.657	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - neto - jangka pendek	19.035.299.852	19.035.299.852	*Trade receivables short-term portion - net*
Piutang usaha jangka panjang	6.668.117.055	6.668.117.055	*Trade receivables long-term portion*
Piutang lain-lain	1.654.696.416	1.654.696.416	*Other receivables*
Aset lancar lainnya	2.683.388.577	2.683.388.577	*Other current assets*
Aset keuangan tersedia untuk dijual			***Available for sale financial assets***
Aset tidak lancar lainnya	225.000.000	225.000.000	*Other non-current assets*
Total aset keuangan	**122.435.717.557**	**122.435.717.557**	***Total financial assets***

29. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan) / *29. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)*

	2019		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Liabilitas keuangan			***Financial liabilities***
Utang bank jangka pendek	42.553.046.055	42.553.046.055	*Short-term bank loans*
Utang usaha	11.603.260.887	11.603.260.887	*Trade payables*
Utang lain-lain	18.424.262.449	18.424.262.449	*Other payables*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.197.225.040	2.197.225.040	*Short-term employee benefits liability*
Beban akrual	3.224.041.241	3.224.041.241	*Accrued expenses*
Utang bank jangka panjang	168.916.621.747	168.916.621.747	*Bank loans*
Utang lembaga keuangan	2.361.014.732	2.361.014.732	*Financial institution loans*
Total liabilitas keuangan	**249.279.472.151**	**249.279.472.151**	***Total financial liabilities***

	2018		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset keuangan			***Financial assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang			***Loans and receivables***
Kas dan setara kas	79.696.037.958	79.696.037.958	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha jangka pendek - neto	13.035.000.855	13.035.000.855	*Trade receivables short-term portion - net*
Piutang usaha jangka panjang	4.506.192.410	4.506.192.410	*Trade receivables long-term portion*
Piutang lain-lain	2.755.933.546	2.755.933.546	*Other receivables*
Aset lancar lainnya	3.351.547.599	3.351.547.599	*Other current assets*
Aset keuangan tersedia untuk dijual			***Available for sale financial assets***
Aset tidak lancar lainnya	225.000.000	225.000.000	*Other non-current assets*
Total aset keuangan	**103.569.712.368**	**103.569.712.368**	***Total financial assets***
Liabilitas keuangan			***Financial liabilities***
Utang bank jangka pendek	32.091.500.319	32.091.500.319	*Short-term bank loans*
Utang usaha	13.712.682.605	13.712.682.605	*Trade payables*
Utang lain-lain	31.189.625.736	31.189.625.736	*Other payables*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	192.828.727	192.828.727	*Short-term employee benefits liability*
Beban akrual	3.191.981.308	3.191.981.308	*Accrued expenses*
Utang bank jangka panjang	168.648.265.199	168.648.265.199	*Bank loans*
Utang obligasi	330.000.000	330.000.000	*Bonds payable*
Utang lembaga keuangan	2.650.546.241	2.650.546.241	*Financial institution loans*
Total liabilitas keuangan	**252.007.430.135**	**252.007.430.135**	***Total financial liabilities***

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha - neto, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

2. Nilai tercatat dari liabilitas keuangan berupa utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang lembaga keuangan, dan utang obligasi mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank.

The following are the methods and assumptions used to determine the fair value of each group from the Group's financial instruments:

1. *Cash and cash equivalents, trade receivables - net, other receivables, other current assets, trade payables, other payables, short-term employee benefits liability and accrued expenses approximate their carrying values due to the short term nature.*

2. *Carrying amount of financial liabilities such as short-term bank loans, long-term bank loan, financial institution loans and bonds payable approximate their fair values because of the floating rate financial instruments are subject adjustment by the bank.*

29. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

3. Aset tidak lancar lainnya dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

29. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

3. Other non-current assets are recorded at historical cost because their fair values cannot be measured reliably.

30. KOMITMEN

Total pembayaran sewa minimum di masa depan yang tercatat di dalam kontrak dan tidak dapat dibatalkan tetapi tidak diakui sebagai kewajiban yaitu sebesar Rp4.635.024.005 dimana memiliki jangka waktu tidak lebih dari 1 tahun.

30. LEASE COMMITMENT

Total future minimum lease payments stated in the non-cancellable lease contract which are not recognized as liabilities is amounting to Rp4,635,024,005 which has a term of not later than 1 year.

31. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

a. Aktivitas transaksi non-kas yang signifikan

Pengungkapan tambahan atas laporan arus kas konsolidasian terkait aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

31. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

a. Significant non-cash transactions

Additional disclosure for consolidated statement of cash flows regarding investing and financing activities not affecting cash flows are as follows:

	2019	**2018**	
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian menjadi aset tetap	2.336.015.420	4.548.690.410	*Reclassification from construction in progress to property and equipment*
Reklasifikasi aset real estat menjadi properti investasi	2.035.648.262	2.225.404.800	*Reclassification from real estate assets to investment properties*
Penambahan aset tetap melalui utang lembaga keuangan	976.448.480	2.231.568.400	*Addition of fixed assets from financial institution loans*
Reklasifikasi aset tetap menjadi properti investasi	330.521.769	2.705.305.677	*Reclassification from property and equipment to investment properties*
Pengurangan utang obligasi melalui beban lain-lain	330.000.000	-	*Deduction of bonds payable through other expenses*
Reklasifikasi aset real estate menjadi aset tetap	40.456.650	-	*Reclassification from real estate assets to property and equipment*
Pengurangan aset tetap akibat penjualan entitas anak	-	2.736.044.541	*Deduction of fixed assets due to disposal of subsidiaries*

b. Rekonsiliasi utang dari aktivitas pendanaan:

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

31. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)

31. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS (continued)

b. Rekonsiliasi utang dari aktivitas pendanaan: (lanjutan)

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities (continued)

	2019		
	Utang lembaga keuangan/ Financial institution loans	***Utang bank jangka pendek/ Short-term bank loans***	***Utang bank jangka Panjang/ Long-terlm bank loans***
Saldo utang neto pada 1 Januari 2019 / *Balance net loan on January 1, 2019*	2.650.546.241	32.091.500.319	168.648.265.199
Arus kas neto / net cash flow	(1.265.979.989)	10.461.545.736	268.356.548
Transaksi non kas - perolehan aset tetap / *Non cash transaction - addition of property and equipment*	976.448.480	-	-
Utang neto pada 31 Desember 2019 / *net loan on December 31, 2019*	**2.361.014.732**	**42.553.046.055**	**168.916.621.747**

	2018		
	Utang lembaga keuangan/ Financial institution loans	***Utang bank jangka pendek/ Short-term bank loans***	***Utang bank jangka Panjang/ Long-terlm bank loans***
Saldo utang neto pada 1 Januari 2017 / *Balance net loan on January 1, 2017*	1.244.723.911	19.845.675.904	174.836.045.361
Arus kas neto / net cash flow	(825.746.070)	12.245.824.415	(6.187.780.162)
Transaksi non kas - perolehan aset tetap / *Non cash transaction - addition of property and equipment*	2.231.568.400	-	-
Utang neto pada 31 Desember 2018 / *net loan on December 31, 2018*	**2.650.546.241**	**32.091.500.319**	**168.648.265.199**